

**ANALISIS FUNGSI PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI
SUMBER BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI
KOTA PASURUAN**

SKRIPSI



Oleh:

SULTONUL ARIF ASSYAUQI

NIM. 19680051

**PROGAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN SAINS INFORMASI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

**ANALISIS FUNGSI PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI
SUMBER BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI
KOTA PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh:

SULTONUL ARIF ASSYAUQI

NIM. 19680051

Diajukan Kepada:

Fakultas Sains dan Teknologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam

Memperoleh Gelar Sarjana Sains Informasi (S.S.I)

PROGAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN SAINS INFORMASI

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS FUNGSI PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER
BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh :

SULTONULARIF ASSYAUQI

NIM.19680051

Telah diperiksa dan disetujui:
Tanggal: 15 Desember 2025

Pembimbing I

Ganis Chandra Puspitadewi, M.A
NIP. 199107212019032014

Pembimbing II

Ach. Nizam Rifqi, M.A
NIP. 199206092022031002

Mengetahui,
Kepala Program Studi



Khusnul Mudawamah, M.IP.
NIP. 199002232018012001

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS FUNGSI PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA PASURUAN

SKRIPSI

Oleh:

SULTONUL ARIF ASSYAUQI

NIM. 19680051

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sains Informasi (S.S.I)
Pada 15 Desember 2025

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji

: Nita Siti Mudawamah, M.IP.
NIP. 199002232018012001

Tanda Tangan

()

Anggota Penguji I

: Wahyu Hariyanto, M.M.
NIP. 198907212019031007

()

Anggota Penguji II

: Ganis Chandra Puspitadewi, M.A.
NIP. 199107212019032014

()


Anggota Penguji III

: Ach. Nizam Rifqi, M.A.
NIP. 199206092022031002

()

Mengetahui dan Mengesahkan
Ketua Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi
dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




: Nita Siti Mudawamah, M.IP.
NIP. 199002232018012001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Sultonul Arif Assyauqi
NIM 19680051
Prodi :Perpustakaan dan Sains Informasi
Fakultas :Sains dan Teknologi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan data, tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, kecuali dengan mencantumkan sumber cuplikan pada daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 15 Desember 2025
Yang membuat pernyataan,



Sultonul Arif Assyauqi
NIM. 19680051

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Fungsi Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa di Madrasah Aliyah negeri Kota Pasuruan" sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bantuan, bimbingan dan do'a dari berbagai pihak selama masa perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada;

1. Seluruh keluarga saya, terutama kedua orang tua yang saya cintai, sayangi dan hormati, Bapak Akhmad Rifai dan Ibu Anis Suyanti. Terima kasih atas dukungan, doa dan segala pengorbanan dengan cinta kasih dan jerih payahnya demi keberhasilan penulis dalam menempuh pendidikan.
2. Ibu Nita Siti Mudawamah, M.IP., selaku Ketua Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi UIN Maulana Malik Ibrahim.
3. Ibu Ganis Chandra Puspitadewi, M.A., selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Ach Nizam Rifqi, M.A., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan mulai dari awal hingga akhir proses penelitian ini.
4. Ibu Nita Siti Mudawamah, M.IP., selaku Dosen Penguji I dan Bapak Wahyu Hariyanto, M.M., selaku Dosen Penguji II yang telah mendampingi, mengawasi dan memberikan kritik saran yang membangun selama proses skripsi hingga selesai.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program studi Perpustakaan dan Sains Informasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan

banyak ilmu, layanan dan fasilitas selama menempuh perkuliahan dan segala proses penyelesaian skripsi ini.

6. Seluruh Bapak Ibu Guru dan siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Pasuruan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, serta bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi dan membantu penulis mendapatkan data demi kebutuhan penyelesaian skripsi.
7. Teman-teman seperjuangan selama masa kuliah Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi UIN Maulana malik Ibrahim Malang, Yanan, Wahyu, Rojek, Hafidz, Yahya, Ferdi, Fauzan yang selalu memberikan semangat dan mengingatkan penulis selama proses penyelesaian skripsi.
8. Teman-teman seperjuangan masa SMA, Bukhori, Aji, Nasikh, Pujo, Adil, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bantuan, menemani dan memberikan semangat untuk penulis selama penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa pada penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dan masih terdapat kekurangan baik dari segi penulisan dan lain sebagainya. Dengan adanya skripsi ini, penulis berharap bisa memberikan manfaat, ilmu, serta sedikit menambah wawasan kepada teman semuanya yang membaca skripsi ini, tak terkecuali penulis pribadi. Aamiin Ya Robbal 'Alamin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Malang, 25 Desember 2025
Penulis,

Sultonul Arif Assyauqi

MOTTO

”Barang siapa bersungguh-sungguh, maka dia akan berhasil”

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
مستخلص البحث	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Batasan Masalah	7
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN DASAR TEORI	9
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	9
2.2 Landasan Teori	13
2.2.1 Perpustakaan Sekolah	14
2.2.2 Fungsi Perpustakaan Sekolah	16
2.2.3 Tujuan Perpustakaan Sekolah	18
2.2.4 Sumber Belajar	22
2.2.5 Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar	23
2.5.6 Pengertian Maqasid Al-syari'ah	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian	29

3.2 Alur Penelitian.....	29
3.2.1 Studi Literatur.....	30
3.2.2 Observasi	31
3.2.3 Kuesioner.....	31
3.2.4 Uji Instrumen.....	31
3.2.5 Pengumpulan Data	31
3.2.6 Analisis Data.....	31
3.2.7 Kesimpulan.....	32
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
3.4 Subjek dan Objek Penelitian.....	33
3.5 Sumber Data.....	33
3.5.1 Sumber Data Primer	33
3.5.2 Sumber Data Sekunder	33
3.6 Populasi dan Sampel	34
3.7 Instrumen Penelitian.....	35
3.8 Teknik Pengumpulan Data	38
3.8.1 Kuesioner.....	38
3.8.2 Observasi	38
3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	39
3.9.1 Uji Validitas	39
3.9.2 Uji Reliabilitas.....	40
3.10 Analisis Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Hasil	44
4.1.1 Gambaran Umum Fungsi Sekolah sebagai Sumber Belajar.....	44
4.1.2 Uji Validitas.....	45
4.1.3 Uji Realibilitas	47
4.1.4 Data Hasil Kuesioner	47
4.1.5 Analisis Data Hasil Kuesioner	49
4.1.5.1 Mean dan Grand Mean.....	50

4.1.6 Analisis Fungsi Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar	53
4.1.6.1 Dimensi Fungsi Informasi	53
4.1.6.2 Dimensi Fungsi Pendidikan	57
4.1.6.3 Dimensi Fungsi Administrasi dan Tanggung Jawab Siswa.....	63
4.1.6.4 Dimensi Fungsi Penelitian	69
4.1.6.5 Dimensi Fungsi Kreatif	72
4.2 Pembahasan.....	76
4.2.1 Analisis Fungsi Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar	77
4.2.2 Fungsi Perpustakaan Sekolah ditinjau dalam Perspektif Maqāṣid al Syarī‘ah	88
BAB V PENUTUP	97
5.1 Kesimpulan	97
5.2 Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Alur Penelitian.....	30
Gambar 4. 1 : Diagram Hasil Kuisisioner Pernyataan Ke-1	53
Gambar 4. 2 : Diagram Hasil Kuisisioner Pernyataan Ke-2.....	54
Gambar 4. 3 : Diagram Hasil Kuisisioner Pernyataan Ke-3	55
Gambar 4. 4 : Diagram Hasil Kuisisioner Pernyataan Ke-4.....	55
Gambar 4. 5 : Diagram Hasil Kuisisioner Pernyataan Ke-5.....	57
Gambar 4. 6 : Diagram Hasil Kuisisioner Pernyataan Ke-6.....	58
Gambar 4. 7 : Diagram Hasil Kuisisioner Pernyataan Ke-7.....	59
Gambar 4. 8 : Diagram Hasil Kuisisioner Pernyataan Ke-8.....	59
Gambar 4. 9 : Diagram Hasil Kuisisioner Pernyataan Ke-9.....	60
Gambar 4. 10 : Diagram Hasil Kuisisioner Pernyataan Ke-10.....	61
Gambar 4. 11 : Diagram Hasil Kuisisioner Pernyataan Ke-11	61
Gambar 4. 12 : Diagram Hasil Kuisisioner Pernyataan Ke-12.....	64
Gambar 4. 13 : Diagram Hasil Kuisisioner Pernyataan Ke-13.....	64
Gambar 4. 14 : Diagram Hasil Kuisisioner Pernyataan Ke-14.....	65
Gambar 4. 15 : Diagram Hasil Kuisisioner Pernyataan Ke-15.....	66
Gambar 4. 16 : Diagram Hasil Kuisisioner Pernyataan Ke-16.....	66
Gambar 4. 17 : Diagram Hasil Kuisisioner Pernyataan Ke-17.....	67
Gambar 4. 18 : Diagram Hasil Kuisisioner Pernyataan Ke-18.....	69
Gambar 4. 19 : Diagram Hasil Kuisisioner Pernyataan Ke-19.....	70
Gambar 4. 20 : Diagram Hasil Kuisisioner Pernyataan Ke-20.....	70
Gambar 4. 21 : Diagram Hasil Kuisisioner Pernyataan Ke-21	71
Gambar 4. 22 : Diagram Hasil Kuisisioner Pernyataan Ke-22.....	73
Gambar 4. 23 : Diagram Hasil Kuisisioner Pernyataan Ke-23	74
Gambar 4. 24 : Diagram Hasil Kuisisioner Pernyataan Ke-24.....	74
Gambar 4. 25 Kelengkapan koleksi buku perpustakaan MAN Kota Pasuruan	79
Gambar 4. 26 Aktivitas siswa MAN Kota Pasuruan membaca di perpustakaan ..	81
Gambar 4. 27 Siswa MAN Kota Pasuruan berdiskusi di perpustakaan.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 3. 1 Kisi Kisi Kuesioner	36
Tabel 3. 2 Alat Ukur Penelitian	37
Tabel 3. 3 Interval Penilaian Skala Likert	42
Tabel 4. 1 Identitas Responden	44
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas	46
Tabel 4. 3 Hasil Uji Realiabilitas	47
Tabel 4. 4 Data Hasil Kuesioner	48
Tabel 4. 5 Hasil Analisis Data Kuesioner dengan Mean dan Grand Mean	50
Tabel 4. 6 Dimensi Fungsi Informasi	56
Tabel 4. 7 Grand mean Dimensi Fungsi Informasi	56
Tabel 4. 8 Dimensi Fungsi Pendidikan	62
Tabel 4. 9 Grand Mean Dimensi Fungsi Pendidikan	63
Tabel 4. 10 Dimensi Fungsi Administratif dan Tanggung Jawab	67
Tabel 4. 11 Grand Mean Dimensi Administratif dan Tanggung Jawab	68
Tabel 4. 12 Dimensi Fungsi Penelitian	71
Tabel 4. 13 Grand Mean Dimensi Fungsi Penelitian	72
Tabel 4. 14 Dimensi Fungsi Rekreatif.....	75
Tabel 4. 15 Grand Mean Dimensi Fungsi Rekreatif	75
Tabel 4. 16 Hasil Grand Mean Seluruh Dimensi Fungsi	76
Tabel 4. 17 Keterkaitan dengan Prinsip Maqasid Al-Syari'ah	92

ABSTRAK

Assyauqi, Sulthonul Arif. 2025. **Analisis Fungsi Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pasuruan.**

Pembimbing: (I) Ganis Chandra Puspitadewi, M.A., (II) Ach. Nizam Rifqi, M.A.

Kata Kunci: Perpustakaan Sekolah, Fungsi Perpustakaan Sekolah, Sumber belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil analisis fungsi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa di MAN Kota Pasuruan berdasarkan dari teori fungsi perpustakaan sekolah Ibrahim Bafadal yang terdiri dari fungsi informasi, fungsi pendidikan, fungsi administratif dan tanggung jawab, fungsi penelitian, fungsi rekreatif. Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengambilan sampel dilakukan secara *stratified random sampling* dari jumlah populasi sebanyak 849 siswa dan sampel 90 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan kuesioner, analisis data menggunakan rumus *mean* dan *grand mean*. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi perpustakaan sekolah MAN Kota Pasuruan sebagai sumber belajar siswa mendapatkan nilai *grand mean* sebesar 3,77 termasuk dalam kategori tinggi, dengan hasil nilai rata-rata setiap dimensi yaitu fungsi informasi (3,80), fungsi pendidikan (3,66), fungsi administratif dan tanggung jawab (3,79), fungsi penelitian (3,78), dan fungsi rekreatif (3,82). Berdasarkan hasil ini mengindikasikan bahwa perpustakaan MAN Kota Pasuruan telah berperan optimal dalam menyediakan kebutuhan informasi, mendukung proses pembelajaran, menumbuhkan kedisiplinan melalui sistem administrasi peminjaman, membantu siswa dalam kegiatan penelitian, serta menyediakan suasana rekreatif yang nyaman. Perpustakaan juga berperan dalam meningkatkan minat baca, memperluas wawasan, serta menunjang pembelajaran mandiri.

ABSTRACT

Assyauqi, Sultonul Arif. 2025. Analysis of the Function of the School Library as a Student Learning Resource in State Islamic High School (Madrrasah Aliyah Negeri) Pasuruan City.

Advisors: (I) Ganis Chandra Puspitadewi, M.A., (II) Ach. Nizam Rifqi, M.A.

Keywords: *School Library, School Library Functions, Learning Resources*

This study aims to determine the results of the analysis of the function of the school library as a learning resource for studentst at MAN Kota Pasuruan based on Ibrahim Bafadal's theory of school library functions which consist of information functions, educational functions, administrative and responsibility functions, research functions, and recreational functions. This study applies quantitative research with a descriptive approach, the sampling technique is carried out by using stratified random sampling from a population of 849 students and a sample of 90 students. Data collection techniques used observation and questionnaires, data analysis used the mean and grand mean formulas. The results of the analysis of this study indicate that the function of MAN Kota Pasuruan school library as a source of student learning received a score of grand mean of 3.77 that is high category, with the average value of each dimension, namely information function (3.80), educational function (3.66), administrative and responsibility function (3.79), research function (3.78), and recreational function (3.82). Based on this, it indicates that the MAN Kota Pasuruan library has played an optimal role in providing information needs, supporting the learning process, fostering discipline through the library borrowing system documentation, assisting students in research activities, and providing a comfortable recreational atmosphere. The library also plays a role in increasing reading interest, broadening horizons, and supporting independent learning.

مستخلص البحث

الشوقي، سلطان العارف، ٢٠٢٥. تحليل وظائف مكتبة المدرسة بوصفها مصدرًا لتعلّم الطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية بمدينة باسوروان.

المشرف: (١) غانيس جاندرافوسفيتا دوي، الماجستير، (٢) أحمد نظام رفقي، الماجستير

الكلمات الرئيسية: المكتبة المدرسية، وظائف المكتبة المدرسية، مصادر التعلّم.

يهدف هذا البحث إلى معرفة نتائج تحليل وظائف المكتبة المدرسية بوصفها مصدرًا لتعلّم الطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية (MAN) بمدينة باسوروان، وذلك بالاستناد إلى نظرية وظائف المكتبة المدرسية التي قدّمها إبراهيم بفادال، والتي تتضمن من الوظيفة المعلوماتية، والوظيفة التعليمية، والوظيفة الإدارية والمسؤولية، والوظيفة البحثية، والوظيفة الترفيهية. اعتمد هذا البحث على المنهج الكمي ذي المدخل الوصفي، وتم اختيار العينة باستخدام أسلوب العينة العشوائية الطبقية من مجتمع بحث بلغ عدده ٨٤٩ طالبًا، في حين بلغت العينة ٩٠ طالبًا. أما أدوات جمع البيانات باستخدام الملاحظة والاستبانة، بينما تم تحليل البيانات باستخدام المتوسط الحسابي (*Mean*) والمتوسط العام (*Grand Mean*). نتائج التحليل هذا البحث أن وظائف مكتبة المدرسة في MAN بمدينة باسوروان بوصفها مصدرًا لتعلّم الطلاب قد حققت متوسطًا عامًا (*Grand Mean*) بلغ ٣,٧٧، وهو ما يندرج ضمن فئة التقدير المرتفع. كما جاءت نتائج المتوسطات لكل بُعد على النحو الآتي: الوظيفة المعلوماتية (٣,٨٠)، والوظيفة التعليمية (٣,٦٦)، والوظيفة الإدارية والمسؤولية (٣,٧٩)، والوظيفة البحثية (٣,٧٨)، والوظيفة الترفيهية (٣,٨٢). وبناءً على هذه النتائج، تشير البحث إلى أن مكتبة MAN بمدينة باسوروان قد أدت دورها بشكلٍ أمثل في تلبية الاحتياجات المعلوماتية، ودعم العملية التعليمية، وتنمية الانضباط لدى الطلاب من خلال نظام إدارة الإعارة، ومساعدة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebiasaan positif dibentuk mulai dini sangatlah penting, karena kebiasaan yang tertanam sejak kecil cenderung bertahan seumur hidup. Seperti halnya pohon yang tumbuh bengkok, akan sulit meluruskannya ketika tumbuh kuat dan besar. Begitu pula dengan makhluk hidup, menjadi lebih sulit untuk mengubah kebiasaan yang tidak dibangun pada usia muda.. Begitupun jika seorang anak tidak dibiasakan membaca buku sejak kecil, kemungkinan besar ia akan merasa malas membaca saat dewasa (Kanadi, 2020). Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan perlu mengembangkan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran yang inklusif dan adaptif, agar budaya literasi dapat terbentuk sejak dini serta merangsang minat untuk mengeksplorasi dunia pengetahuan (Bangsawan, 2018).

Selain menumbuhkan minat baca, perpustakaan sekolah juga merupakan salah satu sarana pendidikan yang memiliki peran strategis dalam mendukung proses pembelajaran. Sebagai sumber belajar, perpustakaan tidak hanya menyediakan bahan bacaan, tetapi juga menjadi tempat untuk mengembangkan literasi informasi dengan mendalam dan bebas serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Damanik et al., 2023). Perpustakaan memiliki peran utama sebagai penyedia, pengelola, dan fasilitator akses terhadap sumber informasi bagi penggunanya sehingga peserta didik juga akan kreatif dalam menggali dan mengidentifikasi kebutuhan informasi yang relevan dalam mendukung belajarnya. Perpustakaan bukanlah sekedar pelengkap bangunan sekolah, namun mercusuar yang terlibat aktif dalam peningkatan pengetahuan dan wawasan peserta didik, menyediakan akses untuk tumbuh dan berkembang dalam hal intelektual (Mustari, 2023).

Faktanya fungsi perpustakaan sekolah seringkali menghadapi berbagai kendala yang mengurangi efektivitasnya sebagai sumber belajar. Beberapa kendala utama yang sering ditemui antara lain rendahnya minat baca siswa yang menyebabkan kurangnya kunjungan ke perpustakaan. Banyak siswa lebih memilih

menghabiskan waktu luang mereka dengan aktivitas lain daripada membaca buku, membaca buku menjadi sesuatu yang tidak menarik dan membosankan karena mereka tidak terbiasa untuk mengisi waktu luang dengan membaca. Selain itu, keterbatasan koleksi buku yang tersedia di perpustakaan juga menjadi masalah. Koleksi buku yang ada seringkali tidak sesuai dengan minat siswa atau tidak relevan dengan materi pembelajaran. Akibatnya, siswa merasa kurang tertarik untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar (Ramadhanti et al., 2024). Kurangnya dukungan dari pihak sekolah juga menjadi faktor penghambat dalam mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar. Tanpa dukungan yang memadai, perpustakaan kesulitan untuk memperbarui koleksi buku, memperbaiki fasilitas atau menyelenggarakan program-program yang dapat menarik minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Permasalahan-permasalahan yang disebutkan membuat perpustakaan tidak berfungsi secara optimal sebagai sumber belajar (Rodin et al., 2024).

Zaman era digital, di mana informasi semakin mudah diakses melalui platform digital seperti web, blog, dan media sosial, minat terhadap sumber informasi cetak cenderung menurun (Setiawan et al., 2024). Perpustakaan dalam hal ini dituntut beradaptasi dengan mengintegrasikan koleksi fisik dan digital sehingga peserta didik bisa lebih banyak mengakses referensi dan sumber belajar yang dibutuhkan seperti menyediakan akses internet, e-book dan sumber-sumber belajar online. Melalui koleksi yang relevan dan beragam, perpustakaan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendorong eksplorasi ilmu pengetahuan di luar materi pelajaran di kelas (Liyin et al., 2024). Lebih jauh, program inovatif yang dilaksanakan di perpustakaan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pertumbuhan minat belajar peserta didik.

Ilmu pengetahuan memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam islam, Allah SWT menjanjikan peningkatan derajat bagi orang-orang yang menuntut ilmu, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11: (Departemen Agama, 2002)

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." (QS. Al-Mujadalah: 11) (Departemen Agama, 2002).

Berdasarkan tafsir kementrian agama, ayat ini menjelaskan orang-orang yang memiliki kedudukan mulia di hadapan Allah adalah mereka yang beriman dan berilmu. Mengapa kita dituntut beriman dan berilmu, karena islam amat sangat menghargai dan memuliakan orang yang berilmu. Begitu juga dengan perpustakaan sebagai pusat literasi dan sumber ilmu untuk meningkatkan wawasan dan kualitas intelektual. Selain itu, Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya menuntut ilmu dalam hadisnya:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim." (HR. Ibnu Majah).

Hadis ini menjelaskan bahwa mencari ilmu tidak sekadar aktivitas biasa, melainkan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap muslim. Perpustakaan merupakan sebuah wadah dari ilmu pengetahuan dengan koleksi buku dan sumber informasi yang lengkap untuk memenuhi kewajiban menuntut ilmu, terutama bagi murid ketika mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Perpustakaan menjadi salah satu pilar penting untuk membina generasi yang memiliki penguasaan ilmu pengetahuan, berakhlak terpuji, serta mampu menghadapi berbagai tantangan perkembangan zaman (Rohmah et al., 2023).

Association for Education Communication Technology (AECT) menyatakan, sumber belajar mencakup segala bentuk pusat, seperti informasi, individu, maupun objek khusus yang bisa dimanfaatkan oleh murid saat proses pembelajaran, seperti digunakan sendiri-sendiri ataupun dikombinasikan, sehingga membantu murid ketika menuju tujuan pembelajaran (Handoko et al., 2022). AECT mengklasifikasikan komponen sumber belajar dalam ranah teknologi pendidikan ke dalam beberapa unsur, yaitu pesan, manusia, bahan, perangkat, prosedur, dan lingkungan. Keberadaan media pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung terwujudnya sasaran pembelajaran. Adapun manfaat sumber belajar dalam proses pembelajaran antara lain membantu peserta didik dalam

melaksanakan aktivitas belajar serta mendukung terwujudnya pembelajaran mandiri (Prastowo, 2018).

Salah satu fasilitas sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh murid adalah perpustakaan. Perpustakaan tidak sekadar berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, melainkan secara prinsip harus mampu berperan sebagai pusat informasi yang dapat diakses oleh siapa pun yang membutuhkan (Nurjanah, 2024). Kumpulan bahan pustaka baru dapat disebut sebagai perpustakaan apabila dikelola secara profesional dan mampu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi penggunanya. Tingkat efektivitas penyediaan informasi tersebut sangat dipengaruhi oleh ketersediaan koleksi pustaka serta kompetensi pustakawan, termasuk keaktifannya dalam menyeleksi dan mengembangkan sumber belajar (Kadarwati & Malawi, 2017). Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar memiliki keterkaitan yang erat dengan proses pembelajaran di sekolah, khususnya seiring dengan diterapkannya Kurikulum 2013 yang menekankan pendekatan pembelajaran berpusat pada anak didik (*student centered learning*), sehingga anak didik dituntut lebih aktif ketika mencari dan memilih sumber belajar yang relevan (Bakhruddin et al., 2021).

Perpustakaan sekolah menjadi salah satu sumber belajar strategis yang berperan dalam mendukung pengembangan kemandirian belajar serta kemampuan literasi informasi peserta didik. Landasan yuridis penyelenggaraan perpustakaan sekolah diatur dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada Pasal 35 (Indonesia, 1989). Pasal ini yang mewajibkan semua lembaga sekolah, termasuk yang dikelola oleh pemerintahan ataupun swasta, untuk menyuguhkan berbagai media pembelajaran. Penjabaran aturan itu menegaskan bahwasannya perpustakaan termasuk media pembelajaran yang memiliki peran utama. Melalui perpustakaan, pendidik dan peserta didik dapat memperluas serta memperdalam wawasan keilmuan dengan memanfaatkan beragam koleksi, seperti buku, jurnal, dan bahan bacaan lainnya (Ahmadi & Ibda, 2018).

Perpustakaan dalam konteks Kurikulum 2013 menjadi sarana strategis untuk mendorong siswa menjadi pembelajar aktif, kritis, dan mandiri. Berdasarkan hal

itu, optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sekolah untuk menjadi pilar sumber informasi salah satu langkah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung keberhasilan implementasi kurikulum tersebut. Agar perpustakaan tetap relevan, koleksi dan fasilitasnya perlu terus ditingkatkan, sementara pustakawan harus mengoptimalkan layanan untuk menciptakan hubungan baik antara perpustakaan dan pengguna, sehingga dibutuhkan program program perpustakaan untuk menarik peminat.

Fungsi perpustakaan yang optimal memberikan manfaat besar bagi siswa, guru, dan sekolah. Perpustakaan tidak hanya meningkatkan literasi dan minat baca, tetapi juga mendukung pembelajaran, mengembangkan penelitian serta mendorong kemandirian belajar. Berbagai koleksi yang beragam, ruang yang nyaman serta integrasi teknologi, perpustakaan menjadi pusat sumber belajar yang relevan dan menyenangkan di era digital. Perpustakaan juga membentuk karakter siswa melalui budaya literasi dan interaksi sosial yang positif. Optimalisasi perpustakaan mencerminkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berkualitas (Bangsawan, 2018).

Perpustakaan sekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Pasuruan, diharapkan dapat menjadi pusat informasi yang mendukung kegiatan belajar mengajar, terutama dalam era digital yang mewajibkan murid untuk mempunyai keahlian literasi yang tinggi. Berdasarkan hasil observasi awal, MAN Kota Pasuruan memiliki perpustakaan yang dikelola oleh 2 pustakawan dan satu guru penanggung jawab, namun ketiganya tidak ada yang benar-benar ahli dalam bidang perpustakaan sehingga tidak optimal dalam melakukan pengembangan perpustakaan dan membangun aksesibilitas informasi. Ruangan perpustakaan MAN Kota Pasuruan memanfaatkan bekas ruang kelas yang telah dialihfungsikan. Perpustakaan memiliki berbagai fasilitas seperti rak buku, koleksi umum, bahan referensi, meja baca, layanan sirkulasi, AC, TV, dan papan tulis. Perpustakaan masih memiliki beberapa keterbatasan, seperti belum tersedianya akses internet atau Wi-Fi serta komputer untuk pencarian informasi secara digital. Buku yang sudah tidak digunakan masih dikumpulkan dalam karung dan disimpan di pojok ruangan, menunjukkan perlunya penataan dan pengelolaan koleksi yang lebih baik.

Lebih lanjut, beberapa faktor yang memengaruhi pengembangan perpustakaan dan pembangunan aksesibilitas informasi tidak optimal antara lain kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya perpustakaan sehingga para siswa hanya berkunjung ke perpustakaan jika mendapat tugas yang mewajibkan mereka untuk berkunjung ke perpustakaan atau sebagai tempat pembekalan peserta didik yang akan mengikuti perlombaan. Selain itu, juga menemukan bahwa ketersediaan bahan koleksi masih terbatas dan kurang update dimana bahan pustaka yang tersedia masih terbitan lama, kondisi fisik bahan koleksipun juga tidak mendapatkan perawatan secara berkala. Padahal, perpustakaan yang pengelolaannya baik dapat berfungsi sebagai wadah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi akademik siswa.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dipaparkan diatas, berminat melakukan penelitian dengan judul “Analisis Fungsi Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa di MAN Kota Pasuruan”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana fungsi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pasuruan serta faktor yang mempengaruhi tingkat fungsi perpustakaan. Selain itu, penelitian ini juga diupayakan memiliki potensi untuk mendukung kemajuan literasi informasi di kalangan siswa serta mengoptimalkan fungsi perpustakaan dalam mendukung proses belajar mengajar siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan landasan masalah yang telah dipaparkan, identifikasi masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana fungsi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa khususnya di MAN Kota Pasuruan ?.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil analisis fungsi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa di MAN Kota Pasuruan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan mencakup kemampuan penelitian ini untuk memberi motivasi siswa agar dapat menjadikan perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar, menjadi masukan untuk penyempurnaan dalam kegiatan pelayanan perpustakaan dan kinerja pustakawan, serta diharapkan bermanfaat sebagai sumber referensi bagi para peneliti selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini berfokus menganalisis fungsi perpustakaan sekolah Madrasah Aliyah Negeri Kota Pasuruan sebagai sumber belajar siswa pada tahun ajaran 2024/2025.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan

Bab ini terdiri atas beberapa subbab, yang diawali dengan pembahasan mengenai latar belakang masalah yang menguraikan mengenai gambaran sebuah perpustakaan, serta pengenalan pentingnya perpustakaan juga manfaat umum sebuah perpustakaan. Sub bab berikutnya yaitu tujuan penelitian ini, tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil analisis fungsi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa di MAN Kota Pasuruan. Lalu sub bab manfaat penelitian, berisi beberapa manfaat penelitian yang diharapkan bermanfaat bagi siswa, serta peneliti selanjutnya. Setelah itu sub bab batasan masalah, adapun batasan masalah dalam penelitian ini berfokus menganalisis fungsi perpustakaan sekolah Madrasah Aliyah Negeri Kota Pasuruan sebagai sumber belajar siswa pada 2024/2025. Sub bab yang terakhir adalah sistematika penulisan, berisi penjelasan bab dan sub bab.

Bab II: Tinjauan Pustaka

Bab dua ini sub bab terdiri dari tinjauan pustaka dan landasan teori. Pada tinjauan pustaka ini membahas 5 penelitian terdahulu baik dari jurnal maupun skripsi. Pada sub bab landasan teori terdapat lima poin yang akan di bahas,

diantaranya; definisi dan konsep perpustakaan sekolah, sumber belajar dalam proses pendidikan, pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa serta penjelasan fungsi perpustakaan sekolah.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini mengemukakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, terdiri dari beberapa sub bab, pertama jenis penelitian, adapun jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Kedua waktu dan tempat penelitian, penelitian ini di mulai 20 Juni 2025 dilakukan di MAN Kota Pasuruan. Sub bab ketiga yaitu subjek dan objek yang menjadi sumber data, adapun dalam penelitian ini subjek dan objek penelitian adalah siswa MAN Kota Pasuruan Tahun Ajaran 2024/2025 dan Perpustakaan MAN Kota Pasuruan. Sub bab keempat adalah sumber data yang menjelaskan penggunaan instrument penelitian, sumber data penelitian didapatkan dari hasil observasi dan kuesioner, sub bab yang terakhir adalah teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan mengenai hasil penelitian yang diuji secara runtut berdasarkan inti permasalahan yang telah tersusun berdasarkan sub-sub identifikasi masalah yang dikemukakan.

Bab V: Penutup

Bab ini terdiri atas subbab kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi pernyataan singkat dan jelas yang disusun berdasarkan hasil penelitian guna menjawab rumusan masalah. Sementara itu, saran disusun berdasarkan temuan penelitian serta pertimbangan peneliti selama proses penelitian berlangsung.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN DASAR TEORI

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengumpulkan sejumlah penelitian terdahulu yang memiliki pembahasan serupa, yaitu pembahasan tentang analisis fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar untuk siswa, serta mencari informasi yang dibutuhkan dalam jurnal penelitian terdahulu untuk dicermati dan dijadikan acuan dalam membuat penelitian. Penelitian yang membahas mengenai fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar siswa yang diuraikan sebagai berikut.

Pertama, penelitian oleh (Putri, 2022) yang berjudul *Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta*, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis data yang meliputi langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan pola pemanfaatan perpustakaan sekolah diterapkan dengan mendukung murid ketika menyelesaikan tugas akademik dengan menggunakan perpustakaan sebagai sumber informasi utama. Pendekatan ini bertujuan menumbuhkan kebiasaan membaca serta meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya literasi. Keberhasilannya didukung oleh ketersediaan fasilitas perpustakaan, peran aktif guru, antusiasme siswa, penataan koleksi yang rapi, serta perencanaan pembelajaran yang kondusif. Namun, terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat efektivitasnya, seperti ketiadaan petugas perpustakaan, struktur manajemen yang tidak jelas, alokasi waktu yang terbatas, serta kurangnya sumber belajar yang memadai.

Kedua adalah penelitian oleh (Khotimah et al., 2024) yang memiliki judul *Analysis of School library Utilization in Developing a Literacy Culture for Elementary Scholl at SDN Bendelan 1* atau Analisis Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Literasi pada Siswa Sekolah Dasar di SDN Bendelan 1, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perpustakaan

sekolah untuk mendukung pertumbuhan budaya literasi di kalangan murid sekolah dasar. Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam proses penelitian, penelitian ini berupaya menyelidiki sejauh mana pemanfaatan perpustakaan, dengan fokus pada aspek-aspek seperti keragaman buku, program literasi, dan strategi yang dirancang untuk menarik minat siswa dalam membaca. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya kolaboratif antara pustakawan dan guru dalam meningkatkan budaya literasi siswa. Penelitian ini menyoroti kondisi terkini koleksi perpustakaan di SDN Bendelan 1, yang menunjukkan kecukupannya tetapi menekankan perlunya peningkatan yang sejalan dengan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini menggaris bawahi pentingnya pengembangan berkelanjutan untuk memastikan relevansi bahan pustaka dengan kurikulum, yang pada akhirnya memenuhi kebutuhan belajar siswa sekolah dasar yang terus berkembang. Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi para pendidik, pustakawan, dan pembuat kebijakan untuk secara strategis meningkatkan inisiatif literasi di sekolah dasar melalui pengembangan koleksi perpustakaan yang terfokus.

Ketiga yakni penelitian oleh (Rochayati, 2024) yang berjudul Analisis Pengelolaan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Siswa Sekolah Dasar. Metode kualitatif digunakan dalam proses penelitian, tempat pelaksanaan penelitian di SD Negeri Girisekar dan sumber data melibatkan kepala sekolah, pustakawan, dan guru. Proses pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pengelolaan perpustakaan di SD Negeri Girisekar telah berjalan dengan baik dengan mengadakan berbagai program inovatif seperti *Sambel Cabe* (Sarana Membaca dan Belajar Cerdas), *Sanak Saku* (Sarana Anak Membaca di Saku), jam wajib kunjung perpustakaan, serta program pojok baca. Kepala sekolah memainkan peran aktif dalam perancangan program, mengikuti perkembangan informasi terkini, serta mendorong peningkatan kualitas pustakawan.

Keempat yakni penelitian oleh (Pionika et al., 2022) yang berjudul Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SDN Babakan Madang 01, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan

perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN Babakan Madang 01. Metode kualitatif pendekatan deskriptif digunakan pada penelitian ini. Lokasi penelitian bertempat di SDN Babakan Madang 01. Subjek penelitian meliputi petugas perpustakaan, kepala sekolah, guru, serta peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan oleh siswa masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran serta minat baca siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana belajar mandiri. Meskipun demikian, sebagian guru telah memanfaatkan perpustakaan dengan cukup baik. Adapun kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar antara lain kondisi gedung yang belum memenuhi standar, ketersediaan sarana dan prasarana yang belum lengkap, tata ruang perpustakaan yang kurang memadai, keterbatasan tenaga pustakawan, serta tingkat kunjungan perpustakaan yang masih rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN Babakan Madang 01 belum terlaksana secara optimal

Kelima yakni penelitian yang terakhir oleh (Majid et al., 2020) berjudul Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Informasi Bagi Siswa Madrasah Aliyah negeri 1 Kota Tidore Kepulauan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber informasi bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Tidore Kepulauan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta melibatkan sembilan orang informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan perpustakaan memiliki peran yang sangat penting sebagai sumber informasi bagi siswa. Adapun fokus pemanfaatannya meliputi: (1) menumbuhkan kebiasaan belajar secara mandiri sehingga siswa mampu belajar secara optimal tanpa ketergantungan, (2) melatih siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab, (3) membantu siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, serta (4) mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi bagi peserta didik.

Perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu di atas, dipaparkan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta (Putri, 2022).	a. Sama sama meneliti tentang pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar b. Mengidentifikasi bagaimana perpustakaan mendukung pencapaian pembelajaran siswa	a. Hanya terfokus pada mata pelajaran bahasa Indonesia, adapun peneliti mencakup semua pembelajaran secara umum. b. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. c. Subjek penelitiannya berbeda.
2.	Analisis Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Literasi pada Siswa Sekolah Dasar di SDN Bendelan 1 (Khotimah et al., 2024)	a. Sama sama meneliti tentang pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar b. Berupaya menyelidiki sejauh mana pemanfaatan perpustakaan, dengan fokus pada aspek-aspek seperti keragaman buku, program literasi, dan strategi yang dirancang untuk menarik minat siswa dalam membaca.	a. Tidak berdasarkan teori Parasuraman. b. Subjek dan objek penelitiannya berbeda.
3.	Analisis Pengelolaan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Siswa Sekolah Dasar (Rochayati, 2024).	a. Sama sama meneliti tentang perpustakaan sebagai sumber belajar	a. Berfokus pada pengelolaannya bukan pemanfaatannya b. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif c. Subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, pustakawan dan guru.
4.	Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar di SDN Babakan Madang (Pionika et al., 2022).	a. Sama sama meneliti tentang pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar	a. Subjek penelitian yang berbeda b. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Informasi bagi Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Tidore Kepulauan (Londa & Golung, 2020).	a. Terdapat teori fungsi perpustakaan dari Ibrahim Bafadal. b. Menekankan pentingnya literasi informasi di perpustakaan.	a. Fokusnya perpustakaan sebagai sumber informasi, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar berdasarkan teori dari Ibrahim Bafadal. b. Subjek penelitian lebih fokus kepada siswa. c. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif.

Keterbaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang mengaplikasikan teori fungsi perpustakaan sekolah dari Ibrahim Bafadal dalam menganalisis fungsi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa di MAN Kota Pasuruan. Perbedaan pada penelitian terdahulu yang lebih banyak menggunakan kualitatif pendekatan deskriptif dalam menilai efektivitas perpustakaan, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis tingkat fungsi perpustakaan sekolah secara lebih objektif dan sistematis. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada konteks pendidikan madrasah, yang hingga saat ini masih terbatas pembahasannya dalam studi-studi terdahulu. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur mengenai fungsi perpustakaan sekolah tetapi juga memberikan perspektif baru dalam melihat bagaimana siswa madrasah menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam era digital saat ini.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian yang memuat berbagai konsep teoretis serta temuan penelitian terdahulu yang diperoleh melalui studi kepustakaan. Bagian ini berperan sebagai dasar pemikiran atau kerangka konseptual dalam pelaksanaan dan penyelesaian penelitian. (Ramdhan, 2021). Berikut adalah beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini.

2.2.1 Perpustakaan Sekolah

Ketika mendengar istilah *perpustakaan*, umumnya yang terbayang adalah sebuah ruangan atau bangunan yang digunakan untuk menyimpan buku. Pandangan tersebut tidak sepenuhnya keliru, mengingat kata *pustaka* berarti buku. Namun, pemahaman tersebut masih terbatas apabila ditelaah lebih mendalam. Perpustakaan tidak hanya mencakup gedung dan koleksi buku, tetapi juga meliputi sistem pengelolaan, pemeliharaan, serta tata cara pemanfaatan koleksi yang ada di dalamnya. (Anwar et al., 2019). Menurut Perpustakaan Nasional (2011), perpustakaan merupakan sebuah lembaga yang bertugas mengelola koleksi karya tulis, cetak, dan rekam secara profesional dengan menerapkan sistem yang terstandarisasi. Tujuan utama perpustakaan adalah mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, pelestarian budaya, penyediaan informasi, serta rekreasi intelektual yang murah dan bermanfaat (Sopwandin, 2021).

Menurut *International Federation of Library Associations and Institutions* (IFLA) yang dikutip oleh Sulistyo Basuki dalam Achmad dkk (2012), perpustakaan dipahami sebagai kumpulan bahan tercetak, media noncetak, serta sumber informasi digital yang disusun secara teratur untuk dimanfaatkan oleh para pengguna (Samosir et al., 2023). Menurut Ibrahim Bafadal, menjelaskan bahwa perpustakaan merupakan salah satu satuan kerja pada di suatu organisasi yang bertugas mengelola beragam bahan pustaka, baik berbentuk buku maupun nonbuku, yang disusun secara sistematis berdasarkan ketentuan tertentu agar dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi oleh pemustaka (Bafadal, 2014). Adapun Rahayuningsih memaparkan pengertian perpustakaan secara lebih rinci sebagai suatu kesatuan unit kerja yang terdiri atas beberapa bagian, meliputi pengembangan koleksi, pengolahan koleksi, layanan pengguna, serta pemeliharaan sarana dan prasarana perpustakaan (Rahayuningsih, 2017).

Berdasarkan definisi para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan sarana penyedia informasi yang berisi berbagai koleksi, baik dalam bentuk cetak maupun noncetak, yang dikelola

menggunakan sistem tertentu untuk memenuhi kebutuhan informasi penggunaannya. Selain itu, perpustakaan juga berperan sebagai institusi yang bertugas menghimpun, menyimpan, mengelola, serta mendistribusikan informasi bagi para penggunaannya.

Perpustakaan Sekolah merupakan sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan. Sulistyio Basuki menjelaskan bahwa perpustakaan sekolah merupakan bagian dari suatu institusi pendidikan yang pengelolaannya berada di bawah kendali penuh pihak sekolah. Perpustakaan ini berfungsi sebagai sarana pendukung dalam mencapai tujuan spesifik sekolah serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara lebih luas (Hendrawan & Putra, 2022). Menurut Wijayanti perpustakaan sekolah merupakan jenis perpustakaan yang memberikan layanan kepada peserta didik, pendidik, serta tenaga kependidikan dalam satuan pendidikan tertentu. Keberadaan perpustakaan sekolah bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan sekolah, khususnya dalam bidang pendidikan dan pembelajaran sebagaimana tercantum dalam kurikulum sekolah (Nihayati & Wijayanti, 2019). Adapun Syahrial R. Pamoentjak mendefinisikan perpustakaan sekolah sebagai perpustakaan yang ada dalam lingkungan sekolah, baik sekolah dasar, lanjutan, baik yang berupa sekolah bersifat umum maupun kejuruan (Hayadin, 2015).

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang berada di lingkungan satuan pendidikan dan menyediakan koleksi berupa buku pelajaran maupun bahan bacaan lainnya yang mendukung kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Koleksi tersebut disusun berdasarkan sistem tertentu dan menjadi bagian integral dari sekolah. Selain itu, perpustakaan sekolah juga berfungsi sebagai unit kerja yang mengelola kegiatan penghimpunan, penyimpanan, serta pemeliharaan bahan pustaka, baik buku maupun sumber bacaan lainnya, yang diatur dan diadministrasikan secara sistematis guna memudahkan pemanfaatannya secara berkelanjutan.

2.2.2 Fungsi Perpustakaan Sekolah

Salah satu fungsi utama perpustakaan sekolah adalah sebagai sarana pembelajaran bagi peserta didik dalam menumbuhkan kemampuan literasi informasi. Melalui perpustakaan, peserta didik diharapkan mampu mengenali kebutuhan informasinya, mempelajari cara menelusur dan menemukan sumber informasi yang relevan, serta memanfaatkannya secara tepat (Zohriah, 2017). Menurut SK Mendikbud no. 0103/0/1981 tanggal 11 Maret 1981 perpustakaan sekolah mempunyai fungsi sebagai:

- a. Pusat kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan seperti tercantum dalam kurikulum sekolah menengah atas.
- b. Pusat penelitian sederhana yang memungkinkan para siswa mengembangkan kreativitas dan imajinasinya.
- c. Pusat membaca buku-buku yang bersifat rekreatif dan mengisi waktu luang (buku-buku hiburan).

Hal ini juga dijelaskan oleh Wijayanti bahwasanya fungsi perpustakaan sekolah adalah (Abdurahman et al., 2024):

1. Sebagai sarana pendukung kegiatan belajar mengajar, perpustakaan berperan dalam menunjang pelaksanaan program pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam kurikulum. Selain itu, perpustakaan turut mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan berbagai sumber informasi. Bagi guru, perpustakaan berfungsi sebagai tempat untuk membantu proses pembelajaran serta memperluas wawasan dan pengetahuan.
2. Perpustakaan berperan dalam membantu peserta didik untuk memperjelas serta memperluas pemahaman mereka pada setiap mata pelajaran. Oleh sebab itu, perpustakaan dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran layaknya laboratorium yang selaras dengan tujuan yang tercantum dalam kurikulum.
3. Menumbuhkan minat baca serta membentuk budaya membaca yang mengarah pada kebiasaan belajar secara mandiri..
4. Membantu peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, serta

potensi yang dimilikinya.

5. Membiasakan peserta didik untuk mencari dan memanfaatkan informasi yang tersedia di perpustakaan. Kemampuan siswa dalam menelusuri informasi tersebut akan mendukung kemandirian belajar serta mempermudah mereka dalam mengikuti proses pembelajaran pada tahap selanjutnya.
6. Menjadi sarana penyedia bahan bacaan yang bersifat rekreatif dan edukatif, sesuai dengan usia serta tingkat kemampuan intelektual peserta didik.
7. Memberikan peluang yang lebih luas bagi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang beragam.

Adapun fungsi perpustakaan menurut Bafadal (2008) perpustakaan sekolah memiliki beberapa fungsi utama, yaitu:

1. Fungsi Informasi

Perpustakaan yang berkembang tidak hanya menyediakan koleksi buku, tetapi juga berbagai sumber informasi lain, seperti majalah, surat kabar, buletin, brosur, peta, serta media elektronik seperti proyektor, televisi, dan pemutar video (VCR). Keberagaman sumber ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi siswa dalam berbagai aspek pembelajaran.

2. Fungsi Pendidikan

Perpustakaan sekolah menyediakan koleksi buku fiksi dan nonfiksi yang mendukung siswa dalam belajar secara mandiri, baik secara individu maupun dalam kelompok kecil, tanpa selalu bergantung pada bimbingan guru. Keberadaan perpustakaan juga berperan dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa. Selain itu, koleksi buku yang tersedia disesuaikan dengan kurikulum sekolah guna menunjang kegiatan belajar mengajar.

3. Fungsi Administratif dan Tanggung Jawab

Fungsi ini tercermin dalam berbagai aktivitas perpustakaan sehari-hari, seperti pencatatan peminjaman dan pengembalian buku. Siswa yang

ingin mengakses layanan perpustakaan wajib memiliki kartu anggota. Jika terjadi keterlambatan dalam pengembalian buku, maka akan dikenakan sanksi berupa denda. Melalui sistem ini, siswa dilatih untuk memiliki disiplin dan tanggung jawab dalam menggunakan fasilitas perpustakaan.

4. Fungsi Penelitian

Dengan koleksi referensi yang lengkap, perpustakaan sekolah menjadi tempat yang mendukung kegiatan penelitian bagi siswa dan guru. Mereka dapat mengakses berbagai sumber informasi yang diperlukan dalam mengumpulkan data dan mengembangkan wawasan akademik mereka.

5. Fungsi Rekreatif

Perpustakaan sekolah juga berfungsi sebagai sarana rekreasi intelektual bagi siswa. Selain membaca buku pelajaran, mereka dapat menghabiskan waktu luang dengan membaca novel, cerita fiksi, majalah, dan bahan bacaan lainnya yang menghibur serta menambah wawasan.

Dari berbagai fungsi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah tidak hanya berperan sebagai pusat informasi dalam lingkungan pendidikan, tetapi juga memiliki kontribusi penting dalam pengembangan kemampuan akademik, keterampilan administratif, serta menumbuhkan kebiasaan membaca dan rasa tanggung jawab siswa.

2.2.3 Tujuan Perpustakaan Sekolah

Sulistyo Basuki (Basuki, 1991) dalam karyanya *Pengantar Ilmu Perpustakaan* menjelaskan bahwa perpustakaan sekolah bertujuan untuk membantu sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, menghimpun serta mengelola berbagai informasi, membangun kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, mengembangkan daya imajinasi, kemampuan berbahasa, dan daya pikir peserta didik, serta membiasakan siswa untuk belajar secara mandiri. Menurut Ibrahim Bafadal

(Bafadal, 2001), menyatakan bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran strategis dalam menunjang peserta didik dan pendidik dalam menyelesaikan berbagai tugas akademik, serta mendukung kelancaran proses pembelajaran di lingkungan sekolah, sejalan dengan pernyataan tersebut Soeatminah dan Sri Marnodi menekankan bahwa perpustakaan sekolah bertujuan untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang secara lebih rinci diuraikan sebagai berikut (Anwar et al., 2019):

1. Menunjang dan memperluas jangkauan pendidikan. Perpustakaan sekolah berperan dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan sebagaimana yang telah dirancang dalam kurikulum dan visi misi sekolah.
2. Mendorong kebiasaan membaca dan belajar sepanjang hayat dengan menyediakan berbagai sumber bacaan. Perpustakaan membantu siswa mengembangkan minat membaca serta membiasakan mereka untuk terus belajar sepanjang hidupnya.
3. Menyediakan pengalaman dalam mengakses dan mengelola informasi. Perpustakaan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dalam mengolah, memahami, serta menginterpretasikan berbagai informasi guna memperluas wawasan dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis.
4. Mendukung penggunaan dan evaluasi informasi secara efektif dengan adanya berbagai jenis sumber belajar dalam berbagai bentuk dan format, artinya perpustakaan membantu siswa mengembangkan keterampilan dalam mengevaluasi, memahami, serta menggunakan informasi dengan bijak.
5. Memfasilitasi akses ke berbagai sumber informasi ke berbagai sumber pengetahuan baik di tingkat lokal, nasional, maupun global, sehingga siswa dapat mengeksplorasi beragam ide, pengalaman, dan sudut pandang yang lebih luas.
6. Menumbuhkan kesadaran sosial dan budaya melalui berbagai kegiatan dan koleksi bahan bacaan. Dalam hal ini, perpustakaan berperan dalam

meningkatkan pemahaman siswa terhadap keberagaman budaya dan isu sosial di masyarakat.

7. Berkolaborasi dengan guru, administrasi sekolah, dan orang tua. Perpustakaan tidak hanya melayani siswa, tetapi juga berperan aktif dalam bekerja sama dengan guru, kepala sekolah, dan orang tua guna mendukung tujuan pendidikan secara keseluruhan.
8. Menanamkan kesadaran akan kebebasan intelektual dan akses informasi. Perpustakaan sekolah berkontribusi dalam menciptakan warga negara yang bertanggung jawab dan memiliki kesadaran demokratis dengan menjunjung tinggi kebebasan intelektual serta hak untuk mengakses informasi.
9. Mempromosikan layanan perpustakaan bagi masyarakat sekolah dan umum. Selain melayani kebutuhan akademik siswa dan guru, perpustakaan juga berfungsi sebagai pusat informasi yang dapat dimanfaatkan oleh komunitas sekolah dan masyarakat luas.

Adapun tujuan perpustakaan sekolah Menurut Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar dijabarkan sebagai berikut (Komarudin, 2011):

1. Menyediakan Informasi bagi Komunitas Sekolah

Perpustakaan berfungsi sebagai pusat informasi bagi seluruh warga sekolah, terutama bagi siswa dan guru, guna mendukung aktivitas akademik dan pengembangan wawasan.

2. Menunjang Proses Pembelajaran

Sebagai sarana edukatif, perpustakaan berperan dalam memperkaya proses belajar mengajar dengan menyediakan berbagai sumber literatur yang relevan dengan kurikulum sekolah.

3. Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa

Dengan tersedianya beragam bahan bacaan, perpustakaan mendorong siswa untuk lebih cepat menguasai keterampilan membaca, baik secara teknis maupun pemahaman yang lebih mendalam.

4. Mendukung Kreativitas Menulis

Melalui bimbingan guru dan pustakawan, perpustakaan dapat menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis secara kreatif, baik dalam bentuk esai, puisi, cerpen, maupun karya lainnya

5. Menumbuhkan Minat dan Kebiasaan Membaca

Perpustakaan berperan dalam menciptakan menumbuhkan budaya literasi siswa dengan menyediakan berbagai sumber bacaan yang relevan dan program-program yang merangsang minat baca.

6. Menyediakan Berbagai Sumber Informasi Sesuai Kurikulum

Koleksi perpustakaan disusun untuk mendukung kurikulum pendidikan dengan menyediakan sumber belajar yang relevan, baik berupa buku cetak, jurnal, maupun media digital.

7. Meningkatkan Motivasi dan Semangat Belajar

Dengan akses ke sumber bacaan yang luas, perpustakaan dapat membantu siswa dalam menemukan inspirasi dan motivasi untuk belajar lebih giat serta mengeksplorasi berbagai disiplin ilmu.

8. Memperkaya Pengalaman Belajar

Perpustakaan menyediakan akses ke berbagai materi bacaan yang dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap berbagai bidang ilmu, serta memperluas wawasan mereka mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi.

9. Menyediakan Hiburan Edukatif

Selain sebagai sumber belajar, perpustakaan juga menjadi sarana rekreasi intelektual dengan menyediakan bahan bacaan ringan, seperti novel, cerpen, atau karya sastra lainnya yang dapat dinikmati siswa di waktu luang.

Dengan berbagai tujuan tersebut, perpustakaan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran, pengembangan kreativitas, serta peningkatan kualitas literasi siswa di lingkungan sekolah.

2.2.4 Sumber Belajar

Sumber belajar merujuk pada segala sesuatu yang dapat memberikan informasi serta mendukung proses pembelajaran. Menurut Abdul Majid sumber belajar dapat didefinisikan sebagai segala bentuk informasi yang tersimpan dan disajikan melalui berbagai media untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran sebagai bagian dari implementasi kurikulum. Sumber belajar tidak terbatas pada satu jenis media tertentu. Bentuknya dapat berupa bahan cetak seperti buku dan modul, media audiovisual seperti video dan presentasi digital, perangkat lunak berbasis teknologi atau kombinasi dari berbagai media tersebut yang dapat dimanfaatkan oleh siswa maupun pendidik dalam kegiatan belajar mengajar (Mahmud & Idham, 2017).

Pusat pembelajaran dalam artian lain merupakan segala sesuatu yang dapat mendukung dan memperlancar proses pembelajaran sehingga menghasilkan perubahan yang lebih baik dalam diri individu. Adapun Nyoman Sudana mengungkapkan bahwa sumber belajar mencakup berbagai aspek yang dapat digunakan oleh siswa dalam menunjang kegiatan belajarnya (Uno, 2023). Oleh sebab itu, selain berbentuk materi atau perangkat teknologi, sumber belajar juga mencakup berbagai aspek lain, seperti lingkungan sekitar (interaksi dengan berbagai peristiwa), individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tertentu (guru dan dosen), alat dan bahan (buku, media pembelajaran, teknologi), aktivitas (diskusi, eksperimen, simulasi), serta objek-objek fisik yang dapat menjadi sarana pembelajaran (Laboratorium dan perpustakaan). Dengan demikian, sumber belajar berperan sebagai jembatan bagi siswa dalam memperoleh wawasan dan melakukan proses perubahan perilaku menuju pemahaman yang lebih baik.

Melalui pemanfaatan sumber belajar yang tepat, individu dapat mengalami transformasi, seperti berpindah dari ketidaktahuan menjadi mengetahui, dari ketidakpahaman menjadi memahami, serta dari tidak terampil menjadi lebih terampil. Selain itu, sumber belajar juga membantu

dalam membentuk pola pikir kritis, membedakan hal yang baik dan buruk, serta meningkatkan daya analisis terhadap suatu permasalahan (Indah, 2022). Oleh karena itu, segala sesuatu yang berkontribusi dalam mendukung perubahan positif, baik secara intelektual, sosial, maupun keterampilan, dapat dikategorikan sebagai sumber belajar.

Berbagai pendapat yang telah diutarakan, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya sumber belajar memiliki cakupan yang luas dan tidak terbatas pada bahan ajar tertulis seperti buku saja. Sumber belajar dapat berupa berbagai elemen yang berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, baik melalui pengalaman langsung maupun pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran. Dengan memanfaatkan sumber belajar secara optimal, siswa dapat lebih mudah memahami materi dan mencapai hasil belajar yang lebih maksimal.

2.2.5 Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar

Perpustakaan memiliki tugas utama dalam menunjang proses belajar mengajar di lingkungan sekolah. Keberadaannya bukan sebatas sekadar menyediakan bahan pustaka buku, namun juga membantu siswa untuk mengembangkan kebiasaan belajar mandiri (Bangsawan, 2018). Melalui pemanfaatan perpustakaan, siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam mencari, mengidentifikasi serta mengolah informasi yang relevan. Dengan demikian, manfaat yang diperoleh dari perpustakaan tidak terbatas pada penyelesaian tugas akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa agar lebih mandiri dan memiliki kebiasaan belajar sepanjang hayat. Menurut Bafadal, manfaat perpustakaan bagi siswa dan guru mencakup beberapa aspek utama, antara lain (Bafadal, 2001):

1. Menumbuhkan minat baca, sehingga siswa memiliki kecintaan terhadap literasi.
2. Meningkatkan keterampilan berbahasa, baik dalam memahami maupun mengolah informasi secara efektif.

3. Menjadi sumber informasi utama, yang mendukung siswa dalam menyelesaikan tugas akademik serta memperdalam pemahaman terhadap berbagai bidang studi.
4. Membantu guru dalam proses pengajaran, dengan menyediakan referensi tambahan yang dapat digunakan untuk memperkaya materi pembelajaran.

Dari berbagai manfaat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran krusial dalam menunjang kualitas pembelajaran. Perpustakaan sekolah berperan sebagai pusat sumber belajar yang memungkinkan peserta didik, pendidik, dan seluruh tenaga akademik mengakses serta memanfaatkan berbagai bahan pustaka secara efektif. Aksesibilitas yang mudah terhadap koleksi perpustakaan tidak hanya mendukung keberhasilan pembelajaran, tetapi juga meningkatkan literasi informasi di kalangan siswa (Firdianti & Pd, 2018).

Pembelajaranpun tidak lagi berpusat pada guru sebagai satu-satunya sumber ilmu, melainkan menempatkan siswa sebagai subjek yang aktif dalam proses belajar. Selain itu, perpustakaan juga berfungsi sebagai ruang eksplorasi bagi siswa dalam mengasah kemampuan analisis, pemecahan masalah, serta kreativitas melalui kegiatan membaca, penelitian, dan diskusi. Siswa yang terbiasa membaca, melakukan riset, dan mengeksplorasi referensi cenderung memiliki wawasan yang lebih luas serta kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang kurang memanfaatkan fasilitas ini. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila perpustakaan sering disebut sebagai “jantung pendidikan”, karena memainkan peran sentral dalam mendukung pencapaian akademik (Rahayu et al., 2022).

Agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal, perpustakaan harus didukung oleh fasilitas yang memadai, seperti koleksi bahan pustaka yang relevan dan up to date, alat peraga yang menunjang proses pembelajaran secara interaktif serta wifi dan computer untuk menunjang kebutuhan riset. Dengan perpustakaan yang dikelola dengan baik, sekolah

dapat menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, dinamis, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa. Kurikulum yang terintegrasi dengan pemanfaatan perpustakaan tidak hanya mendukung pencapaian target akademik, tetapi juga membentuk budaya literasi yang kuat di lingkungan sekolah. Tak lupa, perpustakaan juga harus bersih, nyaman, rapi dan sejuk (Afriyadi et al., 2023). Menurut Darmono terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam meningkatkan peran perpustakaan dalam mendukung proses pembelajaran dan pengajaran di setiap satuan pendidikan, yaitu (Gunawan & Ritonga, 2020):

1. Memperkuat kelembagaan perpustakaan agar memiliki peran yang lebih strategis dalam lingkungan akademik.
2. Merancang model dan strategi pembelajaran yang selaras dengan pemanfaatan fasilitas yang tersedia di perpustakaan.
3. Melibatkan guru dalam proses pengadaan dan seleksi koleksi bahan pustaka, sehingga mereka memahami dan dapat memanfaatkan koleksi yang tersedia dengan lebih efektif.
4. Melakukan promosi dan sosialisasi perpustakaan melalui berbagai media serta memanfaatkan momentum peringatan hari-hari nasional untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya perpustakaan.
5. Menyediakan alokasi waktu khusus bagi peserta didik untuk belajar di perpustakaan agar mereka terbiasa memanfaatkannya sebagai sumber belajar.
6. Memberikan stimulus bagi peserta didik agar lebih termotivasi dalam menggunakan perpustakaan, misalnya dengan penghargaan bagi siswa yang paling aktif meminjam buku dalam jangka waktu tertentu.
7. Mengintegrasikan tugas akademik dengan pemanfaatan perpustakaan sehingga peserta didik terdorong untuk mengakses dan mengeksplorasi sumber belajar yang ada.
8. Menerapkan metode pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik, di mana mereka dituntut untuk mengembangkan dan memperdalam materi pembelajaran secara mandiri. Dalam konteks ini,

perpustakaan berperan penting dalam menyediakan sumber referensi yang dapat memperkaya wawasan serta pemahaman peserta didik.

2.5.6 Pengertian Maqasid Al-syari'ah

Maqasid Syariah terdiri dari dua kata: yaitu maqāṣid (مقاصد) dan al-syarī'ah (الشريعة). Kata maqāṣid merupakan bentuk jamak dari bentuk tunggal maqshid (مقصد) dan maqshad (مقصد), keduanya berupa mashdar mimi yang punya bentuk fi'il madhi qashada (قصد) bentuk jamak dari maqshad yang berarti “tujuan”, “sasaran”, atau “niat”. Sementara al-syarī'ah secara bahasa berarti “jalan menuju sumber air”, yang dalam konteks agama Islam dipahami sebagai jalan hidup yang ditetapkan Allah SWT untuk mengatur kehidupan manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat (Alnasser & Mansour, 2021). Dengan demikian, maqāṣid al-syarī'ah dapat dimaknai sebagai tujuan-tujuan utama yang hendak dicapai oleh penerapan hukum Islam, yaitu mewujudkan kemaslahatan (maṣlaḥah) dan menghindarkan kemudharatan (mafsadah) dalam segala aspek kehidupan manusia (Abd Rahman et al., 2022).

Pandangan para ulama klasik seperti Al-Juwaini, Al-Ghazali, dan Asy-Syathibi, konsep maqāṣid al-syarī'ah pada umumnya belum dirumuskan secara komprehensif. Al-Ghazali misalnya, dalam karyanya *Al-Mustashfa* hanya menyebutkan lima tujuan pokok syariat, yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, tanpa memberikan penjelasan definisi secara rinci. Sementara itu, dalam karya lainnya yang berjudul *Syifā' al-Ghalīl*, Al-Ghazali mulai mengemukakan penjelasan mengenai maqāṣid al-syarī'ah, meskipun pembahasannya masih belum mencakup keseluruhan aspek secara menyeluruh. (Sarwat, 2019).

Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa inti dari maqāṣid al-syarī'ah adalah tercapainya kemaslahatan, yaitu upaya untuk memperoleh manfaat dan menghindari kemudharatan. Kemaslahatan tersebut merupakan tujuan utama dari syariat Islam, yang mencakup lima aspek pokok, yakni perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan (nasab), dan harta

benda manusia.(Sarwat, 2019). Dalam pengaruhnya maqashid syariah terhadap urusan umat, maslahat terbagi tiga tingkatan (Sarwat, 2019):

1. *Al-darūriyyāt* (kebutuhan primer), kemaslahatan yang bersifat esensial wajib dipenuhi karena apabila tidak terpenuhi akan menyebabkan rusaknya tatanan kehidupan manusia, sehingga kondisi kehidupan umat menjadi tidak berbeda jauh dari kehidupan makhluk lainnya.
2. *Al-ḥājjiyyāt* (kebutuhan sekunder), kebutuhan umat yang bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan serta menjaga keteraturan kehidupan, meskipun apabila tidak terpenuhi tidak sampai menimbulkan kerusakan pada tatanan yang ada.
3. *Al-taḥsīniyyāt* (kebutuhan tersier), maslahat pelengkap berfungsi menyempurnakan tatanan kehidupan umat agar tercipta kehidupan yang aman dan tenteram. Pada umumnya, jenis maslahat ini berkaitan dengan aspek akhlak mulia (*makārim al-akhlāq*) dan etika perilaku (*sulūk*).

Tingkatan *al-darūriyyāt* menurut Al-Ghazali adalah beragam maslahat yang menjamin terjaganya tujuan dari tujuan lima aspek dalam (Sarwat, 2019) yaitu:

1. *Ḥifẓ al-dīn* (menjaga agama). Hal dasarnya, syariat islam diturunkan dengan tujuan untuk menjaga keberlangsungan seluruh agama, baik agama yang masih berlaku, yaitu agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, maupun agama-agama yang telah ada sebelumnya.
2. *Ḥifẓ al-nafs* (menjaga jiwa). Syariat islam sangat menjunjung tinggi nilai kehidupan manusia, tidak hanya terbatas pada pemeluk Islam, tetapi juga mencakup nyawa orang non-Muslim bahkan pelaku kejahatan sekalipun. Hal ini tercermin dalam adanya ketentuan hukum *qisās* yang berfungsi sebagai jaminan perlindungan jiwa, sehingga tidak terjadi penghilangan nyawa secara sewenang-wenang.
3. *Ḥifẓ al-‘aql* (menjaga akal). Syariat islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pemeliharaan akal manusia. Hal ini tercermin dari larangan mengonsumsi *khamar*, karena minuman tersebut dapat menghilangkan kesadaran dan merusak fungsi akal, sehingga

bertentangan dengan tujuan syariat dalam menjaga akal agar tetap sehat dan berfungsi secara optimal.

4. *Ḥifẓ al-nasl* (menjaga keturunan). Syariat islam memberikan perhatian besar terhadap penjagaan garis keturunan dengan melarang perbuatan zina. Larangan tersebut disertai dengan sanksi hukum yang tegas sebagai bentuk perlindungan terhadap kehormatan dan kejelasan nasab.
5. *Ḥifẓ al-māl* (menjaga harta). Syariat islam juga menjunjung tinggi hak kepemilikan harta seseorang. Oleh karena itu, tindakan pencurian dilarang keras dan dikenai hukuman tertentu sebagai upaya menjaga keamanan harta serta menciptakan ketertiban dalam kehidupan bermasyarakat.

BAB III

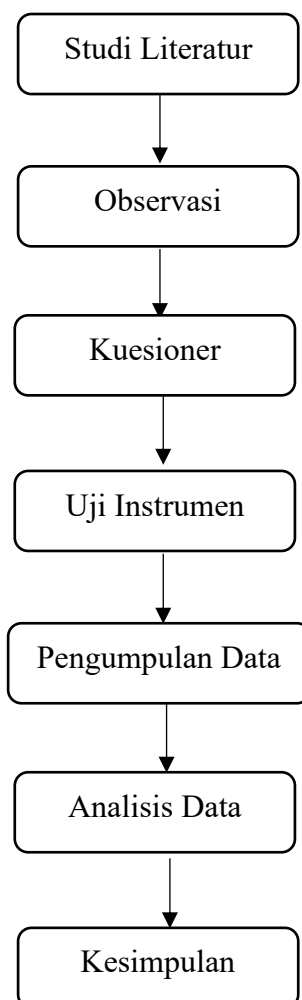
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan fenomena secara sistematis berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang menitik beratkan pada pengukuran variabel melalui instrumen yang terstruktur, sehingga hasil yang diperoleh dapat diolah secara statistik untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau kecenderungan tertentu dalam suatu populasi (Sukmawati et al., 2023). Sementara itu, pendekatan deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi tanpa memanipulasi variabel yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa dengan mengumpulkan data kuantitatif yang kemudian dianalisis secara objektif (Ibrahim et al., 2023).

3.2 Alur Penelitian

Alur penelitian merupakan suatu rancangan yang disusun secara sistematis untuk menggambarkan langkah-langkah atau tahapan-tahapan dalam proses penelitian. penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan memberikan pedoman yang jelas dan terarah dalam proses penelitian. Pada penelitian ini, desain penelitian terdiri atas tujuh tahap, yaitu studi literatur, observasi, penyusunan kuesioner, pengujian instrumen dan penyebaran kuesioner, analisis data, serta penarikan kesimpulan. Adapun tahapan penelitian yang ditempuh dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Alur Penelitian

3.2.1 Studi Literatur

Studi literatur adalah tahap awal dalam proses penelitian yang bertujuan untuk memahami teori, konsep, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Studi ini membantu untuk merumuskan permasalahan, hipotesis, dan kerangka teori (Creswell, 2014). Dalam penelitian melakukan proses pengumpulan referensi yang berhubungan dengan fungsi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.

3.2.2 Observasi

Observasi dalam pandangan (Sugiyono, 2014) observasi dilakukan untuk mengumpulkan data secara langsung dari objek atau fenomena yang diteliti. Teknik ini berguna untuk mendapatkan informasi nyata yang tidak selalu bisa diperoleh melalui wawancara atau dokumen. Proses observasi yang dilakukan langsung di tempat penelitian yaitu perpustakaan MAN Kota Pasuruan.

3.2.3 Kuesioner

Kuesioner digunakan sebagai alat pengumpulan data yang sistematis (Sekaran et al, 2015). Pada tahap ini, akan menyebarkan instrumen kepada responden yang telah ditentukan sesuai dengan populasi dan sampel penelitian.

3.2.4 Uji Instrumen

Sebelum menyebarkan kuesioner atau instrumen penelitian lainnya, uji validitas dan reliabilitas dilakukan terlebih dahulu, hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran benar-benar mengukur aspek yang dimaksud dan mampu memberikan hasil yang konsisten setiap kali digunakan. (Azwar, 2015) dalam proses ini instrument yang digunakan dalam penelitian akan dievaluasi terlebih dahulu, yaitu dengan dilakukan uji validitas dan realibilitas seperti yang tertulis diatas.

3.2.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara mengoleksi jawaban dari siswa setelah mereka menerima kuesioner, data juga diperoleh melalui observasi secara langsung, selanjutnya data akan di proses atau di analisa.

3.2.6 Analisis Data

Data terkumpul setelah melalui observasi, langkah selanjutnya adalah menganalisis awal untuk mengetahui pola, hubungan, atau indikasi yang

muncul. Analisis ini dapat bersifat deskriptif atau eksploratif tergantung pada pendekatan penelitian. Data yang terkumpul dari kuesioner dianalisis menggunakan metode statistik (untuk penelitian kuantitatif) atau teknik kualitatif seperti coding (untuk penelitian kualitatif). Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian (Neuman, 2014).

3.2.7 Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari seluruh proses penelitian. Pada tahap ini, peneliti merangkum temuan-temuan penting, membahas implikasi, keterbatasan, dan saran untuk penelitian selanjutnya (Creswell & Creswell, 2018). Hal terakhir yang dilakukan yaitu membuat kesimpulan dan saran, yang isinya merupakan rangkuman penting dari isi penelitian serta beberapa saran bagi pihak pembaca.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Perpustakaan sekolah Madrasah Aliyah Negeri Kota Pasuruan menjadi lokasi dilakukannya penelitian, dimana Man Kota Pasuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam yang memiliki fasilitas perpustakaan sebagai sarana pendukung pembelajaran. Man Kota Pasuruan berlokasi di Jln. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 59 Petamanan Panggungrejo Kota Pasuruan Jawa Timur dan telah mendapat akreditasi A. Lokasi ini di pilih karena objek penelitian yaitu perpustakaan, serta MAN Kota Pasuruan punya jumlah siswa cukup besar serta sistem perpustakaan yang telah berjalan, sehingga dapat menjadi objek yang representatif dalam mengkaji fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar.

Waktu penelitian di lakukan selama 6 bulan, dimulai pada 23 Juni 2025 melakukan observasi di perpustakaan, dilanjutkan dengan menyebarkan kuesioner pada siswa dengan arahan guru pendamping dari pihak sekolah yang diarahkan ke kelas 12. Uji instrumen dimulai pada bulan Agustus, langsung dilanjutkan analisis data dari hasil kuesioner yang dimulai pada bulan September sampai bulan Oktober dan pada bulan November bisa melakukan penarikan kesimpulan dan saran dari hasil analisis data yang dilakukan.

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

Orang yang digunakan untuk diambil informasi mengenai kondisi dan situasi latar belakang penelitian disebut sebagai subjek penelitian (Nazir, 1988). Adapun subjek pada penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Negeri Tahun Ajaran 2024/2025 Kota Pasuruan yang mempunyai akses untuk menggunakan perpustakaan sebagai sarana belajar. Subjek ini dipilih karena mereka merupakan pengguna langsung perpustakaan, sehingga dapat memberikan informasi yang valid mengenai pola fungsi perpustakaan, faktor pendukung, serta kendala yang mereka hadapi. Adapun objek penelitian yaitu fungsi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar yang mencakup penggunaan perpustakaan oleh siswa sebagai sumber belajar serta pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap efektivitas belajar siswa (Yuliasih et al., 2023).

3.5 Sumber Data

Penelitian ini, menggunakan dua jenis sumber data yang digunakan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.5.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber yang secara langsung menyediakan atau menghasilkan data bagi peneliti atau pihak yang melakukan pengumpulan data (Sugiyono, 2013). Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada siswa MAN Kota Pasuruan yang memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Siswa yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa Tahun ajaran 2024/2025.

3.5.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti, melainkan diperoleh melalui pihak lain atau dari dokumen, buku, internet, dan berbagai bahan referensi lainnya (Sugiyono, 2013). Sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari artikel jurnal dan buku.

3.6 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan sekumpulan individu atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus kajian, dengan tujuan memperoleh generalisasi dari hasil penelitian (Sugiyono, 2013). Dalam konteks penelitian ini, populasi yang diteliti adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Pasuruan yang memiliki akses terhadap perpustakaan sekolah dan berpotensi memanfaatkannya sebagai sumber belajar sebanyak 849 siswa. Populasi ini mencakup siswa dari berbagai tingkatan kelas dengan latar belakang penggunaan perpustakaan yang berbeda-beda.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih sebagai perwakilan dalam penelitian, yang bertujuan untuk memperoleh data yang dapat digeneralisasikan pada populasi secara keseluruhan. Ketika populasi berjumlah besar dan tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian terhadap seluruh anggotanya, maka teknik pengambilan sampel digunakan agar penelitian tetap efisien tanpa mengurangi validitas hasil (Sugiyono, 2013).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *stratified random sampling* dimana metode penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 10%. Teknik ini memungkinkan pemilihan jumlah sampel yang representatif dari populasi, sehingga hasil yang diperoleh tetap mencerminkan karakteristik populasi secara keseluruhan. Adapun perhitungan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

3.1

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{849}{1 + 849 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{849}{9,49}$$

$$n = 89,49$$

$$n = 90$$

n dibulatkan menjadi 90

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

Ne = *margin of error* (10%)

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan bahwa sampel yang dibutuhkan sebanyak 90 siswa dari total 849 siswa.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrument berfungsi sebagai perangkat ukur untuk menghimpun data terkait fenomena alam atau sosial. Secara lebih teknis, alat ini digunakan untuk mengamati dan mengukur objek tertentu yang dikenal sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2013). Kuesioner dengan skala likert digunakan pada penelitian ini yang bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi peserta didik terhadap fungsi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di MAN Kota Pasuruan. Skala likert digunakan karena mampu mengukur sikap, persepsi, dan pendapat individu terhadap suatu fenomena sosial sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiyono, 2013). Pemilihan skala ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pemanfaatan perpustakaan oleh siswa dalam memenuhi kebutuhan belajar berdasarkan pendekatan teori fungsi perpustakaan menurut Ibrahim Bafadal. Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dijadikan sebagai sumber utama dalam analisis data, sedangkan hasil wawancara digunakan sebagai data pendukung.

Adapun kisi-kisi kuesioner yang akan diberikan kepada responden disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kisi Kisi Kuesioner

No.	Dimensi	Indikator	Pernyataan
1.	Fungsi informasi	Menyediakan koleksi buku	Saya merasa koleksi buku di perpustakaan menambah pengetahuan saya diluar materi pembelajaran.
			Saya merasa perpustakaan menyediakan koleksi buku sesuai dengan kebutuhan informasi saya.
		Sumber informasi lain	Saya merasa perpustakaan merupakan tempat yang menyediakan berbagai sumber ilmu pengetahuan
			Saya merasa dengan adanya berbagai sumber informasi di perpustakaan membantu saya dalam menemukan informasi yang dibutuhkan
2.	Fungsi Pendidikan	Koleksi buku fiksi dan nonfiksi	Saya merasa buku nonfiksi perpustakaan menambah wawasan pengetahuan saya diluar pembelajaran dikelas.
			Saya merasa buku fiksi dan nonfiksi membantu dalam belajar mandiri dan kelompok.
		Meningkatkan kemampuan membaca siswa	Saya merasa kemampuan membaca lebih meningkat setelah rutin membaca di perpustakaan.
			Saya merasa lebih percaya diri ketika membacakan materi dalam kelas setelah rutin membaca bahan bacaan di perpustakaan.
		Meningkatkan minat baca siswa	Saya merasa koleksi yang ada di perpustakaan meningkatkan minat saya untuk membaca
		Menunjang kegiatan pembelajaran	saya merasa bahan koleksi atau buku di perpustakaan sesuai dengan materi Pelajaran di kelas
			Perpustakaan membantu saya dalam mencari referensi tambahan materi di kelas
3.	Fungsi Administratif dan Tanggung Jawab	Peminjaman dan pengembalian buku	Saya merasa proses peminjaman dan pengembalian buku di perpustakaan mudah.

No.	Dimensi	Indikator	Pernyataan
			Saya merasa proses peminjaman sangat cepat sehingga tidak mengganggu waktu belajar saya
		Kartu anggota	Saya merasa kartu anggota sangat membantu untuk meminjam bahan koleksi perpustakaan
			Saya merasa dengan adanya kartu keanggotaan dapat membantu dalam menggunakan semua fasilitas perpustakaan.
			Saya merasa dengan adanya kartu anggota dapat meningkatkan tanggung jawab siswa.
		Sanksi	Saya merasa dengan adanya sanksi membuat semua fasilitas perpustakaan bisa terjaga dan digunakan untuk oranglain.
4.	Fungsi Penelitian	Koleksi referensi yang lengkap	Saya merasa koleksi referensi perpustakaan membantu saya dalam menyelesaikan tugas karya tulis.
			Saya merasa bahan referensi perpustakaan dapat membantu saya untuk mendapatkan informasi tambahan dalam mengerjakan tugas pembelajaran atau penelitian dari guru.
		Akses sumber informasi	Saya merasa akses sumber informasi di perpustakaan sangat mudah .
			Saya merasa sumber informasi di perpustakaan membantu dalam melakukan penelitian atau pembelajaran.
5.	Fungsi Rekreatif	Bahan bacaan rekreatif	Saya merasa senang membaca bahan bacaan rekreatif (novel, cerita fiktif, majalah) di perpustakaan.
		Waktu luang	Saya merasa senang menghabiskan waktu istirahat untuk membaca ataupun menambah wawasan di perpustakaan.
			Saya merasa nyaman di perpustakaan Ketika waktu luang dengan fasilitas yang disediakan.

Instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Instrumen penelitian merupakan sarana yang digunakan untuk mengukur berbagai fenomena, baik yang bersifat alam maupun sosial. Data yang diperoleh

melalui kuesioner dianalisis menggunakan Skala Likert, di mana setiap butir pernyataan disertai dengan lima pilihan jawaban yang masing-masing memiliki bobot penilaian tertentu.

Tabel 3. 2 Alat Ukur Penelitian

Pernyataan Skor	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Ragu-Ragu	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Tahapan inti dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, karena menentukan validitas dan reliabilitas hasil yang diperoleh. Data yang akurat dan relevan diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian serta mendukung penarikan kesimpulan yang tepat. Oleh karena itu, pemilihan metode pengumpulan data harus dilakukan secara cermat agar sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan meliputi:

3.8.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab secara langsung. Metode ini dapat dilakukan secara luring maupun daring. Menurut Sugiyono, terdapat dua jenis kuesioner, yaitu tertutup dan terbuka (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, di mana responden hanya perlu memilih jawaban yang telah tersedia berdasarkan skala yang digunakan. Kuesioner ini ditujukan kepada siswa MAN Kota Pasuruan untuk memahami tingkat pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.

3.8.2 Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung objek penelitian dalam lingkungan alaminya tanpa

intervensi dari peneliti. Menurut Creswell, observasi dapat memberikan data yang lebih objektif karena berdasarkan pengamatan nyata terhadap perilaku dan kondisi di lapangan (Mulyana et al., 2024). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan secara langsung, mengamati aktivitas siswa di perpustakaan, seperti membaca, meminjam buku, atau menggunakan fasilitas yang tersedia serta mengevaluasi ketersediaan serta pemanfaatan fasilitas perpustakaan dalam mendukung kegiatan belajar siswa.

3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas

Penelitian kuantitatif, kegiatan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat digunakan dalam analisis (Sugiyono, 2013). Oleh sebab itu, instrumen yang berupa kuesioner harus diuji keandalannya terlebih dahulu sebelum digunakan dalam penelitian, agar menghasilkan hasil yang akurat dan valid.

3.9.1 Uji Validitas

Instrumen penelitian dianggap valid apabila dapat mengukur variabel yang diuji secara valid. Validitas mengemukakan seberapa jauh suatu instrumen dapat mengemukakan data secara tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono, suatu item dalam kuesioner dinyatakan valid jika memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, validitas instrumen diuji dengan melihat korelasi antara setiap butir pertanyaan dengan total skor kuesioner yang dilakukan kepada 90 siswa.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} (n \sum y^2 - (\sum y)^2)} \quad 3.2$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien korelasi antara item (x) dengan nilai total (y)
n	= Banyaknya sampel
Σxy	= Jumlah perkalian variabel x dan y
Σx	= Jumlah nilai variabel x
Σy	= Jumlah nilai variabel y
Σx^2	= Jumlah pangkat dari nilai variabel x
Σy^2	= Jumlah pangkat dari nilai variabel y

Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS 25 dengan kriteria berikut :

1. Jika r hitung $> r$ tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
2. Jika r hitung $< r$ tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.
3. Nilai r hitung dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*

3.9.2 Uji Reliabilitas

Keahlian suatu instrument merupakan acuan uji reliabilitas penelitian dalam mendapatkan informasi yang konsisten apabila dipergunakan secara terus menerus. Dengan demikian, reliabilitas menunjukkan tingkat keandalan alat ukur dalam memperoleh data yang bersifat stabil dan dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas bertujuan guna mengetahui seberapa jauh suatu instrumen pengukuran dapat digunakan secara konsisten, dengan ditunjukkan oleh kesamaan hasil pengukuran ketika pengambilan data dilakukan lebih dari satu kali terhadap objek yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama (Taherdoost, 2018). Perhitungan reliabilitas menggunakan program SPSS dan dilakukan dengan koefisien *Cronbach's Alpha*, di mana suatu instrumen dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,6$. Jika nilai tersebut lebih kecil dari 0,6, maka instrumen perlu diperbaiki untuk meningkatkan keandalannya/ tidak reliabel. Suatu variable bisa disebut reliable jika nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ (Taherdoost, 2018). Berikut merupakan rumus *Cronbach Alpha*:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \quad 3.3$$

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrument (total tes)

k = Jumlah butir pertanyaan yang sah

$\Sigma \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian skor total

3.10 Analisis Data

Menurut sugiyono, analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data diperoleh dari responden. Tahapan dalam analisis data meliputi pengelompokan data berlandaskan karakteristik responden dan variable, penyusunan data dalam bentuk tabulasi sesuai dengan variabel penelitian, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan guna menjawab rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2013). Analisis deskriptif dipergunakan pada penelitian ini sebagai metode menganalisa data. Analisis deskriptif merupakan metode analisis guna menjelaskan ataupun penggambaran data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa dimaksudkan untuk menarik kesimpulan yang bersifat genealisasi. Analisis ini dilakukan untuk menyajikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai karakteristik atau kondisi objek yang diteliti (Sugiyono, 2013). Adapun rumus mean sebagai berikut:

$$x = \frac{\Sigma x}{N} \quad 3.4$$

Keterangan :

x = Mean (rata-rata)

Σx = Jumlah seluruh skor

N = Jumlah responden

Setelah mendapatkan nilai *mean*, kemudian mencari nilai *grand mean* untuk mendapatkan nilai rata-rata keseluruhan, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Grand\ Mean\ (x) = \frac{total\ rata - rata\ hitung}{jumlah\ pernyataan} \quad 3.5$$

Grand Mean sudah di dapatkan, setelah itu diperlukan untuk menentukan rentang skala setiap nilai indikator. Penentuan skala interval yang digunakan adalah angka tertinggi dalam pengukuran dikurangi dengan angka terendah dalam pengukuran, kemudian dibagi dengan banyak kelas kategori yang dibentuk.

Rumus Skala Interval:

$$RS = \frac{m - n}{B} \quad 3.6$$

Keterangan :

RS = Rentang Skala

m = Angka tertinggi dalam pengukuran

n = Angka terendah dalam pengukuran

B = Banyak kelas kategori yang dibentuk

$$RS = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Dengan rentang skala likert 0,8, maka skala numerik terlihat pada tabel 3.3

Tabel 3. 3 Interval Penilaian Skala Likert

Kriteria Nilai	Interval
Sangat Rendah	1 – 1,8
Rendah	1,81 – 2,60
Cukup	2,61 – 3,40
Tinggi	3,41 – 4,20
Sangat Tinggi	4,21 – 5

Sumber: (Qomariyah et al., 2023)

Keterangan :

1. Berdasarkan interval dengan skor 1 – 1,8 maka dapat dikatakan masuk ke dalam kriteria nilai sangat rendah.
2. Berdasarkan interval dengan skor 1,81 – 2,60 maka dapat dikatakan masuk ke dalam kriteria nilai rendah.

3. Berdasarkan interval dengan skor 2,61 – 3,40 maka dapat dikatakan masuk ke dalam kriteria nilai cukup.
4. Berdasarkan interval dengan skor 3,41 – 4,20 maka dapat dikatakan masuk ke dalam kriteria nilai tinggi.
5. Berdasarkan interval dengan skor 4,21 – 5 maka dapat dikatakan masuk ke dalam kriteria nilai sangat tinggi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang didapat dari pengumpulan data yang dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 90 responden dengan 24 pernyataan terkait analisis fungsi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar, selain itu data diperoleh melalui observasi. Pengambilan data dilakukan pada sekolah MAN Kota Pasuruan kepada siswa kelas XII, berikut identitas responden yang dapat dilihat pada table 4.1

Tabel 4. 1 Identitas Responden

Kelas	Jumlah Responden
XII A	31
XII C	34
XII D	25
Jumlah	90

Sumber: data premier peneliti, 2025

Table 4.1 menunjukkan jumlah responden yang pada penelitian ini adalah 90 siswa, pemilihan responden menggunakan metode random sampling dan didapatkan 31 siswa dari kelas XII A, 34 siswa dari kelas XII 34, dan 25 siswa dari kelas XII D.

4.1.1 Gambaran Umum Fungsi Sekolah sebagai Sumber Belajar di Perpustakaan MAN Kota Pasuruan

Perpustakaan sekolah adalah satu dari beberapa fasilitas penting yang mendukung proses pembelajaran di lingkungan pendidikan. Memiliki fungsi menjadi pusat informasi, perpustakaan sekolah tidak hanya menyediakan berbagai koleksi buku, namun berbagai sumber daya lainnya yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Perpustakaan ini berfungsi sebagai tempat yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan secara mandiri melalui akses terhadap buku teks, referensi, jurnal, majalah, serta media digital yang relevan dengan kurikulum yang diajarkan di sekolah, atau yang biasa disebut sumber belajar.

MAN Kota Pasuruan memiliki perpustakaan yang dikelola oleh 1 staf perpustakaan dan satu guru penanggung jawab. Ruangan perpustakaan MAN Kota Pasuruan memanfaatkan bekas ruang kelas yang telah dialihfungsikan. Perpustakaan memiliki berbagai fasilitas seperti rak buku, koleksi umum, bahan referensi, meja baca, layanan sirkulasi, AC, TV, dan papan tulis. perpustakaan ini juga menyediakan akses internet atau Wi-Fi serta komputer untuk pencarian informasi secara digital. Selain itu, buku-buku yang relevan dengan kurikulum yang diajarkan juga tersedia serta buku penunjang belajar lainnya.

Dalam kasus ini perpustakaan sekolah MAN Kota Pasuruan dapat dibilang memiliki fungsi sebagai sumber belajar karena menyediakan akses terhadap buku teks, referensi, jurnal, majalah, serta media digital yang relevan dengan kurikulum yang diajarkan di sekolah, sehingga siswa bisa mencari sumber belajar dari perpustakaan.

4.1.2 Uji Validitas

Sub bab ini akan menyajikan perhitungan uji validitas terhadap kuesioner yang dibagikan kepada 90 siswa, namun perhitungan yang dilakukan dalam program SPSS 25 hanya melibatkan 30 responden sebagai jumlah minimum, menurut pernyataan Singarimbun dan Effendi (2012), jumlah responden minimal yang digunakan dalam uji coba kuesioner adalah sebanyak 30 orang. Dengan jumlah responden tersebut, distribusi data yang dihasilkan cenderung mendekati kurva normal. Uji validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keabsahan suatu alat ukur, dalam hal ini kuesioner, sehingga dapat dinyatakan valid atau tidak (Rodin et al., 2024). Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 5%. Suatu pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Adapun hasil pengujian validitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas

Dimensi	Pernyataan	Korelasi		Keterangan
		r-hitung	r-tabel	
Fungsi Informasi	1.	0,818	0,361	Valid
	2.	0,693	0,361	Valid
	3.	0,859	0,361	Valid
	4.	0,818	0,361	Valid
Fungsi Pendidikan	5.	0,725	0,361	Valid
	6.	0,742	0,361	Valid
	7.	0,822	0,361	Valid
	8.	0,680	0,361	Valid
	9.	0,836	0,361	Valid
	10.	0,722	0,361	Valid
	11.	0,601	0,361	Valid
Fungsi Administrasi dan tanggung jawab	12.	0,708	0,361	Valid
	13.	0,793	0,361	Valid
	14.	0,866	0,361	Valid
	15.	0,778	0,361	Valid
	16.	0,844	0,361	Valid
	17.	0,766	0,361	Valid
Fungsi Penelitian	18.	0,706	0,361	Valid
	19.	0,792	0,361	Valid
	20.	0,831	0,361	Valid
	21.	0,909	0,361	Valid
Fungsi Rekreatif	22.	0,730	0,361	Valid
	23.	0,868	0,361	Valid
	24.	0,790	0,361	Valid

Sumber: Data Primer Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat diketahui bahwa instrumen penelitian berupa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid pada setiap butir pernyataan. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil perhitungan yang memperlihatkan bahwa nilai r hitung pada seluruh item lebih besar dibandingkan

dengan nilai r tabel. Nilai r tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,361, yang diperoleh dari jumlah responden sebanyak 30 orang dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

4.1.3 Uji Realibilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan guna menilai keahlian instrumen penelitian untuk mendapatkan informasi yang stabil dan dapat diandalkan apabila digunakan secara berulang. Tingginya tingkat reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen dapat menghasilkan hasil pengukuran yang stabil serta tidak terpengaruh oleh faktor kebetulan. Menurut (Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa reliabilitas merupakan tingkat konsistensi suatu instrumen dalam mengukur variabel yang seharusnya diukur, sehingga hasil pengukurannya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Menurut pendapat (Notoadmojo, 2020) mengemukakan bahwa suatu instrumen pengukuran dapat dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh lebih besar dari 0,60. Adapun hasil uji reliabilitas pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Realibilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.946	24

Sumber: Data Primer Peneliti, 2025

Tabel 4.3 menunjukkan hasil perhitungan cronbach's alpha adalah 0,946, hasil tersebut lebih besar dari 0,60 yang berarti alat ukur yang dipakai dalam penelitian ini reliable.

4.1.4 Data Hasil Kuesioner

Penelitian ini terdapat 5 dimensi bagian kuesioner, yaitu fungsi informasi, fungsi pendidikan, fungsi administratif dan tanggung jawab, fungsi penelitian, dan fungsi rekreatif. Berikut merupakan data hasil kuesioner terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 4 Data Hasil Kuesioner

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban					Nilai
		STS	TS	C	S	SS	
Fungsi Informasi							
1	Saya merasa koleksi buku di perpustakaan menambah pengetahuan saya diluar materi pembelajaran.	1	6	32	22	29	342
2	Saya merasa perpustakaan menyediakan koleksi buku sesuai dengan kebutuhan informasi saya	4	7	33	29	17	318
3	Saya merasa perpustakaan merupakan tempat yang menyediakan berbagai sumber ilmu pengetahuan	2	2	17	35	34	367
4	Saya merasa dengan adanya berbagai sumber informasi di perpustakaan membantu saya dalam menemukan informasi yang dibutuhkan	2	5	28	29	26	342
Fungsi Pendidikan							
5	Saya merasa buku nonfiksi perpustakaan menambah wawasan pengetahuan saya diluar pembelajaran dikelas	3	4	28	31	24	339
6	Saya merasa buku fiksi dan nonfiksi membantu dalam belajar mandiri dan kelompok	3	3	31	31	22	336
7	Saya merasa kemampuan membaca lebih meningkat setelah rutin membaca di perpustakaan	3	4	33	27	23	333
8	Saya merasa lebih percaya diri ketika membacakan materi dalam kelas setelah rutin membaca bahan bacaan di perpustakaan	5	5	37	23	20	318
9	Saya merasa koleksi yang ada di perpustakaan meningkatkan minat saya untuk membaca	3	11	36	23	17	310
10	Saya merasa bahan koleksi atau buku di perpustakaan sesuai dengan materi pelajaran di kelas	3	3	24	40	20	341
11	Perpustakaan membantu saya dalam mencari referensi tambahan materi di kelas	5	1	30	31	23	336
Fungsi Administratif dan Tanggung Jawab							
12	Saya merasa proses peminjaman dan pengembalian buku di perpustakaan mudah	3	7	24	36	20	333
13	Saya merasa proses peminjaman sangat cepat sehingga tidak mengganggu waktu belajar saya	6	6	31	28	19	318

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban					Nilai
		STS	TS	C	S	SS	
14	Saya merasa kartu anggota sangat membantu untuk meminjam bahan koleksi perpustakaan	2	5	36	20	27	335
15	Saya merasa dengan adanya kartu keanggotaan dapat membantu dalam menggunakan semua fasilitas perpustakaan	2	6	33	26	23	332
16	Saya merasa dengan adanya kartu anggota dapat meningkatkan tanggung jawab siswa	2	2	27	24	35	358
17	Saya merasa dengan adanya sanksi membuat semua fasilitas perpustakaan bisa terjaga dan digunakan untuk oranglain	2	2	22	22	42	370
Fungsi Penelitian							
18	Saya merasa koleksi referensi perpustakaan membantu saya dalam menyelesaikan tugas karya tulis	2	4	35	30	19	330
19	Saya merasa bahan referensi perpustakaan dapat membantu saya untuk mendapatkan informasi tambahan dalam mengerjakan tugas pembelajaran atau penelitian dari guru	2	1	28	35	24	348
20	Saya merasa akses sumber informasi di perpustakaan mudah	2	2	33	32	21	338
21	Saya merasa sumber informasi di perpustakaan membantu dalam melakukan penelitian atau pembelajaran	2	2	31	28	27	346
Fungsi Rekreatif							
22	Saya merasa senang membaca bahan bacaan rekreatif (novel, cerita fiktif, majalah) di perpustakaan	3	3	27	27	30	348
23	Saya merasa senang menghabiskan waktu istirahat untuk membaca ataupun menambah wawasan di perpustakaan	4	6	40	21	36	315
24	Saya merasa nyaman di perpustakaan ketika waktu luang dengan fasilitas yang di sediakan	2	1	20	31	36	368

Sumber: data primer peneliti, 2025

4.1.5 Analisis Data Hasil Kuesioner

Bab ini menyajikan hasil analisis mengenai fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pasuruan dengan

menggunakan teori fungsi perpustakaan menurut Ibrahim Bafadal. Analisis tersebut mencakup lima fungsi, yaitu fungsi informasi, fungsi pendidikan, fungsi administratif dan tanggung jawab, fungsi penelitian, serta fungsi rekreatif. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan perhitungan *mean* dan *grand mean*.

4.1.5.1 Mean dan Grand Mean

Rata-rata merupakan salah satu ukuran tendensi sentral yang dipakai untuk mengilustrasikan nilai tengah dari sekumpulan data. Penelitian kuantitatif, mean digunakan untuk menunjukkan nilai rata-rata skor responden terhadap suatu pernyataan dalam kuesioner. Menurut Sugiyono (2019), mean adalah hasil dari penjumlahan seluruh data dibagi dengan jumlah data tersebut, yang berfungsi untuk menunjukkan kecenderungan umum atau tingkat kecocokan respon responden terhadap suatu variabel.

Sementara itu, grand mean merupakan nilai rata-rata keseluruhan dari beberapa mean yang terdapat dalam satu dimensi atau variabel penelitian. Grand mean digunakan untuk mengetahui tingkat persepsi responden secara umum terhadap suatu dimensi atau aspek yang diukur. Menurut Santoso (2015), grand mean dihitung dengan menjumlahkan seluruh nilai mean dari setiap item pernyataan dalam satu variabel, kemudian dibagi dengan jumlah item tersebut.

Data hasil mean dan grand mean pada penelitian ini dapat dijelaskan pada table berikut.

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Data Kuesioner dengan Mean dan Grand Mean

NO	Pernyataan	Nilai	Mean	Grand Mean	Kriteria
Fungsi Informasi					
1	Saya merasa koleksi buku di perpustakaan menambah pengetahuan saya diluar materi pembelajaran.	342	3,80		
2	Saya merasa perpustakaan menyediakan koleksi buku sesuai dengan kebutuhan informasi saya	318	3,53		

NO	Pernyataan	Nilai	Mean	Grand Mean	Kriteria
3	Saya merasa perpustakaan merupakan tempat yang menyediakan berbagai sumber ilmu pengetahuan	367	4,08	3,80	Tinggi
4	Saya merasa dengan adanya berbagai sumber informasi di perpustakaan membantu saya dalam menemukan informasi yang dibutuhkan	342	3,80		
Fungsi Pendidikan					
5	Saya merasa buku nonfiksi perpustakaan menambah wawasan pengetahuan saya diluar pembelajaran dikelas	339	3,76	3,66	Tinggi
6	Saya merasa buku fiksi dan nonfiksi membantu dalam belajar mandiri dan kelompok	336	3,73		
7	Saya merasa kemampuan membaca lebih meningkat setelah rutin membaca di perpustakaan	333	3,70		
8	Saya merasa lebih percaya diri ketika membacakan materi dalam kelas setelah rutin membaca bahan bacaan di perpustakaan	318	3,53		
9	Saya merasa koleksi yang ada di perpustakaan meningkatkan minat saya untuk membaca	310	3,44		
10	Saya merasa bahan koleksi atau buku di perpustakaan sesuai dengan materi pelajaran di kelas	341	3,79		
11	Perpustakaan membantu saya dalam mencari referensi tambahan materi di kelas	336	3,73		
Fungsi Administratif dan Tanggung Jawab					
12	Saya merasa proses peminjaman dan pengembalian buku di perpustakaan mudah	333	3,70		
13	Saya merasa proses peminjaman sangat cepat sehingga tidak mengganggu waktu belajar saya	318	3,53		
14	Saya merasa kartu anggota sangat membantu untuk meminjam bahan koleksi perpustakaan	335	3,72		

NO	Pernyataan	Nilai	Mean	Grand Mean	Kriteria
15	Saya merasa dengan adanya kartu keanggotaan dapat membantu dalam menggunakan semua fasilitas perpustakaan	332	3,69	3,79	Tinggi
16	Saya merasa dengan adanya kartu anggota dapat meningkatkan tanggung jawab siswa	358	3,98		
17	Saya merasa dengan adanya sanksi membuat semua fasilitas perpustakaan bisa terjaga dan digunakan untuk oranglain	370	4,11		
Fungsi Penelitian					
18	Saya merasa koleksi referensi perpustakaan membantu saya dalam menyelesaikan tugas karya tulis	330	3,67	3,78	Tinggi
19	Saya merasa bahan referensi perpustakaan dapat membantu saya untuk mendapatkan informasi tambahan dalam mengerjakan tugas pembelajaran atau penelitian dari guru	348	3,87		
20	Saya merasa akses sumber informasi di perpustakaan mudah	338	3,76		
21	Saya merasa sumber informasi di perpustakaan membantu dalam melakukan penelitian atau pembelajaran	346	3,84		
Fungsi Rekreatif					
22	Saya merasa senang membaca bahan bacaan rekreatif (novel, cerita fiktif, majalah) di perpustakaan	348	3,87	3,82	Tinggi
23	Saya merasa senang menghabiskan waktu istirahat untuk membaca ataupun menambah wawasan di perpustakaan	315	3,50		
24	Saya merasa nyaman di perpustakaan ketika waktu luang dengan fasilitas yang di sediakan	368	4,09		

4.1.6 Analisis Fungsi Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar

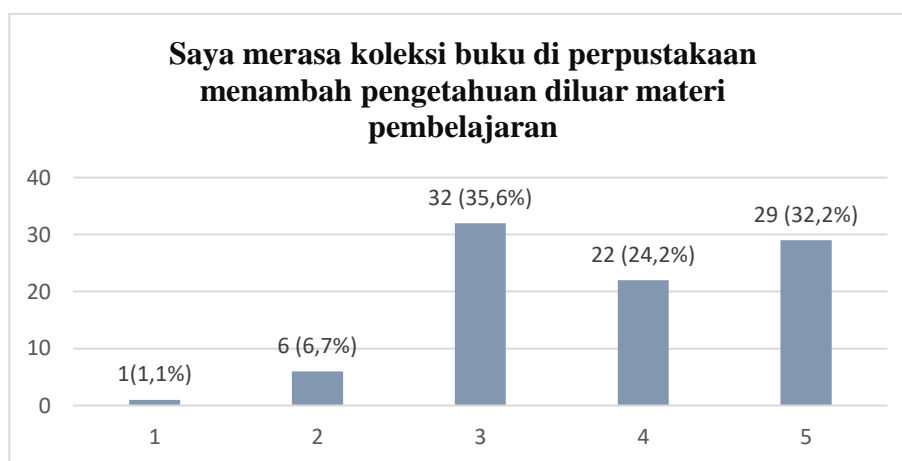
Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pasuruan

Berdasarkan dari data hasil kuesioner pada table 4.4 dan 4.5, jelaskan mengenai hasil penelitian analisis fungsi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pasuruan yang terdiri dari fungsi informasi, fungsi pendidikan, fungsi administratif dan tanggung jawab, fungsi penelitian, fungsi rekreatif.

4.1.6.1 Dimensi Fungsi Informasi

Dimensi fungsi informasi berkaitan dengan sejauh mana perpustakaan mampu memenuhi kebutuhan informasi pemustaka melalui koleksi, sumber informasi, dan layanan yang disediakan. Pada dimensi ini, menganalisis tanggapan responden terhadap empat pernyataan yang menggambarkan fungsi informasi di perpustakaan.

1. Saya merasa koleksi buku di perpustakaan menambah pengetahuan dalam mendukung pembelajaran

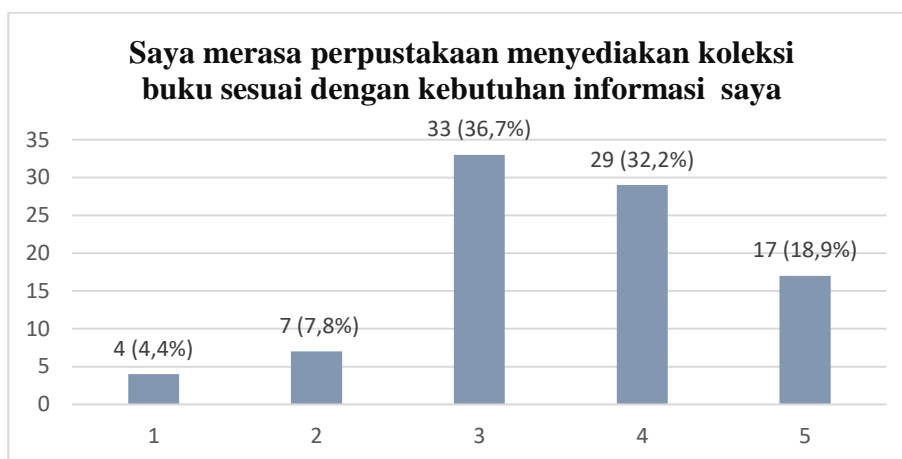


Gambar 4. 1 : Diagram Hasil Kuisisioner Pernyataan Ke-1

Berdasarkan hasil kuesioner, diketahui bahwa sebanyak 1 siswa (1,1%) memberikan jawaban *sangat tidak setuju*, 6 siswa (6,7%) memberikan jawaban *tidak setuju*, 32 siswa (35,6%) memberikan jawaban *ragu-ragu*, 22 siswa (24,2%) memberikan jawaban *setuju* dan 29 siswa (32,2%) memberikan jawaban *sangat setuju*.

Pernyataan ini mendapatkan nilai *mean* 3,80, hasil ini tergolong dalam kategori tinggi. Hasil ini memberitahukan bahwa siswa menilai koleksi buku yang ada di perpustakaan turut berperan dalam pengayaan pengetahuan siswa diluar materi pembelajaran.

2. Saya merasa perpustakaan menyediakan koleksi buku sesuai dengan kebutuhan informasi saya

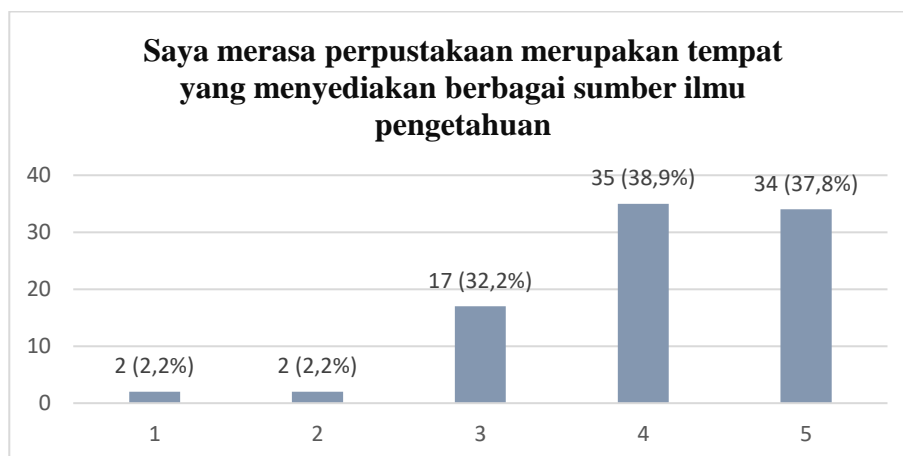


Gambar 4. 2 : Diagram Hasil Kuisioner Pernyataan Ke-2

Terdapat 4 siswa (4,4%) memberikan jawaban *sangat tidak setuju*, 7 siswa (7,8%) memberikan jawaban *tidak setuju*, 33 siswa (36,7%) memberikan *ragu-ragu*, 29 siswa (32,2%) memberikan jawaban *setuju* dan 17 siswa (18,9%) memberikan jawaban *sangat setuju*.

Pernyataan ini mendapatkan nilai *mean* 3,53 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut memberitahukan bahwasannya siswa menilai koleksi buku pada perpustakaan telah sesuai dengan informasi yang dibutuhkan siswa.

3. Saya merasa perpustakaan merupakan tempat yang menyediakan berbagai sumber ilmu pengetahuan

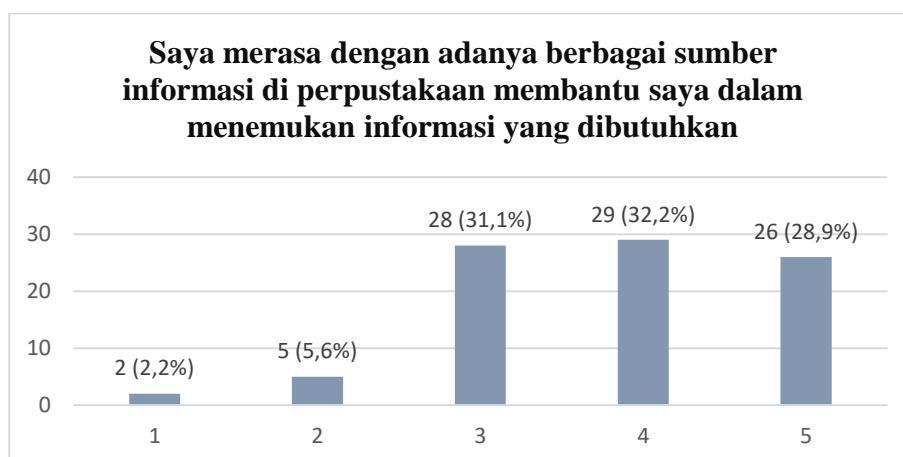


Gambar 4. 3 : Diagram Hasil Kuisiomer Pernyataan Ke-3

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 2 responden (2,2%) menyatakan *sangat tidak setuju*, 2 responden (2,2%) menyatakan *tidak setuju*, 17 responden (32,2%) menyatakan *ragu-ragu*, 35 responden (38,9%) menyatakan *setuju*, dan 34 responden (37,8%) menyatakan *sangat setuju*.

Pernyataan ini mendapatkan nilai rata-rata 4,08, hasil ini termasuk dalam kategori Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pandangan siswa, perpustakaan merupakan suatu tempat yang mampu dalam menyediakan berbagai sumber ilmu pengetahuan.

4. Saya merasa dengan adanya berbagai sumber informasi di perpustakaan membantu saya dalam menemukan informasi yang dibutuhkan



Gambar 4. 4 : Diagram Hasil Kuisiomer Pernyataan Ke-4

Berdasarkan hasil, 2 responden (2,2%) menjawab *sangat tidak setuju*, 5 responden (5,6%) menyatakan *tidak setuju*, 28 responden (31,1%) menyatakan *ragu-ragu*, 29 responden (32,2%) menyatakan *setuju*, dan 26 responden (28,9%) menyatakan *sangat setuju*.

Nilai rata-rata sebesar 3,80 berada pada interval 3,41–4,20 yang termasuk dalam kategori Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menilai dengan adanya berbagai sumber informasi di perpustakaan turut berperan dalam membantu menemukan informasi yang dibutuhkan.

Tabel 4. 6 Dimensi Fungsi Informasi

No	Pernyataan	Nilai	Kategori
1	Saya merasa koleksi buku di perpustakaan menambah pengetahuan dalam mendukung pembelajaran.	3,80	Tinggi
2	Saya merasa perpustakaan menyediakan koleksi buku sesuai dengan kebutuhan informasi saya.	3,53	Tinggi
3	Saya merasa perpustakaan merupakan tempat yang menyediakan berbagai sumber ilmu pengetahuan.	4,08	Tinggi
4	Saya merasa dengan adanya berbagai sumber informasi di perpustakaan membantu saya dalam menemukan informasi yang dibutuhkan.	3,80	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa pada dimensi fungsi informasi, setiap pernyataan masuk dalam kategori tinggi, hal ini karena pada pernyataan ke-1 mendapatkan nilai *mean* 3,80, pada pernyataan ke-2 mendapatkan nilai *mean* 3,53, pada pernyataan ke-3 mendapatkan nilai *mean* 4,08, dan pada pernyataan ke-4 mendapatkan nilai *mean* 3,80.

Tabel 4. 7 Grand mean Dimensi Fungsi Informasi

Grand Mean	Nilai	Kategori
$\frac{3,80 + 3,53 + 4,08 + 3,80}{4}$	3,80	Tinggi
$Jumlah = \frac{15,21}{4}$		

Berdasarkan tabel di atas, nilai *grand mean* sebesar 3,80 termasuk dalam interval 3,41–4,20 yang dikategorikan Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan fungsi informasi di perpustakaan telah berjalan dengan baik. Koleksi dan sumber informasi yang dimiliki perpustakaan dinilai cukup mampu memenuhi kebutuhan pengetahuan pengguna, serta membantu mereka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dimensi fungsi informasi pada perpustakaan ini berada pada tingkat kepuasan yang baik dan efektif dalam mendukung aktivitas akademik siswa.

4.1.6.2 Dimensi Fungsi Pendidikan

Dimensi fungsi pendidikan menjelaskan sejauh mana perpustakaan berperan dalam mendukung kegiatan pembelajaran, pengembangan diri, serta peningkatan kemampuan literasi bagi pengguna. Melalui dimensi ini, menilai persepsi responden terhadap peran perpustakaan dalam menunjang proses pendidikan, baik di dalam maupun di luar kegiatan sekolah.

1. Saya merasa buku nonfiksi di perpustakaan menambah wawasan pengetahuan saya di luar pembelajaran di kelas



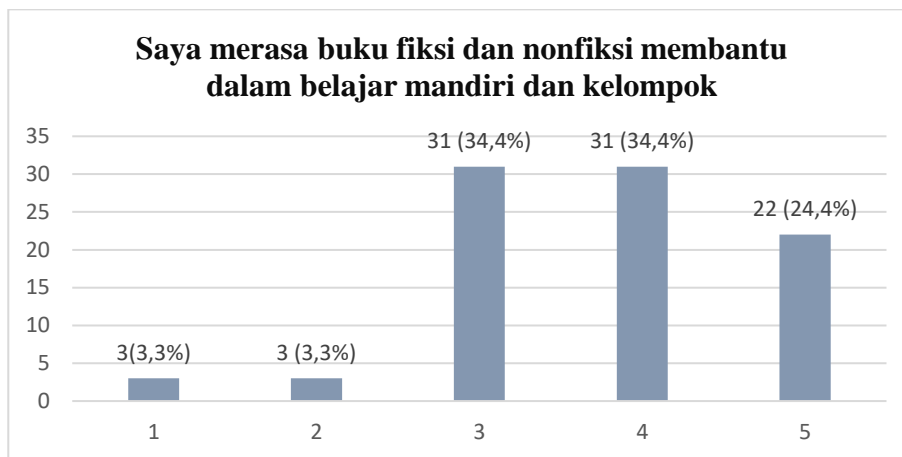
Gambar 4. 5 : Diagram Hasil Kuisioner Pernyataan Ke-5

Berdasarkan hasil kuesioner, diketahui bahwa ada 4 responden (3,3%) menjawab *sangat tidak setuju*, lalu 3 responden (4,4%) menyatakan

tidak setuju, 28 responden (31,1%) menyatakan *ragu-ragu*, 31 responden (34,4%) menyatakan *setuju*, dan 24 responden (26,7%) menyatakan *sangat setuju*.

Pernyataan ini mendapatkan nilai *mean* 3,76 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa menilai buku nonfiksi di perpustakaan memberikan manfaat dalam memperluas wawasan di luar kegiatan belajar formalnya.

2. Saya merasa buku fiksi dan nonfiksi membantu dalam belajar mandiri dan kelompok

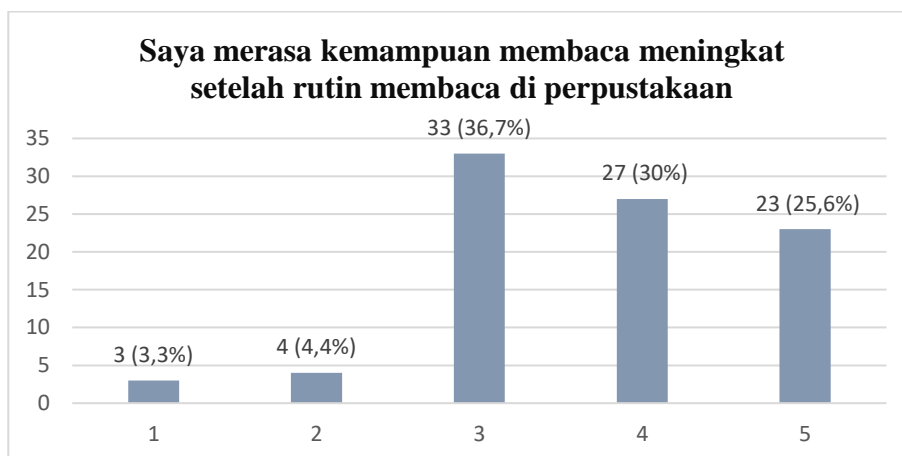


Gambar 4. 6 : Diagram Hasil Kuisioner Pernyataan Ke-6

Sebanyak 3 responden (3,3%) menyatakan *sangat tidak setuju*, 3 responden (3,3%) menyatakan *tidak setuju*, 31 responden (34,4%) menyatakan *ragu-ragu*, dan 31 responden (34,4%) menyatakan *setuju*, Lalu 22 responden (24,4%) menyampaikan *sangat setuju*.

Nilai *mean* pada pernyataan sebesar 3,73 yang masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menilai keberadaan koleksi buku fiksi dan nonfiksi di perpustakaan mendukung kegiatan belajar mandiri maupun kelompok antar siswa.

3. Saya merasa kemampuan membaca meningkat setelah rutin membaca di perpustakaan.



Gambar 4. 7 : Diagram Hasil Kuisioner Pernyataan Ke-7

Berdasarkan data, 3 responden (3,3%) menyatakan *sangat tidak setuju*, 4 responden (4,4%) menyatakan *tidak setuju*, 33 responden (36,7%) menyatakan *ragu-ragu*, dan 27 responden (30%) menyatakan *setuju*, lalu 23 (25,6%) mengatakan *sangat setuju*.

Nilai rata-rata sebesar 3,70 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menilai dengan rutin membaca di perpustakaan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

4. Saya merasa lebih percaya diri ketika membacakan materi dalam kelas setelah rutin membaca bahan bacaan di perpustakaan



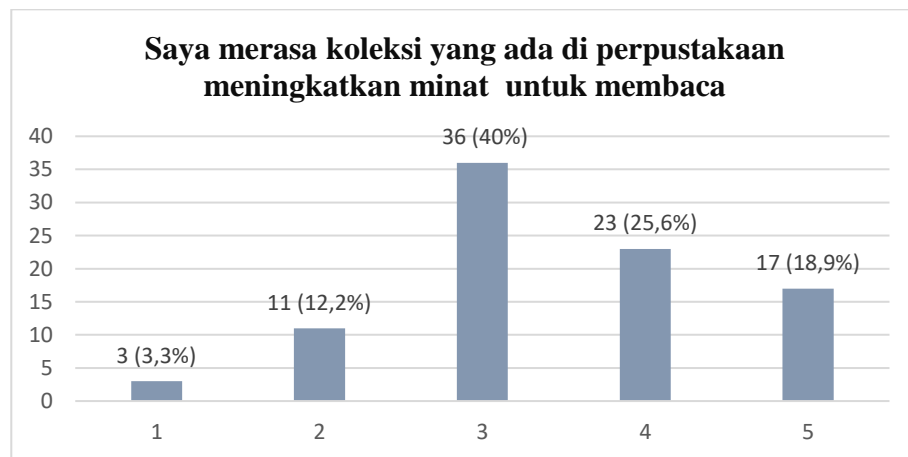
Gambar 4. 8 : Diagram Hasil Kuisioner Pernyataan Ke-8

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 5 responden (5,6%) menyatakan *sangat tidak setuju*, 5 responden (5,6%) menyatakan *tidak*

setuju, 37 responden (41,1%) menyatakan *ragu-ragu*, dan 23 responden (25,6%) menyatakan *setuju*, lalu 20 responden (22,2%) mengatakan *sangat setuju*.

Nilai rata-rata pernyataan sebesar 3,53 termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa menilai dengan rutin membaca di perpustakaan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa ketika mereka membacakan materi di dalam kelas.

5. Saya merasa koleksi yang ada di perpustakaan meningkatkan minat untuk membaca



Gambar 4. 9 : Diagram Hasil Kuisioner Pernyataan Ke-9

Sebanyak 3 responden (3,3%) menyatakan *sangat tidak setuju*, 11 responden (12,2%) menyatakan *tidak setuju*, 36 responden (40%) menyatakan *ragu-ragu*, dan 23 responden (25,6%) menyatakan *setuju*, lalu 17 responden (18,9%) menyampaikan *sangat setuju*.

Dengan nilai rata-rata 3,44, hasil ini termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa menilai dengan adanya koleksi yang ada di perpustakaan dapat meningkatkan minat untuk membaca.

6. Saya merasa bahan koleksi atau buku di perpustakaan sesuai dengan materi pelajaran di kelas

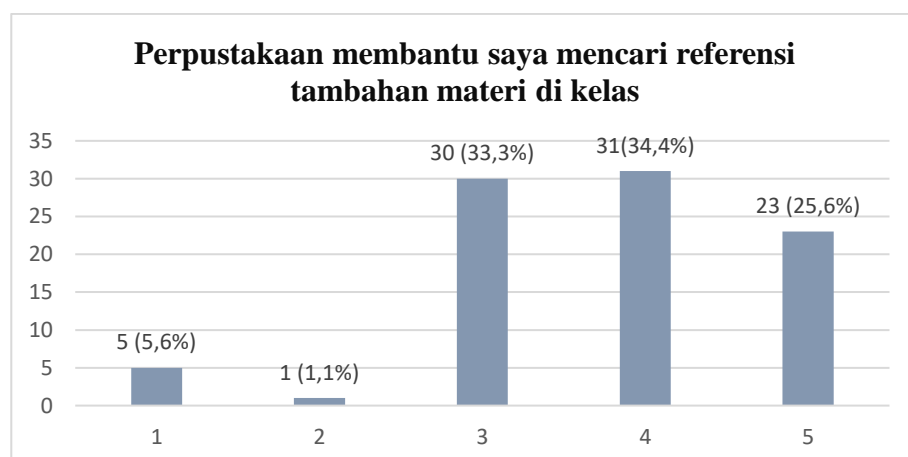


Gambar 4. 10 : Diagram Hasil Kuisioner Pernyataan Ke-10

Berdasarkan hasil kuesioner, 3 responden (3,3%) menyatakan *sangat tidak setuju*, 3 responden (3,3%) menyatakan *tidak setuju*, 24 responden (26,7%) menyatakan *ragu-ragu*, dan 40 responden (44,7%) menyatakan *setuju*, lalu 20 responden (22,2%) mengatakan *sangat setuju*.

Nilai rata-rata pernyataan sebesar 3,79 termasuk dalam kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa responden menilai koleksi buku di perpustakaan telah sesuai dengan materi pembelajaran yang diperoleh di dalam kelas.

7. Perpustakaan membantu saya mencari referensi tambahan materi di kelas



Gambar 4. 11 : Diagram Hasil Kuisioner Pernyataan Ke-11

Hasil menunjukkan 5 responden (5,6%) menyatakan *sangat tidak setuju*, 1 responden (1,1%) menyatakan *tidak setuju*, 30 responden (33,3%) menyatakan *ragu-ragu*, dan 31 responden (34,4%) menyatakan *setuju*, serta ada 23 responden (25,6%) mengatakan *sangat setuju*.

Nilai rata-rata sebesar 3,73, hasil ini termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menilai keberadaan perpustakaan telah membantu siswa dalam memperoleh referensi tambahan materi di dalam kelas.

Tabel 4. 8 Dimensi Fungsi Pendidikan

No	Pernyataan	Nilai	Kategori
1	Saya merasa buku nonfiksi di perpustakaan menambah wawasan pengetahuan saya di luar pembelajaran di kelas	3,76	Tinggi
2	Saya merasa buku fiksi dan nonfiksi membantu dalam belajar mandiri dan kelompok	3,73	Tinggi
3	Saya merasa kemampuan membaca meningkat setelah rutin membaca di perpustakaan	3,70	Tinggi
4	Saya merasa lebih percaya diri ketika membacakan materi dalam kelas setelah rutin membaca bahan bacaan di perpustakaan	3,53	Tinggi
5	Saya merasa koleksi yang ada di perpustakaan meningkatkan minat untuk membaca	3,44	Tinggi
6	Saya merasa bahan koleksi atau buku di perpustakaan sesuai dengan materi pelajaran di kelas	3,79	Tinggi
7	Perpustakaan membantu saya mencari referensi tambahan materi di kelas	3,73	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa pada dimensi fungsi Pendidikan, setiap pernyataan masuk dalam kategori tinggi (3,41 - 4,20), hal ini karena pada pernyataan ke-1 mendapatkan nilai *mean* 3,76, pernyataan ke-2 mendapatkan nilai *mean* 3,73, pernyataan ke-3 mendapatkan nilai *mean* 3,70, pernyataan ke-4 mendapatkan nilai *mean* 3,53, pernyataan ke-5 mendapatkan nilai *mean* 3,44, pernyataan ke-6 mendapatkan nilai *mean* 3,79, pernyataan ke-7 mendapatkan nilai *mean* 3,73. *Grand mean* bisa di dapatkan dengan penilaian seperti berikut:

Tabel 4. 9 Grand Mean Dimensi Fungsi Pendidikan

<i>Grand Mean</i>	Nilai	Kategori
$\frac{3,76 + 3,73 + 3,70 + 3,53 + 3,44 + 3,79 + 3,73}{7}$	3,66	Tinggi
$Jumlah = \frac{25,68}{7}$		

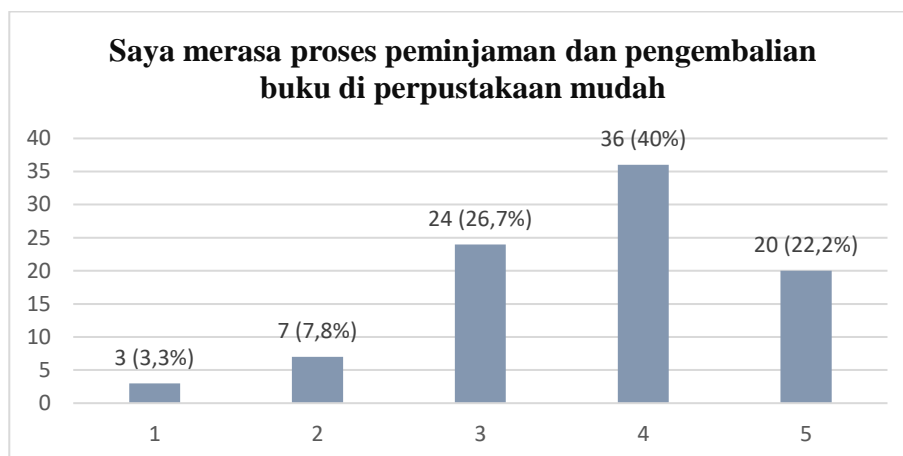
Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *grand mean* sebesar 3,66, yang termasuk dalam interval 3,41–4,20 dan dikategorikan Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum fungsi pendidikan perpustakaan telah berjalan dengan baik.

Perpustakaan dinilai mampu mendukung proses pembelajaran siswa, baik dalam hal menambah wawasan pengetahuan, meningkatkan kemampuan membaca, menumbuhkan minat baca, maupun menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan materi sekolah. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa perpustakaan memiliki peran yang signifikan sebagai sarana penunjang pendidikan dan pengembangan siswa.

4.1.6.3 Dimensi Fungsi Administrasi dan Tanggung Jawab Siswa

Dimensi fungsi administrasi dan tanggung jawab siswa menjelaskan sejauh mana sistem layanan dan tata kelola administrasi perpustakaan, serta kedisiplinan pengguna, berperan dalam menciptakan keteraturan, efisiensi, dan tanggung jawab dalam penggunaan fasilitas perpustakaan. Melalui dimensi ini, menilai persepsi responden terhadap kemudahan administrasi, kecepatan pelayanan, serta efektivitas aturan dan tanggung jawab anggota perpustakaan.

1. Saya merasa proses peminjaman dan pengembalian buku di perpustakaan mudah

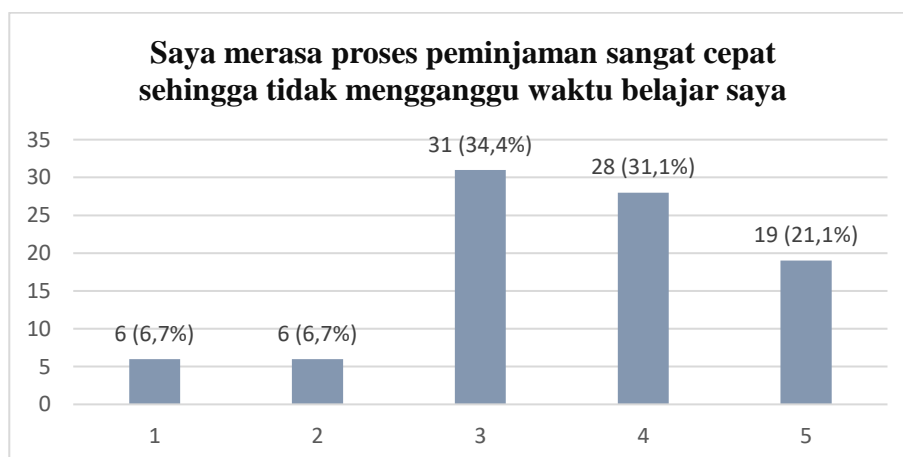


Gambar 4. 12 : Diagram Hasil Kuisioner Pernyataan Ke-12

Berdasarkan hasil kuesioner, 3 responden (3,3%) menyatakan sangat tidak setuju, 7 responden (7,8%) menyatakan tidak setuju, 24 responden (26,7%) menyatakan ragu-ragu, dan 36 responden (40%) menyatakan setuju, lalu ada 20 responden (22,2%) mengatakan sangat setuju, dalam

Nilai rata-rata sebesar 3,70 termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa menilai perpustakaan memudahkan proses peminjaman dan pengembalian buku untuk siswa.

2. Saya merasa proses peminjaman sangat cepat sehingga tidak mengganggu waktu belajar saya



Gambar 4. 13 : Diagram Hasil Kuisioner Pernyataan Ke-13

Sebanyak 6 responden (6,7%) menyatakan sangat tidak setuju, 6 responden (6,7%) menyatakan tidak setuju, 31 responden (34,4%)

menyatakan ragu-ragu, dan 28 responden (31,1%) menyatakan setuju, lalu ada 19 responden (21,2%) mengatakan sangat setuju.

Hasil nilai rata-rata 3,53, hasil ini termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menilai proses peminjaman cukup cepat, sehingga tidak mengganggu waktu dalam belajar.

3. Saya merasa kartu anggota sangat membantu untuk meminjam bahan koleksi perpustakaan

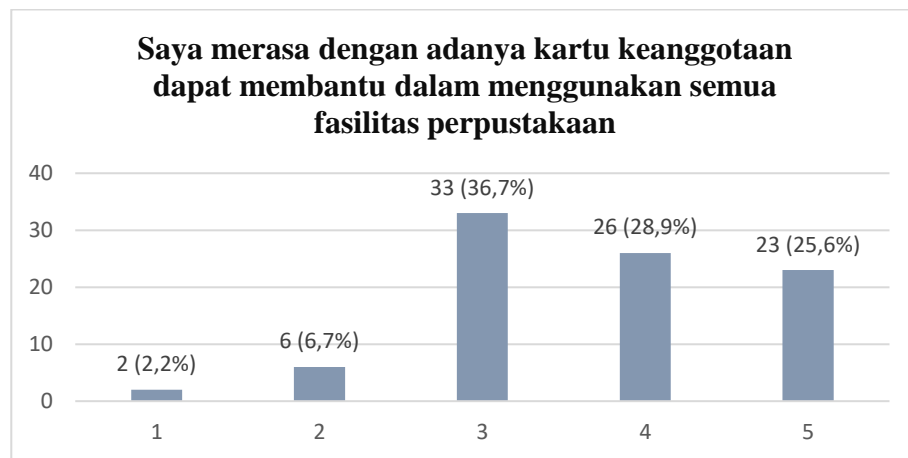


Gambar 4. 14 : Diagram Hasil Kuisioner Pernyataan Ke-14

Berdasarkan data, 2 responden (2,2%) menyatakan sangat tidak setuju, 5 responden (5,6%) menyatakan setuju, 36 responden (40%) menyatakan ragu-ragu, 20 responden (22,2%) menyampaikan setuju, dan 27 responden (30%) menyatakan sangat setuju.

Rata-rata skor sebesar 3,72 berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa menilai keberadaan kartu anggota mendukung untuk proses peminjaman bahan koleksi yang ada di perpustakaan.

4. Saya merasa dengan adanya kartu keanggotaan dapat membantu dalam menggunakan semua fasilitas perpustakaan

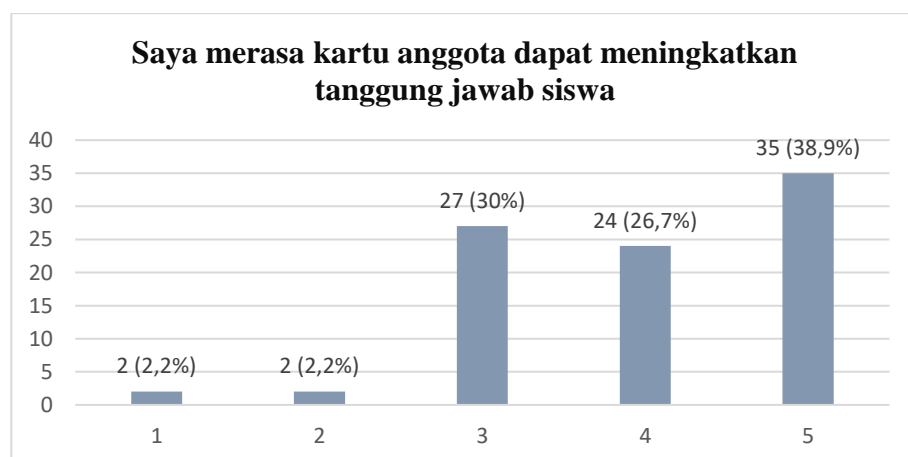


Gambar 4. 15 : Diagram Hasil Kuisioner Pernyataan Ke-15

Berdasarkan hasil kuesioner diketahui sebanyak 2 responden (2,2%) menyatakan sangat tidak setuju, 6 responden (6,7%) menyatakan tidak setuju, 33 responden (36,7%) menyatakan ragu-ragu, 26 responden (28,9%) mengatakan setuju dan 23 responden (25,6%) menyatakan sangat setuju.

Nilai rata-rata sebesar 3,69, termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa merasa dengan adanya keberadaan kartu anggota dapat mendukung dalam penggunaan semua fasilitas yang ada di perpustakaan.

5. Saya merasa kartu anggota dapat meningkatkan tanggung jawab siswa



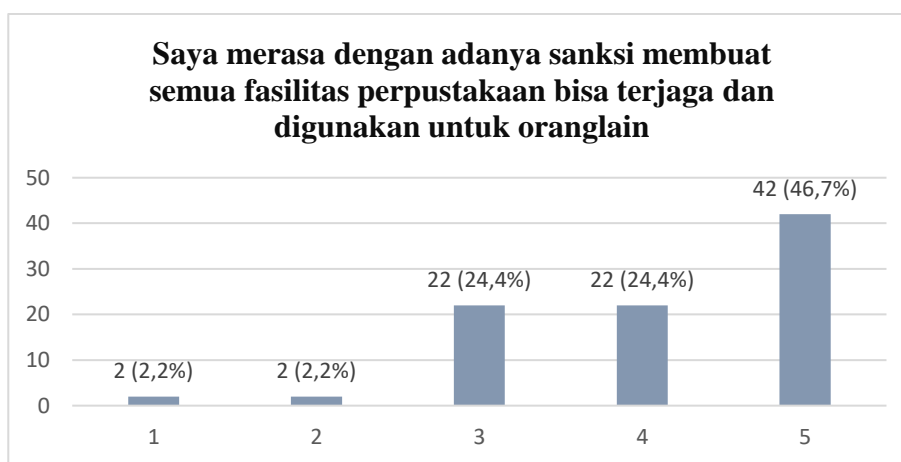
Gambar 4. 16 : Diagram Hasil Kuisioner Pernyataan Ke-16

Hasil kuesioner menunjukkan 2 responden (2,2%) menyatakan sangat tidak setuju, 2 responden (2,2%) menyatakan tidak setuju, 27

responden (30%) menyatakan ragu-ragu, 24 responden (26,7%) menyampaikan setuju dan 35 responden (38,9%) menyatakan sangat setuju.

Nilai rata-rata 3,98 yang masuk dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa menilai keberadaan kartu anggota turut berperan dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa.

6. Saya merasa dengan adanya sanksi membuat semua fasilitas perpustakaan bisa terjaga dan digunakan untuk orang lain



Gambar 4. 17 : Diagram Hasil Kuisisioner Pernyataan Ke-17

Berdasarkan hasil keusioner, diketahui bahwa sebanyak 2 responden (2,2%) menyatakan sangat tidak setuju, 2 responden (2,2%) menyatakan tidak setuju, 22 responden (24,4%) menyatakan ragu-ragu, 22 responden (24,4%) menyampaikan setuju dan 42 responden (46,7%) menyatakan sangat setuju.

Nilai rata-rata sebesar 4,11 termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa menilai dengan adanya sanksi yang diterapkan berperan dalam menjaga semua fasilitas di perpustakaan sehingga dapat digunakan untuk orang lain.

Tabel 4. 10 Dimensi Fungsi Administratif dan Tanggung Jawab

No	Pernyataan	Nilai	Kategori
1	Saya merasa proses peminjaman dan pengembalian buku di perpustakaan mudah	3,70	Tinggi
2	Saya merasa proses peminjaman sangat cepat sehingga tidak mengganggu waktu belajar saya	3,53	Tinggi

No	Pernyataan	Nilai	Kategori
3	Saya merasa kartu anggota sangat membantu untuk meminjam bahan koleksi perpustakaan	3,72	Tinggi
4	Saya merasa dengan adanya kartu keanggotaan dapat membantu dalam menggunakan semua fasilitas perpustakaan	3,69	Tinggi
5	Saya merasa kartu anggota dapat meningkatkan tanggung jawab siswa	3,98	Tinggi
6	Saya merasa dengan adanya sanksi membuat semua fasilitas perpustakaan bisa terjaga dan digunakan untuk orang lain	4,11	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa pada dimensi fungsi administratif dan tanggung jawab terdapat enam pernyataan dengan setiap pernyataan masuk dalam kategori tinggi (3,41-4,20), pada pernyataan ke-1 mendapatkan nilai *mean* 3,70, pernyataan ke-2 mendapatkan nilai *mean* 3,53, pernyataan ke-3 mendapatkan nilai *mean* 3,72, pernyataan ke-4 mendapatkan nilai *mean* 3,69, pernyataan ke-5 mendapatkan nilai *mean* 3,98, pernyataan ke-6 mendapatkan nilai *mean* 4,11.

Tabel 4. 11 Grand Mean Dimensi Administratif dan Tanggung Jawab

<i>Grand Mean</i>	Nilai	Kategori
$\frac{3,70 + 3,53 + 3,72 + 3,69 + 3,98 + 4,11}{6}$	3,79	Tinggi
$Jumlah = \frac{22,73}{6}$		

Berdasarkan hasil tabel di atas, diperoleh nilai grand mean sebesar 3,79, yang termasuk dalam interval 3,41–4,20 dan dikategorikan Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum fungsi administrasi dan tanggung jawab siswa di perpustakaan telah berjalan dengan baik. Sistem administrasi yang mudah, keanggotaan yang teratur, serta adanya sanksi yang tegas mampu meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab pengguna.

Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat peminjaman buku, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran karakter

dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan bersama.

4.1.6.4 Dimensi Fungsi Penelitian

Dimensi fungsi penelitian menjelaskan sejauh mana perpustakaan berperan dalam mendukung kegiatan penelitian, baik dalam penyediaan sumber referensi, bahan bacaan ilmiah, maupun kemudahan akses informasi bagi pengguna. Melalui dimensi ini, menilai persepsi responden terhadap kontribusi perpustakaan dalam membantu penyelesaian tugas karya tulis, penelitian, serta proses pembelajaran yang berbasis riset.

1. Saya merasa koleksi referensi perpustakaan membantu saya dalam menyelesaikan tugas karya tulis

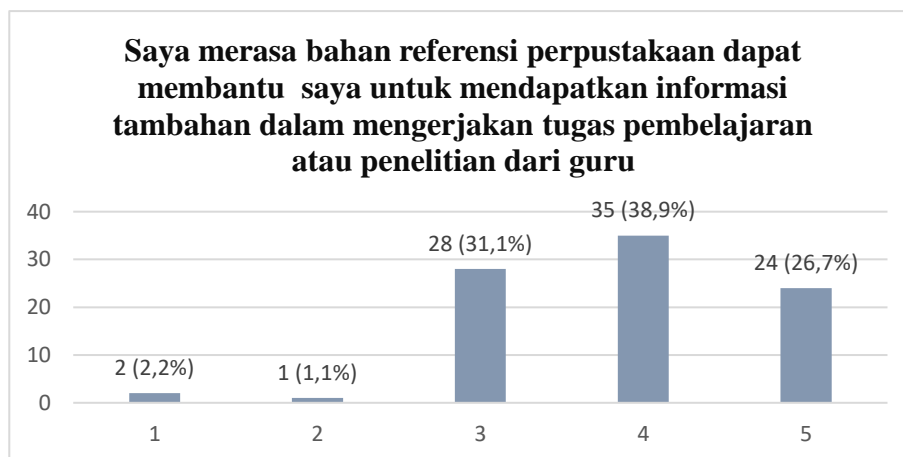


Gambar 4. 18 : Diagram Hasil Kuisisioner Pernyataan Kc-18

Berdasarkan hasil kuesioner, diketahui bahwa 2 responden (2,2%) menyatakan sangat tidak setuju, 4 responden (4,4%) menyatakan tidak setuju, 36 responden (38,9%) menyatakan ragu-ragu, 30 responden (33,3%) menyatakan setuju, dan 19 responden (21,1%) menyatakan sangat setuju.

Nilai rata-rata sebesar 3,67, termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden menilai keberadaan koleksi referensi perpustakaan berperan dalam membantu penyelesaian tugas karya tulis.

2. Saya merasa bahan referensi perpustakaan dapat membantu saya untuk mendapatkan informasi tambahan dalam mengerjakan tugas pembelajaran atau penelitian dari guru

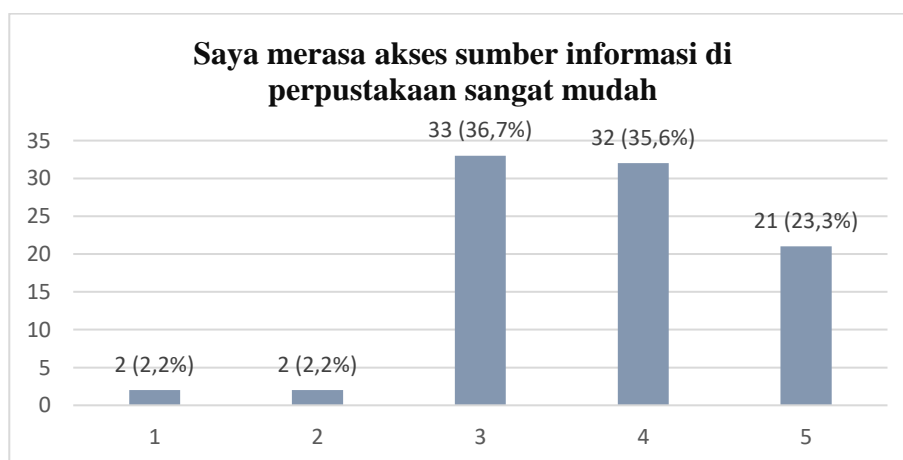


Gambar 4. 19 : Diagram Hasil Kuisioner Pernyataan Ke-19

Sebanyak 2 responden (2,2%) menyatakan sangat tidak setuju, 1 responden (1,1%) tidak setuju, 28 responden (31,1%) ragu-ragu, 35 responden (38,9%) setuju, dan 24 responden (26,7%) sangat setuju.

Nilai rata-rata 3,87 , termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa menilai keberadaan bahan referensi di perpustakaan mendukung dalam mendapatkan informasi tambahan ketika mengerjakan tugas pembelajaran ataupun penelitian dari guru.

3. Saya merasa akses sumber informasi di perpustakaan sangat mudah

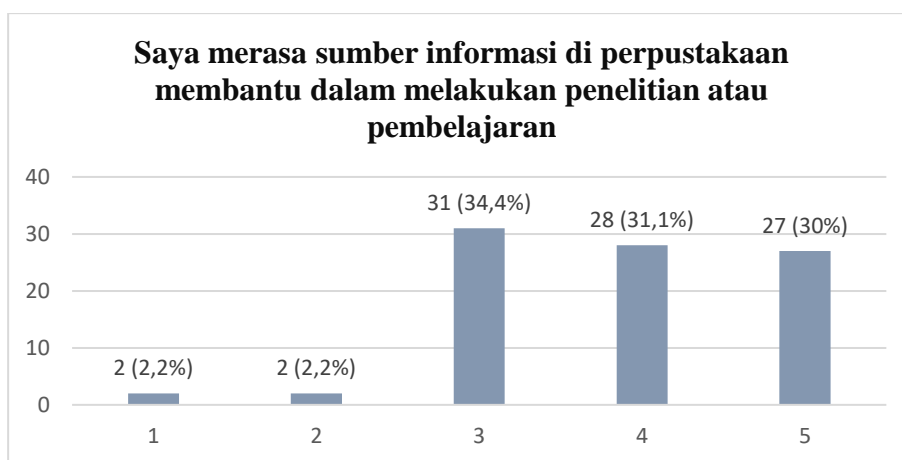


Gambar 4. 20 : Diagram Hasil Kuisioner Pernyataan Ke-20

Hasil menunjukkan bahwa 2 responden (2,2%) sangat tidak setuju, 2 responden (2,2%) tidak setuju, 33 responden (36,7%) ragu-ragu, 32 responden (35,6%) setuju, dan 21 responden (23,3%) sangat setuju.

Nilai rata-rata pernyataan ini 3,76 yang termasuk dalam kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa siswa menilai sumber informasi di perpustakaan sangat mudah di akses.

4. Saya merasa sumber informasi di perpustakaan membantu dalam melakukan penelitian atau pembelajaran



Gambar 4. 21 : Diagram Hasil Kuisioner Pernyataan Ke-21

Sebanyak 2 responden (2,2%) menyatakan sangat tidak setuju, 2 responden (2,2%) tidak setuju, 31 responden (34,4%) ragu-ragu, 28 responden (31,1%) setuju, dan 27 responden (30%) sangat setuju.

Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,84, termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menilai dengan keberadaan sumber informasi di perpustakaan mendukung dalam melakukan penelitian atau pembelajaran.

Tabel 4. 12 Dimensi Fungsi Penelitian

No	Pernyataan	Nilai	Kategori
1	Saya merasa koleksi referensi perpustakaan membantu saya dalam menyelesaikan tugas karya tulis	3,67	Tinggi
2	Saya merasa bahan referensi perpustakaan dapat membantu saya untuk mendapatkan informasi	3,87	Tinggi

No	Pernyataan	Nilai	Kategori
	tambahan dalam mengerjakan tugas pembelajaran atau penelitian dari guru		
3	Saya merasa akses sumber informasi di perpustakaan sangat mudah	3,76	Tinggi
4	Saya merasa sumber informasi di perpustakaan membantu dalam melakukan penelitian atau pembelajaran	3,84	Tinggi

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, menunjukkan bahwa pada dimensi fungsi penelitian terdapat empat pernyataan dengan setiap pernyataan masuk dalam kategori tinggi (3,41-4,20), pernyataan ke-1 mendapatkan nilai *mean* 3,67, pernyataan ke-2 mendapatkan nilai *mean* 3,87, pernyataan ke-3 mendapatkan nilai *mean* 3,76, pernyataan ke-4 mendapatkan nilai *mean* 3,84.

Tabel 4. 13 Grand Mean Dimensi Fungsi Penelitian

<i>Grand Mean</i>	Nilai	Kategori
$\frac{3,67 + 3,87 + 3,76 + 3,84}{4}$	3,78	Tinggi
$Jumlah = \frac{15,13}{4}$		

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *grand mean* sebesar 3,77, yang termasuk dalam interval 3,41- 4,20 dan dikategorikan Tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum fungsi penelitian perpustakaan telah berjalan dengan baik. Perpustakaan dinilai mampu mendukung siswa dalam memperoleh referensi akademik, menyelesaikan tugas karya ilmiah, serta mengakses informasi penelitian secara efektif.

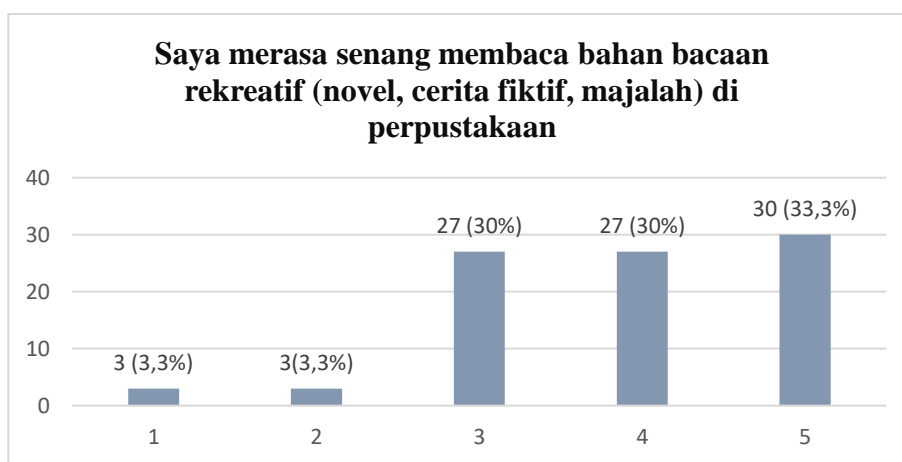
Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan memiliki kontribusi penting dalam memperkuat budaya riset dan literasi ilmiah di kalangan siswa.

4.1.6.5 Dimensi Fungsi Kreatif

Dimensi fungsi kreatif menjelaskan sejauh mana perpustakaan mampu berperan sebagai sarana hiburan intelektual dan tempat relaksasi

bagi pengguna melalui kegiatan membaca yang menyenangkan. Fungsi ini mencerminkan upaya perpustakaan dalam menciptakan suasana yang nyaman, santai, dan menyenangkan agar pengguna tidak hanya datang untuk belajar, tetapi juga untuk menikmati waktu luang dengan aktivitas membaca yang bersifat rekreatif.

1. Saya merasa senang membaca bahan bacaan rekreatif (novel, cerita fiktif, majalah) di perpustakaan

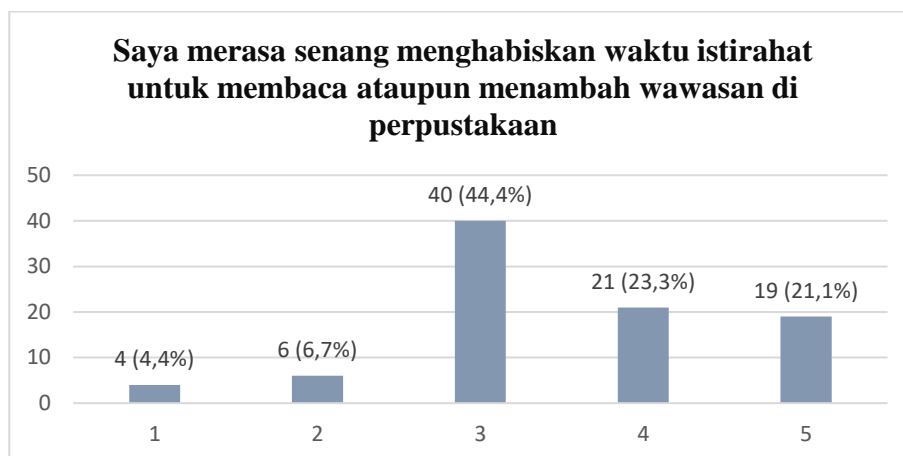


Gambar 4. 22 : Diagram Hasil Kuisisioner Pernyataan Ke-22

Berdasarkan hasil kuesioner, diketahui bahwa 3 responden (3,3%) menyatakan sangat tidak setuju, 3 responden (3,3%) menyatakan tidak setuju, 27 responden (30%) menyatakan ragu-ragu, 27 responden (30%) menyatakan setuju, dan 30 responden (33,3%) menyatakan sangat setuju.

Nilai rata-rata pernyataan ini sebesar 3,87, yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa menilai dengan keberadaan bacaan rekreatif (novel, cerita fiktif, majalah) di perpustakaan membuat siswa merasa senang membaca.

2. Saya merasa senang menghabiskan waktu istirahat untuk membaca ataupun menambah wawasan di perpustakaan

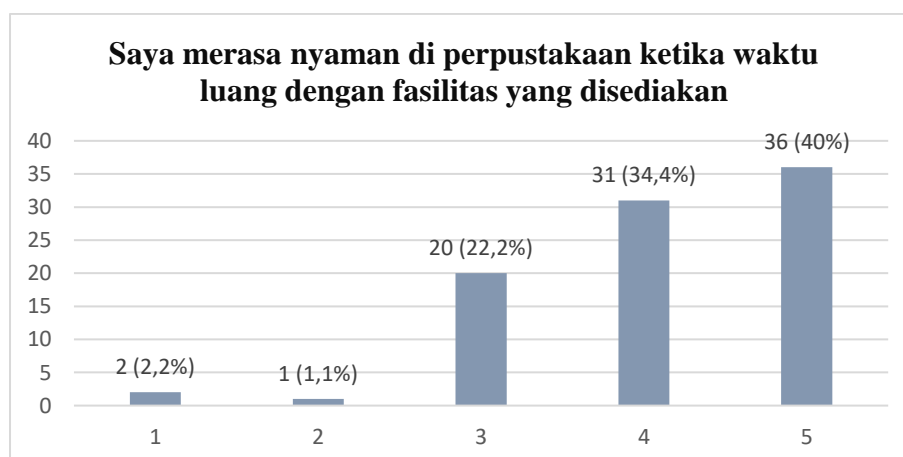


Gambar 4. 23 : Diagram Hasil Kuisioner Pernyataan Ke-23

Sebanyak 4 responden (4,4%) menyatakan sangat tidak setuju, 6 responden (6,7%) menyatakan tidak setuju, 40 responden (44,4%) menyatakan ragu-ragu, 21 responden (23,3%) menyatakan setuju, dan 19 responden (21,1%) menyatakan sangat setuju.

Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 3,50, termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dalam menghabiskan waktu istirahat senang digunakan untuk membaca ataupun menambah wawasan di perpustakaan.

3. Saya merasa nyaman di perpustakaan ketika waktu luang dengan fasilitas yang disediakan



Gambar 4. 24 : Diagram Hasil Kuisioner Pernyataan Ke-24

Berdasarkan hasil keusioner, diketahui bahwa sebanyak 2 responden (2,2%) menyatakan sangat tidak setuju, 1 responden (1,1%) menyatakan tidak setuju, 20 responden (22,2%) menyatakan ragu-ragu, 31 responden (34,4%) menyatakan sangat setuju, dan 36 responden (40%) menyatakan sangat setuju.

Nilai rata-rata sebesar 4,09 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan keberadaan fasilitas yang disediakan membuat siswa merasa nyaman saat berada di perpustakaan ketika waktu luang.

Tabel 4. 14 Dimensi Fungsi Rekreatif

No	Pernyataan	Nilai	Kategori
1	Saya merasa senang membaca bahan bacaan rekreatif (novel, cerita fiktif, majalah) di perpustakaan	3,87	Tinggi
2	Saya merasa senang menghabiskan waktu istirahat untuk membaca ataupun menambah wawasan di perpustakaan	3,50	Tinggi
3	Saya merasa nyaman di perpustakaan ketika waktu luang dengan fasilitas yang disediakan	4,09	Tinggi
Jumlah		11,46	Tinggi
Grand Mean		$11,46/3 = 3,82$	

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa pada dimensi fungsi rekreatif memiliki tiga pernyataan dengan setiap pernyataan masuk dalam kategori tinggi (3,41- 4,20), pernyataan ke-1 mendapatkan nilai *mean* 3,87, pernyataan ke-2 mendapatkan nilai *mean* 3,50, pernyataan ke-3 mendapatkan nilai *mean* 4,09.

Tabel 4. 15 Grand Mean Dimensi Fungsi Rekreatif

<i>Grand Mean</i>	Nilai	Kategori
$\frac{3,87 + 3,50 + 4,09}{3}$	3,82	Tinggi
$Jumlah = \frac{22,73}{3}$		

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *grand mean* sebesar 3,82, yang termasuk dalam interval 3,41- 4,20 dan dikategorikan Tinggi. Hal ini

menunjukkan bahwa fungsi rekreatif perpustakaan telah berjalan dengan baik. Siswa menilai bahwa perpustakaan tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga ruang rekreasi intelektual yang memberikan kenyamanan, kesenangan, dan relaksasi melalui kegiatan membaca.

Fasilitas yang mendukung, suasana yang nyaman, serta ketersediaan bahan bacaan ringan dan rekreatif menjadikan perpustakaan berfungsi optimal sebagai tempat rekreasi edukatif bagi siswa.

Tabel 4. 16 Hasil *Grand Mean* Seluruh Dimensi Fungsi

No	Fungsi Perpustakaan Sekolah	Nilai	Kategori
1	Fungsi Informasi	3,80	Tinggi
2	Fungsi Pendidikan	3,66	Tinggi
3	Fungsi Administratif dan Tangung Jawab	3,79	Tinggi
4	Fungsi Penelitian	3,78	Tinggi
5	Fungsi Rekreatif	3,82	Tinggi
Jumlah		18,85	Tinggi
Grand Mean		18,85/5 = 3,77	

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai *grand mean* sebesar 3,77, yang termasuk dalam interval 3,41- 4,20 yang dikategorikan tinggi, dengan dimensi fungsi informasi mendapatkan nilai 3,80, dimensi fungsi Pendidikan mendapatkan nilai 3,66, dimensi fungsi administratif dan tanggung jawab mendapatkan nilai 3,79, dimensi fungsi penelitian mendapatkan nilai 3,78, dimensi fungsi rekreatif mendapatkan nilai 3,82. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa menilai perpustakaan MAN Kota Pasuruan sudah berkontribusi sebagai sumber belajar.

4.2 Pembahasan

Pada sub bab ini akan menyampaikan analisis fungsi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pasuruan yang meliputi lima dimensi utama, yaitu fungsi informasi, fungsi pendidikan, fungsi administrasi dan tanggung jawab siswa, fungsi penelitian, serta fungsi rekreatif

4.2.1 Analisis Fungsi Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar

Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Pasuruan

Penelitian ini menganalisis lima dimensi utama fungsi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar, yaitu: fungsi informasi, fungsi pendidikan, fungsi administrasi dan tanggung jawab siswa, fungsi penelitian, dan fungsi rekreatif. Hasil analisis fungsi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa di MAN Kota Pasuruan menggunakan *mean* dan *grand mean*, menunjukkan bahwa hasil seluruh dimensi mendapatkan nilai *grand mean* 3,77 yang berada pada kategori tinggi (3,41-4,20). Hasil ini menandakan bahwa perpustakaan MAN Kota Pasuruan telah menjalankan fungsinya dengan cukup optimal sebagai sumber belajar siswa.

1. Dimensi Fungsi Informasi

Fungsi informasi mendapatkan nilai *grand mean* 3,80 menunjukkan bahwa perpustakaan telah berperan baik dalam memenuhi kebutuhan informasi siswa. Koleksi buku, baik fiksi maupun nonfiksi, dianggap mampu menambah pengetahuan serta mendukung pembelajaran. Sebagian besar responden menyatakan bahwa perpustakaan menyediakan sumber ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan akademik mereka.

Hasil ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 26 November 2025 dengan kepala perpustakaan sekolah MAN Kota Pasuruan, yang menyatakan bahwa upaya perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi siswa melalui koleksi yang ada di perpustakaan. Perpustakaan dalam mengadakan buku dilakukan dengan sesuai kurikulum dan rekomendasi dari guru untuk mendukung pembelajaran, contohnya seperti kitab Fiqih, kitab Bahasa Arab. Proses pengadaan buku juga dilakukan dengan menyesuaikan anggaran dari pihak sekolah, karena itu perpustakaan hanya bisa menyediakan buku dengan sejumlah 35 eksemplar, sehingga dalam penggunaannya siswa harus bergantian menyesuaikan dengan jadwal pelajaran di kelas, setelah pelajaran selesai siswa diharuskan untuk segera mengembalikan ke perpustakaan.

“Perpustakaan melakukan dengan mengadakan buku sesuai dengan kurikulum serta memenuhi dari rekomendasi buku dari para guru, contohnya seperti guru agama, mengajukan untuk adanya kitab sebagai penunjang untuk pembelajaran. Namun dalam hal ini untuk jumlah buku atau kitab yang disarankan dari guru menyesuaikan dengan dana yang ada, seperti halnya hanya ada 35 buah untuk digunakan secara bergantian” **(Dra. Sofia Al-Hannah, wawancara, November, 26, 2025).**

Pernyataan dari kepala perpustakaan sejalan dengan apa yang dirasakan oleh siswa. Siswa menyatakan dalam hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 November 2025, yang menyatakan bahwa koleksi perpustakaan membantu untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, karena dalam perpustakaan menyediakan berbagai jenis buku, seperti buku sains, sejarah, agama, dan bidang ilmu pengetahuan lainnya, sehingga siswa dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan ataupun menambah wawasan diluar materi yang ada dikelas saat pembelajaran.

“iya membantu, koleksi perpustakaan membantu, karena di dalam perpustakaan biasanya terdapat buku yang penuh ilmu pengetahuan, seperti sains, sejarah, dan lain-lain” **(Rafif, wawancara, November, 27, 2025).**

Penelitian ini juga ditemukan bahwa siswa lebih sering menggunakan *handphone* dalam mencari informasi yang dibutuhkan, hal ini karena siswa juga menyatakan koleksi buku di perpustakaan sekolah MAN Kota Pasuruan masih kurang update, sehingga belum mengikuti informasi terkini yang dibutuhkan oleh siswa.

“lebih sering menggunakan handphone untuk mencari informasi, karena buku kurang mengikuti informasi terbaru” (Rafif, wawancara, November, 27, 2025).



Gambar 4. 25 Kelengkapan koleksi buku perpustakaan MAN Kota Pasuruan
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)

Temuan ini memperkuat teori Bafadal (2009) yang menyatakan bahwa salah satu fungsi utama perpustakaan sekolah ialah menyediakan bahan pustaka yang dapat menunjang kegiatan belajar dan memperluas wawasan peserta didik. Dalam penelitian terdahulu oleh (Putri, 2022) di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, ditemukan pula bahwa ketersediaan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pelajar berpengaruh besar terhadap intensitas pemanfaatan perpustakaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, pada perpustakaan MAN Kota Pasuruan, fungsi informasi berperan strategis dalam menciptakan lingkungan literasi yang kondusif. Namun, keterbatasan seperti koleksi yang belum diperbarui masih menjadi kendala yang perlu ditingkatkan.

2. Dimensi Fungsi Pendidikan

Fungsi pendidikan mendapatkan nilai *grand mean* 3,74, termasuk kategori tinggi. Menunjukkan bahwa perpustakaan turut berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan literasi, minat baca, dan kemandirian belajar siswa. Koleksi bahan ajar yang relevan dengan kurikulum dan kegiatan pembelajaran di kelas menjadi sumber penting bagi siswa untuk

belajar secara mandiri maupun berkelompok.

Hasil ini sesuai dengan hasil wawancara kepala perpustakaan MAN Kota Pasuruan yang dilakukan pada tanggal 26 November 2025, bahwa perpustakaan dalam menyediakan koleksi nonfiksi dilakukan melalui rekomendasi dari guru untuk mendukung pembelajaran serta promosi dari pihak penerbit buku, sementara untuk koleksi fiksi sebagian diperoleh dari sistem pembelajaran guru Bahasa Indonesia, bahwa ada hukuman yang diberikan kepada siswa berupa membeli buku ketika siswa tidak mengerjakan tugas kemudian disumbangkan ke perpustakaan untuk menambah koleksi buku fiksi. Kepala perpustakaan juga mengungkapkan bahwa dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa sudah memiliki program namun belum terlaksana semuanya. Program yang sudah berjalan meliputi lomba resume buku pada saat memperingati hari besar seperti saat hari kemerdekaan, dan keikutsertaan dalam perlombaan yang diadakan oleh perpustakaan kota.

“Perpustakaan dalam menyediakan koleksi non fiksi dari rekomendasi guru serta promosi dari penerbit, untuk buku fiksi dapat bantuan dari guru bahasa Indonesia melalui hukuman untuk siswa yang tidak mengerjakan tugas. Dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca, pihak perpustakaan sudah ada rencana namun belum dilaksanakan semuanya, yang dilakukan contohnya seperti mengadakan lomba resume buku pada hari besar, mengikuti perlombaan di acara perpustakaan kota” (Dra. Sofia Al-Hannah, wawancara, November, 26, 2025).

Pernyataan kepala perpustakaan sejalan dengan apa yang dirasakan siswa dalam hasil wawancara pada tanggal 27 November 2025. Siswa menilai koleksi buku fiksi dan nonfiksi di perpustakaan membantu dalam menambah wawasan pengetahuan, siswa menyatakan bahwa dengan buku fiksi dapat membantu meningkatkan imajinasi, menambah kosa kata, serta kemampuan memahami alur cerita dan karakter, kemudian buku nonfiksi memberikan pengetahuan faktual, memperkuat pemahaman terhadap materi pelajaran, dan mendukung proses belajar baik itu secara mandiri maupun berkelompok. Siswa juga menyatakan buku yang sering digunakan

siswa meliputi buku mata pelajaran seperti Matematika dan IPA, serta buku motivasi dan pengembangan diri dan novel remaja atau fiksi edukatif.

“ ya, koleksi buku fiksi membantu meningkatkan imajinasi, kosa kata, serta kemampuan memahami cerita dan karakter. Buku nonfiksi menambah pengetahuan factual, memperkuat pemahaman materi pelajaran, serta mendukung belajar mandiri maupun kelompok. Buku yang biasa saya gunakan yaitu buku pelajaran sekolah(matematika, IPA), buku motivasi dan pengembangan diri, novel remaja atau fiksi edukatif” (Amira, wawancara, November, 27, 2025).

Penelitian ini juga ditemukan bahwa siswa dalam memahami suatu informasi, buku, ataupun belajar, siswa masih merasa kesulitan jika dilakukan sendiri, hal ini menunjukkan bahwa siswa cenderung masih membutuhkan pendampingan dalam memproses suatu informasi, terutama untuk memperjelas suatu informasi serta menunjukkan bagian-bagian yang terpenting..

“saya lebih mudah memahami jika ada yang menjelaskan daripada membaca sendiri” (Raaniyah, wawancara, November, 27, 2025).



Gambar 4. 26 Aktivitas siswa MAN Kota Pasuruan membaca di perpustakaan
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)

Temuan ini sejalan dengan pendapat (Sutarno, 2006) bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran mendukung program pendidikan melalui penyediaan informasi dan pengembangan kemampuan belajar siswa. Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan penelitian (Bagasta et al., 2018) yang menunjukkan bahwa peran perpustakaan dalam menunjang pembelajaran berdampak pada peningkatan hasil akademik dan kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan hal ini perpustakaan MAN Kota Pasuruan berfungsi tidak hanya sebagai penyedia bahan ajar, tetapi juga sebagai sarana pengembangan diri dan penguatan budaya literasi yang menunjang proses pendidikan.

3. Dimensi Fungsi Administrasi dan Tanggung Jawab Siswa

Fungsi administratif dan tanggung jawab mendapatkan nilai *grand mean* 3,79 termasuk dalam kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa sistem administrasi dan tata kelola perpustakaan seperti prosedur peminjaman dan pengembalian buku dianggap mudah dan cepat, kemudian penggunaan kartu anggota dan penerapan sanksi dinilai efektif dalam menumbuhkan disiplin dan rasa tanggung jawab siswa.

Hasil ini sesuai dengan hasil wawancara kepala perpustakaan yang dilakukan pada tanggal 26 November 2025, kepala perpustakaan menjelaskan bahwa prosedur peminjaman dan penggunaan layanan perpustakaan memiliki alur yang jelas, terstruktur dan mudah di pahami. Siswa diwajibkan terlebih dahulu melakukan absensi menggunakan kartu anggota atau kartu pelajar untuk pendataan kunjungan, kemudian staf menanyakan kebutuhan siswa ke perpustakaan, selanjutnya siswa diarahkan sesuai dengan kebutuhannya seperti mencari buku, meminjam buku. Wajibnya membawa kartu pelajar, hal itu karena digunakan untuk menginput absensi sekaligus menginput data peminjaman melalui *barcode* yang terdapat pada kartu. Kepala perpustakaan juga menyatakan di dalam perpustakaan, masih belum semua buku memiliki kode buku, terutama buku yang sudah lama, hal ini mengharuskan dalam proses peminjaman dan pengembalian buku masih perlu melakukan pencatatan secara manual di buku peminjaman yang sudah di siapkan oleh staf perpustakaan.

“Prosedur dalam melakukan peminjaman dan pemakaian layanan hampir sama, siswa absen terlebih dahulu kemudian staf perpustakaan menanyakan keperluan siswa, siswa diarahkan sesuai dengan keperluan, siswa diwajibkan membawa kartu anggota atau kartu pelajar karena untuk absen dan input data melalui barcode yang ada di kartu pelajar. Namun di perpustakaan masih ada beberapa buku lama yang belum ada kode buku

sehingga masih perlu untuk mencatat di buku.” (Dra. Sofia Al-Hannah, wawancara, November, 26, 2025).

Pernyataan dari kepala perpustakaan, sejalan dengan apa yang dirasakan oleh siswa dalam hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 November 2024. Siswa menunjukkan bahwa prosedur peminjaman dan pemanfaatan layanan perpustakaan telah berjalan dengan baik dan mudah dipahami. Petugas perpustakaan dinilai mampu memberikan panduan yang jelas, sehingga siswa dapat mengikuti alur layanan tanpa mengalami kesulitan. Selain itu, penataan koleksi yang rapi memudahkan siswa dalam menemukan bahan pustaka yang dibutuhkan, serta proses peminjaman yang relatif cepat. Siswa juga mengungkapkan bahwa dalam pengembangan layanan, khususnya dalam penerapan sistem digital untuk pengecekan ketersediaan buku, karena hal ini memungkinkan siswa untuk mengetahui ketersediaan koleksi, sehingga layanan perpustakaan menjadi lebih praktis.

“Menurut saya prosedur peminjaman dan pemakaian layanan perpustakaan sudah cukup baik dan jelas. Petugas memberikan panduan yang mudah dipahami, koleksi tertata rapi, serta proses peminjaman tidak memakan waktu lama. Namun, akan lebih baik jika ditambah system digital untuk pengecekan ketersediaan buku agar lebih praktis.” (Amira, wawancara, November, 27, 2025).

Hasil wawancara dengan siswa, juga ditemukan bahwa peran staf perpustakaan masih kurang dalam hal layanan untuk pengguna, hal ini staf perpustakaan hanya sebatas menanyakan kebutuhan siswa tanpa memberikan bantuan secara langsung terutama dalam membantu mencari kebutuhan siswa. Berdasarkan temuan ini, membuat siswa mencari secara mandiri.

“staf perpustakaan hanya menanyakan keperluan, namun tidak membantu mencari, jadi masih mencari sendiri.” (Alfito, wawancara, November, 27, 2025).

Menurut teori Parasuraman (1988) mengenai kualitas layanan (*service quality*), aspek keandalan (*reliability*) dan kepastian (*assurance*) merupakan faktor penting dalam menciptakan kepuasan pengguna. Dalam konteks ini, sistem administrasi perpustakaan MAN Kota Pasuruan sudah

memenuhi unsur tersebut.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Qomariyah et al., 2023) yang menyatakan bahwa pengelolaan administrasi yang baik di perpustakaan sekolah berpengaruh positif terhadap perilaku disiplin dan tanggung jawab siswa. Maka dari itu, perpustakaan di MAN Kota Pasuruan tidak hanya berfungsi administratif, tetapi juga menjadi media pendidikan karakter bagi siswa melalui penguatan nilai tanggung jawab dan kepatuhan terhadap aturan bersama.

4. Dimensi Fungsi Penelitian

Hasil analisis pada fungsi penelitian menunjukkan nilai *grand mean* sebesar 3,78, yang termasuk kategori tinggi. Siswa menilai bahwa dengan berbagai koleksi referensi perpustakaan serta kemudahan akses sumber informasi mendukung dalam penyusunan tugas, karya tulis, belajar kelompok, maupun kegiatan pembekalan yang dilakukan di perpustakaan.

Berdasarkan hasil ini, sesuai dengan hasil wawancara kepala perpustakaan yang dilakukan pada tanggal 26 November 2025, yang menyatakan bahwa upaya perpustakaan dalam membantu siswa menyelesaikan tugas dengan memberikan layanan seperti peminjaman bahan koleksi, hal ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa, seperti halnya untuk kebutuhan lomba, dalam hal ini perpustakaan memberikan pengecualian atau layanan khusus seperti memberikan penambahan waktu dalam meminjam bahan koleksi, perpustakaan juga memberikan layanan internet dengan menggunakan komputer yang ada, perpustakaan juga memperbolehkan menggunakan semua layanan yang disediakan.

“Dalam membantu siswa, dengan peminjaman bahan koleksi perpustakaan, sesuai dengan kebutuhan siswa seperti untuk kebutuhan lomba, layanan internet juga boleh digunakan, semua layanan boleh dipakai.” (Dra. Sofia Al-Hannah, wawancara, November, 26, 2025).

“Untuk kebutuhan lomba diperbolehkan lebih dari seminggu.” (Dra. Sofia Al-Hannah, wawancara, November, 26, 2025).

Pernyataan dari kepala perpustakaan sesuai dengan hasil wawancara kepada siswa yang dilakukan pada tanggal 27 November 2025, siswa menyatakan bahwa koleksi referensi perpustakaan dapat membantu menyelesaikan tugas, hal ini di dukung dengan berbagai macam koleksi yang di sediakan perpustakaan, salah satu contohnya seperti berbagai macam buku pelajaran.

“Dapat membantu, karena perpustakaan menyediakan berbagai macam buku pelajaran.” (Raaniyah, wawancara, November, 27, 2025)

Temuan ini sejalan dengan pandangan (Basuki, 2010) yang menegaskan bahwa fungsi penelitian perpustakaan harus diarahkan untuk menyediakan sarana eksplorasi dan pengembangan ilmu. Perpustakaan menjadi wadah bagi siswa dalam mengasah kemampuan menulis ilmiah yang sistematis, argumentatif, dan berbasis data. Dukungan pustakawan dalam memberikan panduan penelusuran informasi serta pengenalan teknik sitasi ilmiah juga memperkuat kemampuan siswa dalam menyusun tugas secara akademis.



Gambar 4. 27 Siswa MAN Kota Pasuruan berdiskusi di perpustakaan
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)

Selanjutnya, penelitian (Puspitadewi & Irawan, 2023) menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah berperan penting dalam membantu siswa mengakses sumber informasi yang relevan untuk keperluan akademik, termasuk tugas dan proyek penelitian. Pustakawan berperan aktif sebagai

fasilitator literasi informasi dengan memberikan pelatihan penggunaan katalog daring (*Online Public Access Catalog*), *e-book*, serta basis data digital. Berdasarkan temuan di lapangan bahwa siswa berkunjung ke perpustakaan untuk mengerjakan tugas sekolah dari guru, dengan menggunakan bahan koleksi di perpustakaan dan menggunakan fasilitas perpustakaan, serta pustakawan juga membantu mencari informasi jika siswa masih kesulitan menemukan informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas dari guru.

Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Yuliasih et al. (2023) yang menemukan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi akademik meningkat ketika perpustakaan menyediakan bahan ilmiah yang relevan dan akses informasi yang memadai. Perpustakaan MAN Kota Pasuruan dapat menjadi pendukung dalam menumbuhkan budaya ilmiah di kalangan siswa.

5. Dimensi Fungsi Kreatif

Fungsi kreatif mendapatkan nilai *grand mean* 3,82 masuk dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa perpustakaan juga mampu menjadi tempat rekreasi dan sarana intelektual yang menyenangkan bagi siswa. Bacaan ringan seperti novel, cerita fiksi, dan majalah disukai siswa, serta suasana ruangan dianggap nyaman untuk menghabiskan waktu luang secara produktif.

Berdasarkan hasil ini, sesuai dengan hasil wawancara kepala perpustakaan MAN Kota Pasuruan yang dilakukan pada tanggal 26 November 2025, yang menyatakan bahwa upaya perpustakaan menjadi tempat rekreasi untuk siswa dengan kondisi ruangan perpustakaan yang memang hasil dari alih fungsi sebuah kelas, namun dengan adanya AC di ruang perpustakaan membuat ruangan menjadi lebih sejuk, kemudian dengan tempat duduk yang memang dibuat lesehan, hal ini diharapkan membuat suasana menjadi nyaman untuk siswa. Meskipun dengan ruangan perpustakaan yang seadanya, namun siswa masih sering berkunjung ke

perpustakaan untuk menjadi tempat dalam mengerjakan tugas, ataupun untuk melakukan bimbingan olimpiade.

“ Dengan memberikan suasana yang nyaman, dengan lesehan, serta ada AC yang membuat suasana lebih sejuk, meski punya keadaan yang seadanya, namun siswa masih sering ke perpustakaan untuk mengerjakan tugas, bimbingan olimpiade.” (Dra. Sofia Al-Hannah, wawancara, November, 26, 2025).

Hasil wawancara dengan kepala perpustakaan, sesuai dengan apa yang dirasakan oleh siswa mengenai perpustakaan menjadi tempat rekreasi, dalam hasil wawancara dengan siswa yang dilakukan pada tanggal 27 November 2025, siswa menyatakan bahwa perpustakaan MAN Kota Pasuruan tidak hanya sebagai tempat untuk belajar, tetapi juga sebagai tempat rekreasi, dengan suasana yang nyaman dan tenang menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membaca dan bersantai, selain suasana yang tenang, ketersediaan koleksi buku yang menarik turut menarik minat siswa untuk menjadikan perpustakaan sebagai tempat rekreasi yang bersifat edukatif.

“ Menurut saya, perpustakaan MAN dapat menjadi tempat rekreasi, karena suasananya tenang dan juga banyak buku yang menarik.” (Raaniyah, wawancara, November, 27, 2025).

Wawancara dengan siswa, juga ditemukan bahwa siswa merasa ruangan perpustakaan yang relative sempit karena alihfungsi sebuah kelas, yang membuat kurang nyaman, kemudian juga koleksi buku yang masih terbitan lama, menunjukkan perlunya penambahan dan pembaruan bahan koleksi buku mengikuti perkembangan dan kebutuhan siswa.

“ Perpustakaan masih terlalu sempit, bukunya masih perlu di update yang terbaru.” (Rafif, wawancara, November, 27, 2025).

Fungsi rekreatif ini sesuai dengan konsep Bafadal (2009) yang menegaskan bahwa perpustakaan juga berfungsi sebagai tempat hiburan intelektual agar siswa tidak merasa jenuh dengan rutinitas belajar. Penelitian oleh Putra (2020) memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa keberadaan bahan bacaan rekreatif di perpustakaan dapat meningkatkan minat baca dan menjaga keseimbangan emosional siswa.

Dengan demikian, fungsi rekreatif di MAN Kota Pasuruan telah berjalan baik, memberikan nilai tambah terhadap kenyamanan serta motivasi belajar siswa.

4.2.2 Fungsi Perpustakaan Sekolah ditinjau dalam Perspektif Maqāsid al Syarī‘ah

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pasuruan, fungsi perpustakaan telah mencakup lima dimensi utama sebagaimana dikemukakan oleh (Bafadal, 2001), yaitu fungsi informasi, pendidikan, administrasi dan tanggung jawab, penelitian, serta rekreatif.

Ditinjau dari hasil penelitian analisis fungsi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa di MAN Kota Pasuruan dalam persepektif maqashid syariah, menunjukkan bahwa fungsi perpustakaan sekolah sesuai dengan empat prinsip maqashid syariah, yaitu :

1. *Hifz al-Din* (menjaga agama). Dalam persepektif maqashid syariah, *hifz al-din* selaras dengan fungsi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa, hal ini tercermin dalam firman Allah SWT al-Qur'an surah AL-Hajj ayat 40 (Departemen Agama, 2002):

الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ ۖ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ

النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَفُتَّ سَوَاقِعُ وَبِيعَ وَصَلَوْتُ وَمَسَجِدُ يُذَكَّرُ فِيهَا اسْمُ

اللَّهِ كَثِيرًا ۖ وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ

“(Yaitu) orang-orang yang diusir dari kampung halamannya, tanpa alasan yang benar hanya karena mereka berkata, “Tuhan kami adalah Allah.” Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentu telah dirobohkan biara-biara, gereja-gereja, sinagoge-sinagoge, dan masjid-masjid yang di dalamnya banyak disebut nama Allah.

Sungguh, Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuat lagi Maha Perkasa.”

Berdasarkan ayat ini, menegaskan pentingnya menjaga dan mempertahankan agama, *hifz al-din* turut berperan dalam fungsi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa di MAN Kota Pasuruan. *Hifz al-din* dalam penelitian ini tercermin pada fungsi informasi dan fungsi pendidikan, melalui literasi keagamaan dengan perpustakaan menyediakan koleksi buku berbasis agama buku fiksi ataupun nonfiksi dan sumber ilmu pengetahuan di perpustakaan yang mendukung pemahaman agama sehingga terjaga keseimbangan antara iman dan ilmu pengetahuan.

2. *Hifz al-Aql* (menjaga akal). Prinsip *hifz al-aql* menekankan pentingnya menjaga dan mengembangkan akal, hal ini selaras dengan fungsi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa, hal ini tercermin dalam firman Allah SWT al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 219 (Departemen Agama, 2002) :

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ
مِنْ نَّفْعِهِمَا ۚ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ
لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

“Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang khamar⁶⁴ dan judi. Katakanlah, “Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. (Akan tetapi,) dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya.” Mereka (juga) bertanya kepadamu (tentang) apa yang mereka infakkan. Katakanlah, “(Yang diinfakkan adalah) kelebihan (dari apa yang diperlukan).” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu berpikir”

Berdasarkan ayat ini, menegaskan menjaga akal, *hifz al-aql* turut berperan dalam fungsi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa di MAN Kota Pasuruan. *Hifz al-aql* dalam penelitian ini tercermin pada fungsi informasi, fungsi pendidikan, fungsi penelitian, dengan perpustakaan menyediakan koleksi buku berbasis agama, buku fiksi ataupun nonfiksi, kegiatan literasi keagamaan dan berbagai sumber ilmu pengetahuan di perpustakaan yang mendukung.

Perpustakaan dengan hal tersebut menambah pemahaman agama sehingga memperkuat nilai spritiual dan moral siswa, menambah wawasan serta menumbuhkan budaya riset dan berpikir ilmiah sehingga melatih akal supaya produktif dan mengembangkan keseimbangan antara iman dan ilmu pengetahuan.

3. *Hifz al-Nasl*. Prinsip *hifz al-nasl* berkaitan dengan pembentukan moral dan karakter siswa, hal ini selaras dengan fungsi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa, sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-Nur ayat 2 (Departemen Agama, 2002):

الرَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةً جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلْيَشْهَدْ عَذَابُهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ

“Pezina perempuan dan pezina laki-laki, deralah masing-masing dari keduanya seratus kali dan janganlah rasa belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (melaksanakan) agama (hukum) Allah jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Hendaklah (pelaksanaan) hukuman atas mereka disaksikan oleh sebagian orang-orang mukmin.”

Berdasarkan ayat ini, menegaskan menjaga kehormatan dan moral untuk melindungi keturunan, *hifz al-nasl* turut berperan dalam fungsi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa di MAN Kota Pasuruan. *Hifz al-nasl* dalam penelitian ini tercermin pada fungsi administratif dan tanggung jawab, perpustakaan MAN Kota Pasuruan dalam persepektif maqashid Syariah turut berperan dalam pembentukan moral siswa, melalui proses peminjaman buku dan aturan yang ada.

Perpustakaan membentuk kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab siswa dalam proses peminjaman koleksi, menanamkan nilai moral dan etika sosial, membudayakan sikap amanah dan tertib melalui aturan yang ada.

4. *Hifz al-Nafs*. Prinsip *hifz al-nasl* berkaitan dengan pembentukan moral dan karakter siswa, hal ini selaras dengan fungsi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Baqarah ayat 179 (Departemen Agama, 2002):

وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيَوةٌ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Dalam kisah itu ada (jaminan) kehidupan bagimu, wahai orang-orang yang berakal agar kamu bertakwa.”

Berdasarkan ayat ini, menjaga ketentraman jiwa siswa, *hifz al-nafs* turut berperan dalam fungsi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa di MAN Kota Pasuruan. *Hifz al-nafs* dalam penelitian ini tercermin pada fungsi rekreatif, perpustakaan MAN Kota Pasuruan dalam persepektif maqashid Syariah turut berperan dalam menjaga jiwa, melalui upaya perpustakaan dengan menyediakan suasana yang nyaman.

Perpustakaan MAN Kota Pasuruan menyediakan fasilitas AC sehingga suasana perpustakaan menjadi nyaman dan tenang yang dapat

menjaga keseimbangan emosional siswa, dengan adanya bahan koleksi yang rekreatif guna mendukung aktivitas membaca siswa untuk kesenangan siswa.

Tabel 4. 17 Keterkaitan dengan Prinsip Maqasid Al-Syari'ah

No	Fungsi Perpustakaan Sekolah	Keterkaitan dengan Prinsip Maqāṣid al-Syarī'ah	Makna dan Implikasi Pendidikan
1.	Fungsi Informasi	<i>Ḥifẓ al-Dīn</i> (Menjaga Agama) <i>Ḥifẓ al-'Aql</i> (Menjaga Akal)	<ul style="list-style-type: none"> - Literasi keagamaan dan ilmu pengetahuan di perpustakaan memperkuat nilai spiritual dan moral siswa. - Sumber bacaan ilmiah melatih daya pikir rasional dan kemampuan analisis. - Mengembangkan keseimbangan antara iman dan nalar dalam proses belajar.
2.	Fungsi pendidikan	<i>Ḥifẓ al-'Aql</i> (Menjaga Akal) <i>Ḥifẓ al-Dīn</i> (Menjaga Agama)	<ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan koleksi fiksi dan nonfiksi berbasis agama - Sumber bacaan ilmiah melatih daya pikir dan kemampuan analisis. - Menambah wawasan serta menyeimbangkan iman siswa.
3.	Fungsi Penelitian	<i>Ḥifẓ al-'Aql</i> (Menjaga Akal)	<ul style="list-style-type: none"> - Menumbuhkan budaya riset dan berpikir ilmiah di kalangan siswa. - Melatih akal agar produktif, kritis, dan beretika dalam mencari kebenaran ilmiah. - Mendorong inovasi berbasis nilai kemaslahatan.

No	Fungsi Perpustakaan Sekolah	Keterkaitan dengan Prinsip Maqāsid al-Syarī'ah	Makna dan Implikasi Pendidikan
4.	Fungsi Rekreatif	<i>Hifẓ al-Nafs</i> (Menjaga Jiwa)	<ul style="list-style-type: none"> - Suasana perpustakaan yang nyaman menciptakan ketenangan dan keseimbangan emosional. - Aktivitas membaca non-akademik (novel, biografi, motivasi) membantu menjaga kesehatan mental siswa. - Menguatkan aspek <i>well-being</i> dalam pembelajaran.
5.	Fungsi Administratif dan Tanggung Jawab	<i>Hifẓ al-Nasl</i> (Menjaga Keturunan)	<p>Pembentukan moral siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membentuk kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab dalam peminjaman serta pengelolaan buku. - Menanamkan nilai moral dan etika sosial sebagai bekal generasi penerus. - Membudayakan sikap amanah dan tertib.

Sumber: Peneliti, 2025

a. Fungsi Informasi

Fungsi informasi dalam perpustakaan sekolah berkaitan dengan prinsip *hifẓ al-dīn* (menjaga agama) dan *Hifẓ al-'Aql* (menjaga akal). Koleksi yang beraneka ragam seperti tafsir, fiqh, sejarah Islam, sains, yang tersedia di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Kota Pasuruan berperan dalam menambah ilmu pengetahuan serta memperkuat nilai keagamaan siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa banyak siswa mengakses bahan bacaan keislaman untuk keperluan tugas, kajian keagamaan, maupun pengembangan diri. Hal ini membuktikan bahwa perpustakaan telah menjadi media untuk menjaga dan menanamkan nilai-nilai agama melalui literasi berbasis ilmu pengetahuan.

Penelitian Mahfudz et al. (2024) menegaskan bahwa lembaga literasi Islam memiliki peran penting dalam pewarisan nilai-nilai

keagamaan melalui pembiasaan membaca literatur bermuatan moral. Dalam konteks ini, perpustakaan madrasah menjadi tempat literasi religius yang memperkuat integrasi antara ilmu pengetahuan dan keimanan. Dengan demikian, fungsi *ḥifẓ al-dīn* dalam perpustakaan tidak dimaknai sebagai kegiatan doktrinal semata, tetapi sebagai upaya membangun kesadaran spiritual berbasis nalar ilmiah dan refleksi moral.

b. Fungsi Pendidikan

Fungsi pendidikan dalam perpustakaan merupakan bentuk nyata dari implementasi *ḥifẓ al-‘aql* (menjaga akal) dan *ḥifẓ al-dīn* (menjaga agama). Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri kota Pasuruan menyediakan koleksi buku fiksi dan nonfiksi berbasis agama dan ilmu pengetahuan umum untuk mendukung belajar siswa, dengan hal ini menambah wawasan dan menguatkan agama, serta melatih daya pikir dan kemampuan analisis siswa. Berdasarkan temuan penelitian, sebagian besar siswa menganggap perpustakaan sebagai tempat yang membantu mereka memahami materi pelajaran, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, dan memperluas ilmu pengetahuan. Data kuesioner menunjukkan tingginya tingkat pemanfaatan buku nonfiksi dan sumber ilmiah lain untuk menunjang pembelajaran mandiri.

Penelitian Mahfudz et al. (2024) menegaskan bahwa lembaga literasi Islam memiliki peran penting dalam pewarisan nilai-nilai keagamaan melalui pembiasaan membaca literatur bermuatan moral. Dalam konteks ini, perpustakaan madrasah menjadi tempat literasi religius yang memperkuat integrasi antara ilmu pengetahuan dan keimanan.

c. Fungsi Penelitian

Fungsi penelitian tercermin dalam *ḥifẓ al-‘aql* (menjaga akal), dengan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Kota Pasuruan menyediakan berbagai bahan koleksi referensi serta menjadi tempat yang mendukung kegiatan penelitian siswa ataupun mengerjakan tugas dari

guru yang mengharuskan mencari di perpustakaan. Berdasarkan hal ini, dapat menumbuhkan budaya riset dan berpikir ilmiah di kalangan siswa, serta melatih akal agar produktif, berpikir kritis, beretika dalam mencari kebenaran suatu ilmiah dan mendorong siswa untuk berinovasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ali & Dinar (2022) yang menyatakan bahwa institusi pendidikan Islam berperan penting dalam menjaga integritas akal melalui literasi ilmiah dan rasionalitas etis. Perpustakaan, dengan fungsinya sebagai pusat informasi dan riset sederhana, membantu menjaga kebersihan akal dari kebodohan dan hoaks informasi, sekaligus menumbuhkan budaya berpikir kritis. Maka, perpustakaan menjadi sarana konkret penjagaan akal (*hifẓ al-‘aql*) karena mendukung proses belajar yang rasional dan ilmiah.

Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Kota Pasuruan juga memfasilitasi kegiatan belajar kelompok dan diskusi ilmiah antar siswa, yang mendorong kolaborasi berpikir serta pertukaran ide. Aktivitas ini merupakan representasi aktual dari *hifẓ al-‘aql* yang menempatkan akal sebagai sarana untuk mencapai kemaslahatan dan inovasi dalam pendidikan.

d. Fungsi Rekreatif

Fungsi rekreatif tercermin dalam *hifẓ al-naḥs*(menjaga jiwa). Berdasarkan hasil observasi, perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Kota Pasuruan menyediakan ruang yang relatif tenang dan bersih dengan fasilitas seperti AC, televisi, dan area baca yang nyaman. Lingkungan ini memberikan kesan nyaman, ketenangan psikologis dan menjadi tempat yang kondusif untuk melepas stres akademik. Beberapa siswa menjadikan perpustakaan sebagai tempat beristirahat sambil membaca buku fiksi seperti novel atau cerita motivasi, yang membantu menjaga keseimbangan emosi dan semangat belajar.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmawati & Nurdin (2023), yang menegaskan bahwa desain ruang perpustakaan yang humanis

dan berorientasi pada kesejahteraan mental siswa dapat meningkatkan *well-being* dan kepuasan belajar. Berdasarkan hal ini, perpustakaan berperan tidak hanya sebagai ruang intelektual, tetapi juga sebagai ruang terapeutik yang membantu menjaga stabilitas psikologis peserta didik. Merujuk konteks *maqāṣid al-syarī'ah*, hal ini menjadi perwujudan nyata dari prinsip *ḥifẓ al-nafs*, karena menjaga jiwa tidak hanya bermakna melindungi kehidupan fisik, tetapi juga menjaga keseimbangan mental dan emosional peserta didik.

e. Fungsi Administratif dan Tanggung Jawab

Fungsi administratif dan tanggung jawab siswa di perpustakaan, seperti pencatatan peminjaman, kedisiplinan pengembalian buku, serta kepatuhan terhadap peraturan, merupakan bentuk pendidikan moral siswa yang relevan dengan prinsip *ḥifẓ al-nasl* (menjaga keturunan). Dalam konteks *maqāṣid al-syarī'ah*, bahwa *ḥifẓ al-nasl* (menjaga keturunan) tidak sekadar berarti menjaga keberlangsungan biologis, tetapi juga menjaga kualitas moral dan intelektual generasi penerus. Pembentukan moral dalam ruang lingkup perpustakaan, seperti membentuk kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab tercermin dalam proses peminjaman dan menjaga buku ataupun fasilitas perpustakaan. Menanamkan nilai moral, etika sosial, dan membudayakan sikap amanah dan tertib dengan mengikuti semua aturan dan larangan di perpustakaan.

Penelitian lapangan menunjukkan bahwa melalui sistem peminjaman dan denda keterlambatan, siswa terbiasa bertanggung jawab terhadap fasilitas publik dan menghargai nilai kejujuran. Nilai-nilai tersebut membentuk kebiasaan etis yang akan diwariskan pada kehidupan sosial di masa depan. Mahfudz et al. (2024) juga menyatakan bahwa pendidikan literasi memiliki peran penting dalam transmisi nilai antar generasi melalui pembiasaan moral dan kedisiplinan belajar. Oleh karena itu, perpustakaan madrasah berfungsi sebagai ruang pembelajaran moral yang menjaga keberlangsungan peradaban yang berakhlak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mendapatkan hasil *grand mean* keseluruhan 3,77 yang masuk dalam kategori tinggi, dapat disimpulkan bahwa fungsi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa di MAN Kota Pasuruan telah berjalan dengan baik dan efektif, hal ini ditunjukkan oleh nilai *grand mean* pada setiap dimensi fungsi perpustakaan yaitu, fungsi informasi dengan nilai (3,80), fungsi Pendidikan dengan nilai (3,66), fungsi administratif dan tanggung jawab dengan nilai (3,79), fungsi penelitian dengan nilai (3,78), fungsi rekreatif dengan nilai (3,82), setiap dimensi fungsi berada pada kategori tinggi. Fungsi informasi menunjukkan bahwa perpustakaan mampu memenuhi kebutuhan informasi siswa melalui ketersediaan koleksi yang relevan, fungsi pendidikan menunjukkan bahwa perpustakaan mendukung proses pendidikan dengan meningkatkan minat baca dan literasi, fungsi administratif dan tanggung jawab menunjukkan bahwa perpustakaan turut serta menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui sistem administrasi peminjaman yang tertib. Fungsi penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan juga berperan sebagai sarana pendukung penelitian siswa melalui koleksi referensi yang memadai, sekaligus dengan fungsi rekreatif menunjukkan bahwa perpustakaan menjadi ruang rekreatif yang memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan. Secara keseluruhan, perpustakaan telah berfungsi optimal dalam memperkuat kegiatan pembelajaran, pengembangan kompetensi, serta pembentukan karakter siswa, dan dalam perspektif *maqāṣid al-syarī'ah*, perpustakaan turut berperan dalam menjaga akal, agama, keturunan, jiwa dan nilai kemaslahatan pendidikan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak perpustakaan

Pihak perpustakaan diharapkan untuk terus meningkatkan kualitas layanan dengan memperkaya koleksi buku serta melibatkan siswa dalam usulan pengadaan buku guna meningkatkan minat baca siswa.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan pendekatan lain, seperti metode kualitatif atau *mixed methods*, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar. Penelitian lanjutan juga dapat mempertimbangkan penambahan variabel, seperti tingkat kepuasan pengguna, efektivitas layanan perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, N., Ahmad, Z., & Hassan, S. (2022). Maqasid al-Shariah and Human Well-Being: An Integrated Framework. *International Journal of Islamic Thought*, 21(2), 101–114.
- Abdurahman, A., Wijayanti, E. D., Nasrullah, A., Kaharudin, N. Y., & Suwarni, S. (2024). *Buku Ajar Dasar-Dasar Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Afriyadi, H., Hayati, N., Laila, S. N., Prakasa, Y. F., Hasibuan, R. P. A., & Asyhar, A. D. A. (2023). *Media Pembelajaran Berbasis Digital (Teori & Praktik)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2018). *Media literasi sekolah: Teori dan praktik*. CV. Pilar Nusantara.
- Alnasser, I., & Mansour, M. (2021). The Philosophy of Maqasid Al-Shariah and its Contemporary Application. *Journal of Islamic Studies*, 32(4), 567–583.
- Anwar, S., Maskur, S., Jailani, M., & Pd, S. (2019). *Manajemen perpustakaan*. Zahen Publisher.
- Bafadal, I. (2001). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bafadal, I. (2004). *Manajemen perlengkapan sekolah teori dan aplikasinya*.
- Bagasta, A. R., Rahmawati, D., M, D. M. F. Y., Wahyuni, I. P., & Prayitno, B. A. (2018). Profil Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik di Salah Satu SMA Negeri Kota Sragen. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1551>
- Bakhruddin, M., Shoffa, S., Holisin, I., Ginting, S., Fitri, A., Lestari, I. W., Pudyastuti, Z. E., Zainuddin, M., Alam, H. V., & Kurniawati, N. (2021). *Strategi Belajar Mengajar*. CV. Agrapana Media.
- BANGSAWAN, I. P. R. (2018). *Minat baca siswa*. Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Banyuasin.
- Basuki, S. (1991). *Pengantar ilmu perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Chandra Puspitadewi, G., & Sabri Irawan, F. (2023). *Strategi Perpustakaan Sekolah*

- SMK Negeri 4 Malang Dalam Menyediakan Sumber Informasi Untuk Siswa. *Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER) FISIP UMMAT*, 5(2), 238–253.
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/JIPER/index>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). *SAGE Publications*.
- Damanik, T., Napitu, U., & Saragih, H. (2023). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di Sekolah Menengah Atas. *Journal on Education*, 5(4), 14224–14234.
- Departemen Agama, R. I. (2002). Al-qur'an. *Al-Qurâ€™an Dan Terjemahan, Jakarta: Al-Muhaimin, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qurâ€™an*.
- Firdianti, A., & Pd, M. (2018). *Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*. Gre Publishing.
- Gunawan, G., & Ritonga, A. A. (2020). *Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0*.
- Handoko, S. B., Sumanta, S., & Karman, K. (2022). Konsep pengembangan sumber belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11275–11286.
- Hayadin, H. (2015). Eksistensi Perpustakaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. *Edukasi*, 13(2), 294406.
- Hendrawan, M. R., & Putra, P. (2022). *Integrasi Manajemen Pengetahuan dan Literasi Informasi: Pendekatan Konsep dan Praktik*. Universitas Brawijaya Press.
- Ibrahim, M. B., Sari, F. P., Kharisma, L. P. I., Kertati, I., Artawan, P., Sudipa, I. G. I., Simanihuruk, P., Rusmayadi, G., Nursanty, E., & Lolang, E. (2023). *Metode Penelitian Berbagai Bidang Keilmuan (Panduan & Referensi)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Indonesia, R. (1989). Undang-Undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Sekretariat Negara. Jakarta*.
- Kadarwati, A., & Malawi, I. (2017). *Pembelajaran tematik: (Konsep dan aplikasi)*. Cv. Ae Media Grafika.
- Kanadi, E. (2020). *Kunci Kesuksesan*. Elex Media Komputindo.
- Khotimah, H., Riady, Y., & Evriza, E. (2024). *Analysis of School Library Utilization in Developing a Literacy Culture for Elementary School Students at SDN*

- Bendelan 1. LADU: Journal of Languages and Education*, 4(1), 47–54.
- Komarudin, K. (2011). Rencana Strategis Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Praktis. *Pustakaloka*, 3(1), 20–31.
- Liyin, S. F., Sa'diya, H., & Handayani, T. (2024). Analisis Pengembangan Koleksi dalam Meningkatkan kinerja Perpustakaan. *TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 5(2), 126–138.
- Londa, N. S., & Golung, A. M. (2020). Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Informasi Bagi Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Tidore Kepulauan. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(4).
- Mahmud, S., & Idham, M. (2017). *Strategi belajar-mengajar*. Syiah Kuala University Press.
- Majid, A. L., Londa, N. S., & Golung, A. M. (2020). Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Informasi Bagi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Tidore Kepulauan. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(4).
- Mulyana, A., Susilawati, E., Fransisca, Y., Arismawati, M., Madrapriya, F., Phety, D. T. O., Putranto, A. H., Fajriyah, E., Kurniawan, R., & Asri, Y. N. (2024). *Metode penelitian kuantitatif*. Tohar Media.
- Mustari, M. (2023). *Teknologi informasi dan komunikasi dalam manajemen pendidikan*. Gunung Djati Publishing Bandung.
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nihayati, N., & Wijayanti, L. (2019). Implementasi Makerspace dalam Layanan Perpustakaan. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 5(2), 133–141.
- Pionika, I., Sesrita, A., & Mawardini, A. (2022). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di SDN Babakan Madang 01. *Al-Kaff: Jurnal Sosial Humaniora*, 5(3).
- Prastowo, A. (2018). *Sumber belajar dan pusat sumber belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Kencana.
- Putri, M. D. Y. (2022). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Bahasa Indonesia di SMP Muhammdiyah 5 Surakarta. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 4(2), 52–56.

- Qomariyah, H. W., Lestari, R. Y., & Puspita, A. G. (2023). Kemampuan literasi informasi mahasiswa prodi perpustakaan dan ilmu informasi angkatan 2021 UIN Malang dalam menyelesaikan tugas perkuliahan dengan model literasi big six. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 12(1), 121–127.
- Rahayuningsih, F. (2017). *Pengelolaan perpustakaan*.
- Ramadhanti, A. P., Kurnianti, E. M., & Hasanah, U. (2024). Studi Literatur: Ragam Media Pembelajaran Digital Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9723–9732.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rochayati, S. D. (2024). Analisis Pengelolaan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, 6(3), 541–549.
- Rodin, R., Putri, R., Novita, S., Jannah, S. N. U., & Roliansy, G. P. (2024). Upaya Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Unggulan Aisyiah Taman Harapan Curup. *THE LIGHT: Journal of Librarianship and Information Science*, 4(2), 114–129.
- Rohmah, S., Bariyah, O. N., & Kartika, R. F. (2023). *Ayat-Ayat dan Hadist Pendidikan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Samosir, F. T., Ginting, R. T., Yoanda, S., Putri, R. A., Darubekti, N., Sanjiwani, K. A., Mahadewi, N. M. A. S., Wahyuni, E., Gunaidi, A., & Pratiwi, A. A. I. S. W. (2023). *Book Chapter: Kesiapan Perpustakaan dalam Memasuki Era Society 5.0*. Nas Media Pustaka.
- Sarwat, A. (2019). Maqashid Syariah. In *Rumah Fiqih Publishing, Jakarta Selatan*. Rumah Fiqih Publishing, Jakarta Selatan.
- Setiawan, Z., Nurdiansyah, N., Kushariyadi, K., & Sari, M. D. (2024). *Strategi Pemasaran: Konsep dan Inovasi Pemasaran di Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sopwandin, I. (2021). *Manajemen perpustakaan perguruan tinggi*. Guepedia.
- suci Sukmawati, A., Rusmayadi, G., Amalia, M. M., Hikmah, H., Rumata, N. A., Abdullah, A., Sari, A., Hulu, D., Wikaningtyas, R., & Munizu, M. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Penerapan Praktis Analisis Data*

- berbasis Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Taherdoost, H. (2018). *Validity and Reliability of the Research Instrument; How to Test the Validation of a Questionnaire/Survey in a Research*. *SSRN Electronic Journal*, 5(3), 28–36. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3205040>
- Uno, H. B. (2023). *Perencanaan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Yuliasih, M., Adnyana, I. N. W., Putra, P. S. U., & Pongpalilu, F. (2023). *Sumber & pengembangan media pembelajaran (Teori & penerapan)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Zohriah, A. (2017). Efektivitas pelayanan perpustakaan sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(01), 102–110.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon/Faksimile (0341) 558933
Website: <http://saintek.uin-malang.ac.id>, email: saintek@uin-malang.ac.id

Nomor : B-113.O/FST.01/TL.00/06/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Penelitian

Yth. Pimpinan MAN KOTA PASURUAN
Jl. Erlangga Gg. Bougenville No.48, Purworejo, Kec. Purworejo, Kota Pasuruan, Jawa Timur
67115

Dengan hormat,
Sehubungan dengan penelitian mahasiswa Jurusan Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas nama:

Nama : SULTONUL ARIF ASSYAUQI
NIM : 19680051
Judul Penelitian : ANALISIS FUNGSI PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER
BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA PASURUAN
Dosen Pembimbing : GANIS CHANDRA PUSPITADEWI, S.IP., MA

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian di MAN KOTA PASURUAN dengan waktu pelaksanaan pada tanggal 10 Juni 2025 sampai dengan 20 Juni 2025.

Malang, 12 Juni 2025
a.n Dekan

Scan QRCode ini



Untuk verifikasi keaslian surat



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Anton Prasetyo, M.Si
NIP. 19770925 200604 1 003

Lampiran 2. Persetujuan Permohonan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PASURUAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI**

Jalan Erlangga Gang Bougenville Nomor 48 Purworejo Kota Pasuruan 67115
Telepon (0343) 426841; Faksimile (0343) 421290
Website: www.mankotapasuruan.sch.id http:// E-mail: mankotapasuruan@gmail.com

Nomor : B- 282 /Ma.13.27.1/PP.00.6/07/2025 23 Juli 2025
Sifat : Biasa
Lamp : -
Hal : Persetujuan Permohonan Penelitian

Yth. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim
di-

Malang

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti surat dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : B-113.O/FST.01/TL.00/062025 tanggal 12 Juni 2025 tentang Permohonan Penelitian, maka kami bersedia menerima mahasiswa a.n Sultonul Arif Assyauqi untuk melakukan penelitian di madrasah kami terhitung mulai tanggal 10 Juni s.d 20 Juni 2025.

Demikian surat balasan atas permohonan, atas perhatiannya dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Hormat Kami,
Kepala Madrasah,



Achmad Barik Marzuq



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
Token : 5QhYUKUx

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PASURUAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI**

Jalan Erlangga Gang Bougenville Nomor 48 Purworejo Kota Pasuruan 67115
Telepon (0343) 426841; Faksimile (0343) 421290
Website: www.mankotapasuruan.sch.id; E-mail: mankotapasuruan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B. 239 /Ma.13.27.1/PP.00.6/07/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. ACHMAD BARIK MARZUQ, M.Pd
NIP : 196606271994031002
Jabatan : Kepala
Instansi : Madrasah Aliyah Negeri Pasuruan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : SULTONUL ARIF ASSYAUQI
NIM : 19680051
Jurusan : Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Sains dan Teknologi
Judul Penelitian : Analisis Fungsi Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar
Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pasuruan

Telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 10 Juni s.d 20 Juni 2025 di MAN Kota Pasuruan
guna menyelesaikan tugas akhir studi/menyusun skripsi yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di digunakan sebagaimana mestinya.

Di keluaran di : PASURUAN
Pada tanggal : 24 Juli 2025

Kepala Madrasah,



Achmad Barik Marzuq



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
Token : mjg84642

Lampiran 4. Hasil Kuesioner

	Timestamp	Nama	Jenis Kela	Kelas	Saya	Saya r	S v	Sa	v	v	v	v	v	v	v	v	v	S v
4	23/07/2025 11:41:18	alfitonzazil	LAKI LAKI	12 C	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	23/07/2025 11:41:33	yasmin faizaturrahmah	perempuan	xii c	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3
6	23/07/2025 11:41:56	Amira Mumtaz Zakiyah	perempuan	12C	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	23/07/2025 11:42:07	sahlishakila larike haqil	perempuan	12C	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	5	5	3
8	23/07/2025 11:42:16	M Ainur Rofiq	Laki Laki	XII-C	5	4	5	5	5	3	3	4	3	3	2	2	3	3
9	23/07/2025 11:42:16	tari	perempuan	XII C	3	4	3	2	2	3	2	3	2	4	3	2	2	3
10	23/07/2025 11:42:22	M Rafif F	Laki Laki	12 C	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	23/07/2025 11:42:34	raaniyah naailah ramad	perempuan	XII-C	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4
12	23/07/2025 11:43:31	YUNI ASTUTIK	perempuan	XII C	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3
13	23/07/2025 11:43:43	Dendi Triya Anugrah	Laki laki	XII-C	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
14	23/07/2025 11:44:34	MUCHAMMAD ABDATH	LAKI LAKI	XII-C	3	3	5	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	5
15	23/07/2025 11:44:58	alfi	perempuan	12	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4
16	23/07/2025 11:45:10	Auliayah afkanina	perempuan	XII-C	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3
17	23/07/2025 11:45:33	aqielatuz zahroh z	perempuan	XII-C	5	3	4	4	4	5	5	3	5	5	5	5	4	5
18	23/07/2025 11:45:53	MIYSHA SHAFIRA NAZI	PEREMPUMAN	XII-A	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
19	23/07/2025 11:45:55	NURMAD DWI M	Women	XII C	5	3	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5
20	23/07/2025 11:46:58	afiyah indah aniba	perempuan	12c	2	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3
21	23/07/2025 11:48:16	Muhammad Hijran Maul	Laki	XII-C	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	3	5
22	23/07/2025 11:50:56	ROBBI FAHRI APRILIANT	Laki laki	XII-C	5	3	4	2	2	4	3	3	2	4	3	4	4	4
23	23/07/2025 11:56:50	Ahmad faris Zainurahrn	Pria	12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
24	23/07/2025 12:17:24	Rofiqo Ajitatul Laily	Perempuan	XII-A	4	3	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3
25	23/07/2025 12:23:10	dwi kuny nadzifah	perempuan	XII-D	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	23/07/2025 12:36:04	RAHMA RUI IN SANTOSIN	Laki Laki	VI MIPA 2	2	5	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
1	Timestamp	Nama	Jenis Kela	Kelas	Saya	Saya r	S v	Sa	v	v	v	v	v	v	v	v	S v	
27	23/07/2025 12:38:06	Ilham Nugroho	Pria	12 A	3	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	3	4
28	23/07/2025 12:42:20	silvia salwattul aisy	perempuan	XII C	2	3	4	4	3	3	3	2	2	2	4	4	3	3
29	23/07/2025 12:43:59	Siti Wasiah	Perempuan	XII D	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	5	4	3	5
30	23/07/2025 12:57:11	Indah Lailatul Qutsiyah	Perempuan	XII-A	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4
31	23/07/2025 13:12:28	Oktavian cahyo firdaus	Laki laki	12-A	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5
32	23/07/2025 13:13:18	Muhammad Alif Widia A	laki-laki	XIIC	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4
33	23/07/2025 13:14:32	ANANDITA AZ ZAHRA	Perempuan	XII D	5	4	4	4	4	4	3	1	1	4	4	3	3	4
34	23/07/2025 16:44:28	franda alisha	perempuan	XI-C	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4
35	23/07/2025 17:30:30	Almira Naela A	Perempuan	XII-D	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	5	5	5	4
36	23/07/2025 17:52:15	Lailatul fitriana	perempuam	XIA	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	3	5	5	4
37	23/07/2025 19:22:54	Asma Nadia Rahma	Perempuan	XII-D	5	5	5	5	4	5	5	3	4	4	4	5	5	5
38	23/07/2025 20:56:28	Ifakhul jannah ilsy	Perempuan	XII-A	4	4	5	4	5	3	5	5	4	4	4	5	5	5
39	24/07/2025 7:33:29	muhammad Rafi Akbar	laki-laki	12 C	3	2	3	2	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4
40	24/07/2025 9:59:50	FAWWAZ AROFIQ	LAKI LAKI	11 A	4	3	5	4	5	5	4	4	3	4	4	5	5	4
41	24/07/2025 10:00:11	rama	laki-laki	12c	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
42	24/07/2025 10:00:17	RATIH AULIA RAHMA	PEREMPUMAN	XIIC	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
43	24/07/2025 10:01:06	M AINUN NAJIB	LAKI LAKI	12C	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3
44	24/07/2025 10:01:17	Helwa ismail attamini	Perempuan	XII-A	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3
45	24/07/2025 10:01:49	Novel Editya Firmansyal	cowok	12C	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3
46	24/07/2025 10:02:01	AINUN NADIFA	perempuan	12A	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5
47	24/07/2025 10:02:54	Agha	Laki-laki	XII	4	2	5	5	4	3	4	3	3	2	4	2	2	3
48	24/07/2025 10:02:54	Abdul Fattah Rizki Sator	laki laki	XIIC	4	3	4	4	3	2	4	3	4	2	4	4	5	3
49	24/07/2025 10:03:00	aurora svaifarum	perempuan	XII A	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5

Lampiran 5. Hasil Uji Validitas

Fungsi Informasi

		Correlations				
		FI1	FI2	FI3	FI4	TOTAL FI
FI1	Pearson Correlation	1	.382*	.634**	.482**	.818**
	Sig. (2-tailed)		.037	.000	.007	.000
	N	30	30	30	30	30
FI2	Pearson Correlation	.382*	1	.424*	.462*	.693**
	Sig. (2-tailed)	.037		.019	.010	.000
	N	30	30	30	30	30
FI3	Pearson Correlation	.634**	.424*	1	.717**	.859**
	Sig. (2-tailed)	.000	.019		.000	.000
	N	30	30	30	30	30
FI4	Pearson Correlation	.482**	.462*	.717**	1	.818**
	Sig. (2-tailed)	.007	.010	.000		.000
	N	30	30	30	30	30
TOTAL FI	Pearson Correlation	.818**	.693**	.859**	.818**	1
L_FI	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Fungsi Pendidikan

		Correlations							TOTAL_F
		FP1	FP2	FP3	FP4	FP5	FP6	FP7	P
FP1	Pearson Correlation	1	.470**	.490**	.341	.572**	.475**	.320	.725**
	Sig. (2-tailed)		.009	.006	.065	.001	.008	.084	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
FP2	Pearson Correlation	.470**	1	.578**	.288	.492**	.666**	.417*	.742**
	Sig. (2-tailed)	.009		.001	.123	.006	.000	.022	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
FP3	Pearson Correlation	.490**	.578**	1	.609**	.652**	.487**	.370*	.822**

	Sig. (2-tailed)	.006	.001		.000	.000	.006	.044	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
FP4	Pearson Correlation	.341	.288	.609**	1	.695**	.289	.160	.680**
	Sig. (2-tailed)	.065	.123	.000		.000	.122	.400	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
FP5	Pearson Correlation	.572**	.492**	.652**	.695**	1	.389*	.382*	.836**
	Sig. (2-tailed)	.001	.006	.000	.000		.034	.037	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
FP6	Pearson Correlation	.475**	.666**	.487**	.289	.389*	1	.542**	.722**
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.006	.122	.034		.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
FP7	Pearson Correlation	.320	.417*	.370*	.160	.382*	.542**	1	.601**
	Sig. (2-tailed)	.084	.022	.044	.400	.037	.002		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL_FP	Pearson Correlation	.725**	.742**	.822**	.680**	.836**	.722**	.601**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Fungsi Administrasi dan tanggung jawab

		Correlations						
		FA1	FA2	FA3	FA4	FA5	FA6	TOTAL_FA
FA1	Pearson Correlation	1	.725**	.516**	.354	.380*	.408*	.708**
	Sig. (2-tailed)		.000	.004	.055	.038	.025	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
FA2	Pearson Correlation	.725**	1	.627**	.489**	.466**	.443*	.793**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.006	.009	.014	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30

FA3	Pearson Correlation	.516**	.627**	1	.684**	.681**	.598**	.866**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
FA4	Pearson Correlation	.354	.489**	.684**	1	.752**	.435*	.778**
	Sig. (2-tailed)	.055	.006	.000		.000	.016	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
FA5	Pearson Correlation	.380*	.466**	.681**	.752**	1	.748**	.844**
	Sig. (2-tailed)	.038	.009	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
FA6	Pearson Correlation	.408*	.443*	.598**	.435*	.748**	1	.766**
	Sig. (2-tailed)	.025	.014	.000	.016	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL_FA	Pearson Correlation	.708**	.793**	.866**	.778**	.844**	.766**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Fungsi Penelitian

Correlations

		FPN1	FPN2	FPN3	FPN4	TOTAL_FPN
FPN1	Pearson Correlation	1	.344	.405*	.523**	.706**
	Sig. (2-tailed)		.062	.026	.003	.000
	N	30	30	30	30	30
FPN2	Pearson Correlation	.344	1	.567**	.668**	.792**
	Sig. (2-tailed)	.062		.001	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
FPN3	Pearson Correlation	.405*	.567**	1	.737**	.831**
	Sig. (2-tailed)	.026	.001		.000	.000

	N	30	30	30	30	30
FPN4	Pearson Correlation	.523**	.668**	.737**	1	.909**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30
TOTAL_FPN	Pearson Correlation	.706**	.792**	.831**	.909**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Fungsi Rekreatif

Correlations

		FR1	FR2	FR3	TOTAL_FR
FR1	Pearson Correlation	1	.473**	.280	.730**
	Sig. (2-tailed)		.008	.133	.000
	N	30	30	30	30
FR2	Pearson Correlation	.473**	1	.598**	.868**
	Sig. (2-tailed)	.008		.000	.000
	N	30	30	30	30
FR3	Pearson Correlation	.280	.598**	1	.790**
	Sig. (2-tailed)	.133	.000		.000
	N	30	30	30	30
TOTAL_FR	Pearson Correlation	.730**	.868**	.790**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.946	24

Lampiran 7. Dokumentasi

Penyebaran Kuisisioner





Kondisi Perpustakaan

